

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Kudus adalah salah satu kota kabupaten yang termasuk Propinsi Jawa Tengah, mendengar kota Kudus kita mengingat salah satunya adalah rokok, sehingga kota Kudus disebut “ Kota Kretek” karena ada beberapa industri rokok kretek. Perkembangan kota saat ini dirasakan cukup pesat, ini terjadi karena akibat perkembangan dan pertumbuhan dari berbagai kegiatan kota, antara lain kegiatan sosial, ekonomi, budaya dan politik. Perwujudan fisik kota merupakan pencerminan kondisi sosial masyarakatnya bentuk kota dan aktivitas masyarakat memang saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Disamping itu di kota Kudus juga banyak peninggalan sejarah dan budaya yang berbentuk antara lain monumen Menara Kudus yang terletak di sekitar Masjid di daerah Kudus *Kulon* (Barat), hasil budaya yang lain yaitu Rumah Adat Kudus yang unik dan khas dipenuhi dengan ornamen ukir ukiran.

Selain potensi tersebut juga ada potensi wisata yang ada di kota Kudus, ada dua wisata yang menarik yaitu wisata alam dan wisata religi/ziarah, wisata alam antara lain air terjun Monthel, Gua Japan, Air tiga rasa dan Danau Gembong yang terletak di sekitar Gunung Muria, untuk

wisata religi/ ziarah di Kudus ini ada dua Sunan yaitu wisata religi/ziarah Sunan Kudus dan Sunan Muria.

Sunan Kudus yang bermukim di kota dan mengembangkan agama islam di wilayah sekitar mempunyai sifat dan strategi dalam menyiarkan agama dengan tidak melakukan pertentangan dengan agama lain, melainkan saling menghormati dan toleransi yang tinggi.

Beliau menyiarkan agama di kota Kudus hingga meninggalnya dan dimakamkan di Kudus juga, sedangkan Sunan Muria menyebarkan agama islam diwilayah Gunung Muria dan sekitarnya jauh dari kota Kudus sampai akhir hayatnya beliau di makamkan di desa Colo yang letaknya di bukit Muria di dalam kompleks Masjid dan Makam

Pertumbuhan kota bermula dari suatu lingkungan yang kecil dengan segala aspek aktivitasnya dengan segala keterbatasan, lama kelamaan mengalami perkembangan dan menjadi lingkungan yang besar, sejalan dengan akslerasi aktivitas yang diwadahi oleh kota tersebut.

Perkembangan kota akan berpengaruh terhadap struktur tata ruang dan fungsi penggunaan lahan, kemudian terjadi dampak terhadap kondisi atau kualitas fisik dan visual fisik serta fungsi kawasan.

Kesatuan bentuk dalam sebuah kota adalah bentukan fisik secara keseluruhan yang saling mengisi satu dengan lainnya, elemen pembentuk kota yang ditata serasi merupakan hal yang harus diperhatikan karena akan memberikan wajah suatu lingkungan sekitarnya dan dapat memberikan identitas suatu kawasan.

Perwujudan dari unsur fisik dan non fisik dalam suatu kota akan mempunyai makna penting bagi masyarakat dalam fungsi, budaya, sejarah dan politik akan memberikan citra terhadap lingkungan kota. Unsur fisik adalah fungsi sebagai wadah aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan aspek kebutuhan dan kegunaan, sedang aspek non fisik berkaitan dengan kualitas kegiatan secara psikologis.

Citra suatu kawasan merupakan hasil proses dua arah antara pengamat dengan lingkungannya. sebagai andalan Kabupaten Kudus adalah pengelolaan Wisata Gunung Muria sebagai wisata alam yang dapat digali sebagai pendapatan keuangan daerah, selain wisata alam juga ada wisata religi/ziarah

Gunung Muria adalah sebuah gunung di wilayah Utara Jawa Tengah, yang termasuk wilayah Kabupaten Kudus. Secara geografis letak kota Kudus adalah dibagian Utara dibatasi Laut Jawa, dibagian Timur dibatasi Kabupaten Pati, dibagian Selatan Kabupaten Demak dan dibagian Barat dibatasi dengan Kabupaten Jepara.

Dikawasan ini terdapat tempat yang sangat legendaris sebagai peninggalan Wali Songo yaitu pesanggrahan di kawasan puncak Gunung Muria yang dalam sejarah negeri ini merupakan basis, dimana Sunan Muria menyebarkan agama Islam di tanah Jawa, terutama didesa Colo dan sekitarnya serta di pantai Utara daerah nelayan.

Kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria adalah wisata religi/ziarah yang letaknya 18 km dari kota Kudus mengarah ke Utara, tepatnya di lereng Gunung Muria. Khusus kawasan wisata religi/ziarah ini pemerintah Kabupaten Kudus berusaha untuk mengangkat kearifan lokal yang dimiliki.

Dengan segala upaya pemerintah untuk memelihara kawasan religi/ziarah yang cukup unik yang tidak banyak dijumpai di kota – kota lain. Kawasan wisata religi/ziarah Masjid dan Makam Sunan Muria ini letaknya di bukit Gunung Muria, untuk mencapai kesana ada dua alternatif jalan yang dapat ditempuh yaitu melalui jalan tangga yang cukup curam dan melalui jalan yang menggunakan kendaraan bermotor mengelilingi bukit.

Sunan Muria adalah seorang wali yang tergabung dalam kelompok Wali Songo tetapi namanya tidak se populer dengan Sunan Kudus, dengan Menaranya sebagai ciri khas kawasan Masjid dan makam Sunan Kudus, tetapi kalau Sunan Muria ada keunikan letak Masjid dan Makamnya di atas bukit yaitu di bukit Muria.

Dari tahun ke tahun Masjid dan Makam Sunan Muria mulai dikunjungi oleh peziarah baik dalam kota maupun luar kota (info dari Bapak Masthur, YM2SM) oleh orang – orang ingin mengetahui tempat pemuka agama Islam yang tergabung dalam Wali Songo, bahwa wali inilah yang menyebarkan agama Islam diberbagai daerah dengan

gayanya masing–masing,.Sunan Muria terkenal dengan gaya tembangnya yang dimasukkan dengan nasehat – nasehat ayat – ayat suci Al Quran.

Peziarah dari tahun ketahun semakin meningkat sampai sekarang yang tidak bisa terbendung.

Kalau melihat aktivitas di Masjid dan Makam Sunan Muria semakin lama semakin padat maka perlu adanya fasilitas yang dapat mendukung aktivitas tersebut, perlu diketahui bahwa aktivitas tersebut akan mempengaruhi yang lainnya.

Kazimee, Rahmani (2003), Tempat dan Orientasi. Dalam mempelajari subjek "tempat" yang segera menyadari bahwa apa yang sebenarnya memulai adalah pertanyaan tentang orientasi. Dalam kerinduan untuk"rasa tempat," salah satuyang berlaku mencari suatu kondisi di mana keberadaan seseorang di dunia ini tidak hilang tetapi diberikan tujuan dan dibenarkan seperti itu.Ketika memanggil orientasi dalam nama "tempat" yang pasti harus pergi untuk berbicara tentang dua bentuk orientasi: pertama, satu fisikdi mana kejelasan mengenai keberadaan seseorang dalam labirin bangunan dan tersedianya jalan yang dibuat, yang kedua, satus piritual di mana makna, nilai-nilai dan rasa penyebab yang lebih tinggi tetap hidup dan dalam genggaman pemahaman seseorang. Tempat berkumpul benar harus memberikan penghuninya.Upaya yang dilakukan untuk menggambarkan cara islam mencari tempat untuk menjaga hal-hal konsistensi kesadaran dan ketaatan spiritual.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

- A. Bagaimana pengaruh aspek fisik pada Kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena peningkatan aktivitas terhadap citra kawasan?
- B. Bagaimana pengaruh aspek sosial (peningkatan jumlah pengunjung dan perkembangan aktivitas) di Kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria terhadap pembentukan Citra Kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria?
- C. Bagaimana perubahan fungsi ruang (aspek fisik) akibat adanya aspek sosial / peningkatan jumlah pengunjung dan perkembangan aktivitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- A. Untuk mengetahui pengaruh aspek fisik pada Kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena peningkatan aktivitas terhadap citra kawasan.
- B. Untuk mengetahui pengaruh aspek sosial (peningkatan jumlah pengunjung dan perkembangan aktivitas) di Kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria terhadap pembentukan Citra Kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria.

C. Untuk mengetahui perubahan fungsi ruang (aspek fisik) akibat adanya aspek sosial (peningkatan jumlah pengunjung dan perkembangan aktivitas).

1.4 Sasaran Penelitian

Sasaran yang akan diteliti adalah aspek fisik dan sosial sebagai pembentuk Citra Kawasan. Aspek ini penting diteliti guna mendapatkan makna citra bagi masyarakat dalam fungsi arsitektur, budaya, sejarah dan politik (terutama dalam aspek arsitektur dan tata kota).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum diharapkan dapat menemukan citra kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria yang merupakan kawasan yang spesifik dan memberikan masukan terhadap pihak peneliti lanjutan untuk meneliti hal – hal yang belum diteliti sebelumnya.

Sedangkan secara spesifik penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang citra kawasan Cagar Budaya yang perlu dilestarikan dengan fungsi-fungsi yang berada disekitarnya sebagai manifestasi hubungan manusia dan lingkungannya serta pengaruhnya terhadap komponen lain yang mempengaruhinya. Pada hakekatnya merupakan strategi pengembangan lingkungan untuk memwadahi kegiatan penggunaannya, tidak hanya kebutuhan fisik saja yang perlu dipenuhi, tetapi juga aspek sosial lainnya, berupa keinginan dan makna dalam budaya.

1.6 Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek fisik dan aspek sosial dikawasan Masjid dan MakamSunan Muria ,aktivitas kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria., kedua aspek tersebut berperan untuk mengetahui elemen pembentuk dengan Citra Kawasan

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari enam bab, dimana bab satu dengan bab lainnya mempunyai hubungan yang erat dan merupakan rangkaian dari kerangka pemikiran. Selanjutnya penulisan penelitian ini disusun dalam sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi latar belakang studi dan mengarah kepada perumusan masalah, lingkup pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metoda penelitian, sistematika penulisan dan alur pemikiran.

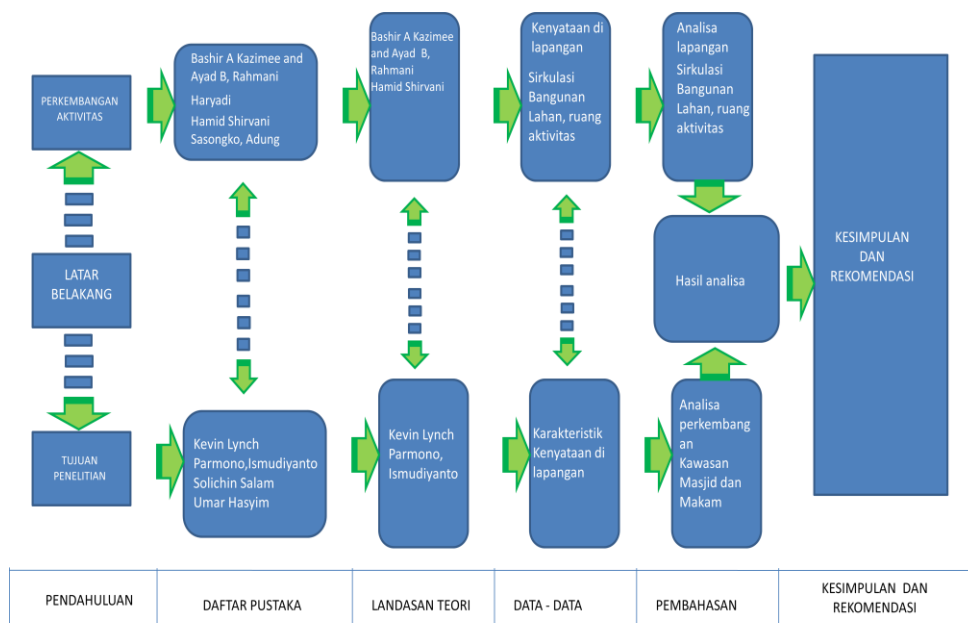
BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang landasan teori yang akan dipakai dalam penelitian ini sebagai latar belakang dalam ilmu perkotaan. yang menguraikan tinjauan teori hubungan aktivitas dengan Citra Kawasan dan teori elemen pembentuk dengan Citra Kawasan.

BAB III METODE PENELITIAN, menjelaskan mengenai metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan pedoman proses penelitian, analisa penelitian waktu dan alat penelitian.

BAB IV TINJAUAN OBJEK PENELITIAN, yang berisi mengenai data lapangan yang harus diketahui untuk dapat dianalisa sesuai dengan apa yang akan diteliti. Dengan adanya data lapangan ini peneliti mendapatkan gambaran data- data yang dapat dianalisa untuk mencapai tujuan.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN, berisi mengenai analisa hubungan Teori yang ada dengan kenyataan dilapangan untuk mengetahui hubungan keadaan dilapangan apakah ada kesesuaian dengan teori yang ada atau tidak ada.

BAB VI KESIMPULAN, berisi kesimpulan yang menguraikan tentang temuan studi dari hasil analisa dan rekomendasi upaya melestarikan daerah/kawasan konservasi yang memiliki nilai historis dapat dilakukan dengan memperkuat citra kawasan.



Gambar 1.1 Sistematika Pembahasan
Sumber : Analisa pribadi, 2014

1.8 Keaslian Penelitian

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang pernah ada dan menjadi sumber bacaan.

Tabel 1.1 Penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah ada
Sumber: Tesis

No.	Penulis	Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil Temuan
1.	Drs. Sukari	2003	Makam Sunan Muria terhadap Pengaruhnya Pariwisata dan Masyarakat sekitarnya	Daerah penelitian menjadi daerah wisata sejarah dan budaya yang bersifat spiritual
2.	Dra.Sri Indrahti, M.Hum Dra. Siti Maziyah, M.Hum Dr. Alamsyah, SS,M.Hum	2012	Tersusunnya model pengembangan industri wisata ziarah melalui pengemasan nilai-nilai budaya lokal dan pengembangan wisata ziarah ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat pendukung budaya lokal yang ada di kota sebagai tujuan wisata dalam lingkup yang lebih luas, pariwisata sebagai salah satu bentuk industri memberikan kontribusi pada peningkatan PAD.	Aset peninggalan sejarah merupakan potensi lokal yang menarik yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisatawan
3.	Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Walisongo Cabang Kudus	1979	Untuk mengetahui jumlah dan kriteria dari makam-makam keramat yang ada di Kabupaten Kudus	Makam keramat di Kudus cukup banyak jumlahnya
4.	Tim Inventarisasi Benda Cagar Budaya	2007	Inventarisasi benda cagar Budaya di Kabupaten Kudus yang merupakan peninggalan sejarah dan Purbakala	Antara lain BCB Sunan Kudus, Sunan Muria, Rumah adat Kudus dll
5.	Prof.Dr.Sutejo K.Widodo,M.Si Dr. Alamsyah, M.Hum Dra Sri Indrahti,M.Hum Dra. Siti Maziyah, M.Hum Rabith Jihan	2014	Sunan Muria Today	Sosok Sunan Muria sebagai salah satu Wali Songo memiliki tempat khusus dihati masyarakat Para peziarah memiliki keyakinan

	<p>Amaruli, S.S,M.Hum Kerjasama Yayasan Masjid dan makam Sunan Muria (YM2SM) dengan Jurusan Sejarah FIB Universitas Diponegoro</p>		<p>bahwa Sunan Muria sebagai sosok yang suci dan keramat mampu menjadi perantara terkabulnya segala hajat dan keinginan Kehadiran YM2SM telah membawa angin segar bagi pengembangan Masjid dan Makam Sunan Muria, Berbagai pengembangan fisik dan non fisik telah dijalankan Pengembangan fisik pada perwajahan Masjid dan Makam makin tertata,bersih dan megah, pengembangan non fisik tampak pada berbagai program sosial masyarakat dengan santunan kepada semua pihak yang membutuhkan</p>
--	---	--	--

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Citra Kawasan

2.1.1 Pengertian Citra Kawasan

Dalam *The Image of The City*, menurut Lynch bahwa citra kota dapat didefinisikan yaitu sebuah *citra kota* yang memberikan gambaran mental terhadap sebuah kota sesuai dengan rata-rata pandangan masyarakat.

Lynch, (1960) dalam risetnya meminta para penduduk untuk menjelaskan kepadanya suatu gambaran mental terhadap kota mereka. Didalam riset ini dari mana perbedaan itu berasal dan mengapa diberbagai kota orang memiliki gambaran mental yang lebih kuat terhadap kawasannya dari pada ditempat lain.

Berdasarkan analisis tersebut, Lynch, (1960) menemukan tiga komponen yang sangat mempengaruhi gambaran mental orang terhadap suatu kawasan , yaitu ;

- a. Identitas, artinya orang dapat memahami gambaran perkotaan (identifikasi objek – objek, perbedaan antar objek, perihal yang dapat diketahui).
- b. Struktur, artinya orang dapat melihat pola perkotaan (hubungan objek – objek, hubungan subjek – objek, pola yang dapat dilihat).

- c. Makna, artinya orang akan dapat mengalami ruang perkotaan (arti objek – objek, arti subjek – objek, rasa yang dapat dialami) baik secara fisik fungsional maupun psikis emosional.

Menurut Schultz, (1983) Citra Kawasan adalah sesuatu yang abstrak (*intangibile*) dan tidak dapat diukur dalam ukuran nominal tertentu, bahwa mempunyai wujud yang dapat dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk, seperti tanggapan yang positif atau negatif yang datang dari pendapat publik atau masyarakat

2.1.2 Elemen Pembentuk Citra Kawasan

Menurut Lynch, (1960) kesan atau citra suatu kawasan yang mengacu pada bentuk-bentuk fisik, dapat dikelompokkan menjadi lima jenis elemen yaitu :

- a. Jalan (*path*) saluran/terusan panjang yang pengamat biasanya, adakalanya atau kemungkinan besar dapat bergerak atau berpindah, *path* merupakan elemen utama dalam pemahaman dan kesan mereka. Orang mengamati suatu kota sewaktu bergerak dan melaluinya, dan sepanjang path tersebut elemen – elemen lingkungan lainnya disusun dan dihubungkan.
- b. Garis tepi (*edge*) merupakan elemen linear yang oleh pengamat tidak digunakan atau benar – benar dipertimbangkan sebagai path. Batas antara dua fase, linear putus – putus yang menerus seperti halnya pantai, perpotongan jalan kereta api, tembok, batas/tepi bangunan dan sebagainya. Elemen – elemen edge ini tidak dominan dengan

path, namun bagi beberapa orang merupakan segi pengorganisasian yang penting. Seperti halnya garis sebuah kota yang dibentuk oleh air atau tembok.

- c. Kawasan (*district*), merupakan suatu bagian yang berukuran menengah - besar pada suatu kota, disusun atau dipahami pada tingkat dua dimensional. Dalam hal ini pengamat secara mental dapat memasuki dan mengenalinya sebagai bagian yang mempunyai karakter tertentu yang dapat dikenali. Sebuah kota tersusun atas tetangga – tetangga atau distrik – distrik misalnya pusat kota, *mid town* kawasan industri, kawasan permukiman, sub urban, *college campus* dan sebagainya.
- d. Titik(*nodes*), merupakan suatu *point* dalam suatu kota, sebagai suatu pusat aktifitas. Dalam hal ini pengamat dapat masuk secara intensif dalam perjalanannya. Terutama berupa jalan persimpangan jalan, tempat *break in transportation* dan persimpangan atau pertemuan jalan. Kemungkinan juga berupa pemusatan beberapa penggunaan atau karakter fisik, seperti halnya sebuah tempat persimpangan jalan atau sebuah *enclosed square*. Beberapa dari pemusatan *nodes* merupakan fokus dan ambang sebuah distrik dan daerah pengaruhnya, yang berdiri sebagai suatu simbol. *Nodes* mungkin juga dapat dikatakan sebagai *cores*, namun *nodes* pada dasarnya mempunyai dua sifat dasar yaitu pemusatan dan persimpangan. Elemen *nodes* dihubungkan dengan elemen *paths*, karena secara tipikal

persimpangan merupakan pemusatan *paths*. Hal ini serupa dengan distrik.

- e. Tanda kota (*landmark*) merupakan ciri – ciri atau tanda visual yang menarik perhatian pada suatu kota. *Landmark* juga merupakan tipe lain dari poin penunjuk, akan tetapi, dalam hal ini, *landmark* tidak dapat dikenali dengan memasukinya seperti halnya *nodes*. Sifat berbeda dengan lainnya, *landmark* dilihat dari segi visual sedangkan *nodes* dari segi aktivitasnya. *Landmark* didefinisikan semata-mata sebagai obyek fisik seperti bangunan, *sign*, pertokoan, pegunungan dan sebagainya. Dalam hal ini *landmark* digunakan sebagai tanda atau kunci identitas. Memang elemen-elemen ini bisa dipakai secara umum, karena elemen-elemen ini sering muncul kembali pada jenis gambaran lingkungan

2.1.3 Image Of Place

Bashir A.Kazimee and Ayad B.Rahmani dalam *Place, Meaning, and Form in the Architecture and Urban structure of Estern Islamic Cities* mengemukakan bahwa Dalam mempelajari subjek "tempat" yang segera menyadari bahwa apa yang sebenarnya memulai adalah pertanyaan tentang orientasi. Dalam kerinduan untuk "rasa tempat," salah satu yang berlaku mencari suatu kondisi di mana keberadaan seseorang di dunia ini tidak hilang tetapi diberikan tujuan dan dibenarkan seperti itu. Ketika memanggil orientasi dalam nama "tempat" yang pasti harus pergi untuk berbicara tentang dua bentuk orientasi.

Shirvani (1985), dalam *The Urban Design Proses* mengatakan bahwa elemen – elemen perancangan kota adalah terdiri dari, tata guna lahan, ruang terbuka, bentuk dan tatanan massa bangunan, linkage, tanda-tanda, preservasi dan konservasi. Bahasan tentang bentuk dan tatanan massa bangunan pada dasarnya adalah berbicara tentang penampilan bangunan.

- a. *Land Use* (Penggunaan Lahan) yaitu penggunaan lahan telah menjadi fokus perencanaan pembangunan dan menjadi kunci utama dalam desain perkotaan. Penggunaan lahan berkaitan erat dengan sirkulasi dan kepadatan aktivitas pada area kota. Area yang berbeda memiliki kondisi yang berbeda dengan intensitas, akses sistem transportasi dan kepentingan yang berbeda pula. Penggunaan lahan yang berhubungan dengan pejalan kaki merupakan salah satu ruang lingkup kegiatan tata kota. Fungsi yang berbeda dari sebuah jalan, mampu menciptakan karakter dari jalanan tersebut. Aktivitas pejalan kaki memungkinkan terbentuknya lingkungan yang lebih humanis, menyenangkan dan aman.
- b. *Building Form and Massing* (Bentuk Bangunan dan Massa Bangunan). Peraturan penetapan zona secara tradisional berkaitan dengan bentuk fisik dari bangunan, yaitu dengan mengatur ketinggian, setback dan cakupan.
- c. *Circulation and Parking* (Sirkulasi dan Ruang Parkir). Kendaraan memang telah menjadi kebutuhan yang penting dan tren ini akan terus

berlanjut dimasa datang, beberapa faktor yang akan mengiringi meningkatnya efisiensi kendaraan dalam jumlah besar. Elemen parkir memiliki dampak langsung pada kualitas lingkungan yaitu:

Tetap berlangsungnya aktivitas komersial pusat kota dan berdampak visual yang besar pada bentuk kota. Elemen sirkulasi menawarkan cara yang sangat berpengaruh dalam membentuk struktur lingkungan perkotaan. Elemen sirkulasi mampu mengatur dan mengontrol pola aktivitas kota ketika sistem transportasi , jalur pejalan kaki dan sistem transit saling berhubungan. Pada umumnya tujuan perencanaan transportasi adalah:

1. Meningkatkan mobilitas pada pusat-pusat bisnis
 2. Mengurangi penggunaan kendaraan pribadi
 3. Meningkatkan pemanfaatan transportasi umum
 4. Meningkatkan akses ke pusat-pusat bisnis.
- d. *Open Space* (Ruang terbuka), intinya yang dimaksud ruang terbuka adalah seluruh lansekap, jalanan, trotoar, taman-taman serta tempat-tempat rekreasi diarea perkotaan. Elemen-elemen ruang terbuka meliputi taman-taman, pohon-pohon, air, cahaya, aspal, kios-kios tempat sampah, patung-patung, jalur pejalan kaki, rambu-rambu, serta fasilitas lainnya.
- e. *Pedestrian Area* (Area pejalan kaki), perencanaan untuk para pejalan kaki dalam desain perkotaan telah diabaikan untuk waktu yang lama. Ketika pusat-pusat perbelanjaan dipinggir kota mempertimbangkan

aspek pejalan kaki, mereka mengalami peningkatan keuntungan. Elemen pejalan kaki harus bisa berinteraksi dengan elemen dasar desain perkotaan, harus serasi dengan lingkungan yang telah ada, harus serasi dengan pola aktivitas. Harus sesuai dengan dengan perubahan fisik dimasa datang.

- f. *Activity Support* (Kegiatan Pendukung), penunjang aktivitas merupakan aktivitas yang membantu menyemarakkan ruang publik perkotaan. Bentuk, lokasi dan karakteristik area tertentu. Ruang dan pemanfaatannya merupakan elemen krusial desain perkotaan.
- g. *Signages* (tanda-tanda), Papan-papan iklan telah menjadi elemen visual yang penting dikota-kota di Amerika. Ukuran dan kualitas desain papan iklan tersebut harus diatur agar tercipta kesesuaian mengurangi dampak visual yang negatif, serta mengurangi pesaing dengan rambu-rambu lalu lintas. Desain yang baik dari sebuah rambu atau tanda, akan mempengaruhi karakter dan barang atau jasa yang diinformasikan.
- h. *Preservation* (Preservasi) yaitu menurut konsep perkotaan preservasi dan konservasi bukan hanya pada bangunan dan lokasi-lokasi bersejarah saja, namun seluruh bangunan baik temporari maupun permanen, karena memiliki nilai ekonomi dan budaya yang sam-sama penting, nilai sejarah juga harus terus hidup. Penekanan pada konservasi bangunan /lokasi bersejarah memberikan keuntungan yang

bervariasi pada masyarakat, dari sisi budaya, ekonomi, sosial dan perencanaan.

Menurut Rapoport, (1983) Pembentuk yang dominan pada *space & form* adalah faktor – faktor budaya atau sosio kultur. Lingkungan atau bangunan adalah suatu perwujudan dari kebudayaan masyarakat. Salah satu upaya untuk mengamati kebudayaan suatu masyarakat adalah dengan melihat bentuk pilihan yang paling umum dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang mempengaruhi antara lain adalah agama, sebab asal usul kota selalu dikaitkan dengan keagamaan, keterlibatan karakter budaya manusia dalam lingkungan fisik oleh beberapa pakar disebut istilah *place*.

Schulz (1979) mengemukakan tentang *Genius Loci* yaitu ‘roh’ suatu *place*. *Genius loci* telah dikenal sejak jaman dahulu sebagai suatu realistik konkrit, sehingga suatu *place* memiliki karakter khusus, selanjutnya Schulz(1979) mengemukakan tentang fenomena suatu *place* yang merupakan keterpaduan dari bagian- bagian yang ada, sebagai suatu totalitas yang terdiri dari substansi bentuk, tekstur, warna, berpadu dengan karakter lingkungan yang merupakan *inti place*. Dalam pembicaraan *place* selalu terkait dengan *space*, karena *space* dan *place* saling berkaitan.

Menurut Trancik (1986) mengemukakan *place theory* yang merupakan perpaduan antara manusia, budaya, sejarah serta lingkungan alam. Inti teori *place* didasarkan pada pemahaman bahwa *place* adalah perubahan dari bentuk fisik dari *space* setelah terintegrasi dengan

karakter budaya dan manusia. Juga mempunyai pemahaman karakteristik nilai – nilai sosial budaya, menambah komponen kebutuhan manusia, konteks budaya, sejarah serta alam. Lebih jelasnya dalam teori *place* menekankan pada integrasi kota tidak hanya terletak pada konfigurasi fisik, tetapi integrasi antara aspek fisik ruang dengan masyarakat yang merupakan suatu tujuan yang paling utama karena pada hakekatnya urban design adalah bertujuan memberikan wadah kehidupan yang lebih baik bagi penggunaan ruang kota secara privat atau publik.

Teori *place* berada didepan dua teori sebelumnya *figur –ground* dan *lingkage* yang menambahkan komponen kebutuhan manusia, konteks budaya, sejarah serta alam. Masyarakat membutuhkan suatu pengaturan *place* yang relatif stabil untuk tumbuh berkembang bersama lingkungan sosial budayanya. Kebutuhan ini menjadikan ruang memiliki emosional, dan batas menjadi sangat penting untuk mendukung nilai – nilai ini.

Heyden (1995) mengklaim bahwa urban lanscape menyimpan sejarah sosial perkotaan, dalam hal ini melibatkan unsur – unsur, sejarah lanskap kebudayaan serta ruang produksi. Pola perilaku manusia mencetak lingkungan alam, yang merupakan awal cerita suatu *place* direncanakan, didesain, dibangun, ditinggali, disesuaikan, dirayakan dieksploitasi serta dibuang. Disini antara identitas budaya, sejarah sosial dan urban desain saling keterkaitan. Untuk melihat kawasan ini sebagai suatu *place* dapat dilakukan melalui pendekatan tiga unsur antara lain :

- a. Sejarah sosial terjadinya ruang –ruang perkotaan, apa yang melatar belakangi terciptanya, ruang – ruang komunal, publik *space*.
- b. Estetika ruang kota baik secara fisik maupun psikis, bagaimana *sence of place*, getaran dan suasana yang tercipta diruang pesantren, diruang – ruang komunal, *public space* dan sebagainya, sebagaimana posisi dalam herarki sosial.
- c. Pendekatan sosial dan ekonomi, yang pelaksanaanya telah memunculkan ruang – ruang produksi.

Keterkaitan manusia terhadap lingkungannya (*place attachment*) merupakan proses psikologis, keterkaitan *place* dapat mempengaruhi perilaku sosial, material, ideologi, ikatan keluarga/ keturunan dan komunitasnya, tanah milik/tanah sewa, serta partisipasi dalam kehidupan sebagai penghuni dari komunitasnya. Keterkaitan ini merupakan parameter dalam mengukur kekuatan *place*.

Sementara itu Cullen (1961) dalam bukunya *Town scape* mengemukakan teori tentang perwujudan ruang fisik yang akan memunculkan efek psikologis bagi pemakai, '*sense of position* ' dapat terbentuk melalui perjalanan pengalaman seseorang pada saat memasuki, saat berada didalam serta pada saat meninggalkannya.

Place merupakan hasil leburan fisik bangunan dengan kegiatan penduduknya (non fisik) yang telah membentuk suatu lingkungan tempat tinggal dengan kehidupan ritual sehari – hari yang tidak akan terjadi ditempat lain, kehidupannya telah menciptakan validasi lingkungan.

Sedangkan artefak dan perubahannya adalah hasil pengendapan yang berlangsung secara terus menerus terhadap ruang dan waktu, suatu komunitas kecil yang bisa mengatur diri sendiri (dengan kekuatan non fisik) memiliki peran yang penting didalam kehidupan komunitas yang besar (kota) namun tidak ada komunitas yang bisa mengatur diri sendiri, tanpa wilayah yang aman, kebebasan dan kondisi yang sehat.

Dalam suatu kawasan kota, terdapat dua macam karakter arsitektur kota yaitu :

- a. Karakter fisik arsitektur yang lebih ditujukan kepada tampilan wujud dan benda fisik dalam sebuah kota yang dibentuk oleh rangkaian massa bangunan, dalam skala waktu dan skala spasial.
- b. Karakter non fisik merupakan karakteristik sosial dan budaya masyarakat yang melatar belakangi pembentuk fisik, cara memanfaatkan lingkungan dan hubungan antar manusia dan fisik perkotaan.

Karakter yang spesifik dapat membentuk suatu identitas, yang merupakan pengenalan bentuk dan kualitas ruang sebuah daerah perkotaan, yang secara umum disebut *a sense of place* (*Schultz, 1998*). Pemahaman tentang nilai dari tempat ini merupakan pemahaman tentang keunikan dari suatu tempat secara khusus jika dibandingkan dengan tempat lain. Identitas lingkungan dan *a sense of place* suatu daerah harus dipertahankan untuk menghindarkan keseragaman yang monoton.

Dalam hal ini karakter merupakan jiwa, perwujudan watak baik secara fisik maupun non fisik yang memberikan citra dan identitas kota (Lynch, 1961; Budihardjo, 1991)

Sehingga bisa dikatakan *place* mempunyai dua aspek, yaitu :

- a. *The sense of place*, yaitu pengalaman seseorang di sebagian setting (rasa menstimulir, kegembiraan, kesenangan, perasaan yang meluap – luap).
- b. *The spirit of place*, yaitu kombinasi karakter yang memberikan beberapa lokasi rasa khusus, pribadi (sebagai spirit dari misteri/identitas dengan seseorang/grup).

Dalam Rappoport, (1983) istilah mengkonservasi secara umum diartikan sebagai 'melestarikan'. Konteks melestarikan disini selalu ada keterkaitannya dengan sejarah dan warisan/peninggalan masa lalu. sebagaimana diungkapkan oleh:

Rapoport, (1983) dalam Juliarso, (2001) menerangkan bahwa kawasan bersejarah dapat mencerminkan karakteristik suatu *setting* kota budaya, memiliki karakteristik lokal yang unik ditandai dengan ditemukan bukti-bukti inskripsi yang mencatat peristiwa dan terdapatnya situs, artefak, bangunan-bangunan bersejarah, istana, keraton, gereja, masjid, candi, klenteng, tugu, benteng-gerbang kota, dalem pangeran, pasar dan lapangan (*square*, alun-alun, taman) ataupun tempat yang memiliki karakter dengan suasana lingkungan yang bermakna dan bernilai positif bagi masyarakat.

2.2 Wisata Religi/Ziarah

2.2.1 Beberapa Kawasan Religi/Ziarah

Kawasan wisata Religi /ziarah di Indonesia sangatlah banyak sekali. Wisata religi/ziarah di daerah pesisir utara Jawa terutama Wisata religi/ziarah untuk agama Islam khususnya ke Walisongo antara lain wisata religi/ ziarah di Sunan Giri (Gresik), Sunan Ampel (Surabaya), Sunan Bonang (Tuban), Sunan Kalijaga (Demak), Sunan Kudus (Kudus), Sunan Muria (Kudus), Sunan Gunung Jati (Cirebon), Sunan Drajat (Lamongan), Maulana Malik Ibrahim (Gresik). Selain itu ada kawasan religi di Bali, di Jogja untuk agama selain Islam dan masih banyak lagi di Indonesia .

2.2.2 Pengertian Wisata

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, atau dapat dikatakan rekreasi atau *refreshing* untuk sekedar memulihkan pikiran menjadi lebih segar setelah bekerja.

Secara umum wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan

pertamayaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan, ada beberapa jenis wisata yang dapat dikenali antara lain wisata alam atau wisata yang lain yang bisa merubah keadaan manusia menjadi segar kembali.

Menurut Kodhyat (1998) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Sedangkan Gamal (2002), pariwisata didefinisikan sebagai bentuk suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain. Selanjutnya Burkart dan Medlik (1987) menjelaskan pariwisata sebagai suatu trasformasi orang untuk sementara dan dalam waktu jangka pendek ketujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu.

Menurut WTO (1999), yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah

tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Sedangkan menurut Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

2.2.3 Pengertian Wisata Religi / ziarah

Istilah Religi secara harfiah berarti kepercayaan akan adanya kekuatan akodrati di atas manusia (Gayatri, 1994). Banyak orang menyamakan religi sebagai agama, pendapat tersebut tidak dapat disalahkan walaupun pada dasarnya pembicaraan tentang religi jauh lebih luas jangkauannya dalam lingkup agama, karena religi sendiri pada dasarnya merupakan suatu fenomena pada segala aspek yang ada di luar kekuatan manusia berupa kepercayaan akan kehidupan lain dan makhluk-mahluk gaib (Gayatri, 1994). Pada awalnya konsep religi muncul berupa:

A. Dinamisme (percaya kepada kekuatan alam)

Gejala tersebut ada karena pemikiran spekulatif pada saat manusia menghadapi suatu yang membuat mereka tidak berdaya, biasanya hal ini ditimbulkan oleh gejala-gejala alam yang tidak dapat dihindari oleh manusia dan manusia akan tersugesti pada saat tindakan spekulasi tersebut mengalami kebenaran, walaupun dengan

cara tidak sengaja, contohnya pemujaan terhadap matahari, angin, api, pohon besar dan lain-lain.

B. Animisme (percaya terhadap kekuatan roh nenek moyang)

Gejala ini muncul karena pemujaan terhadap suatu individu yang menjadi pemimpin suatu kelompok secara berlebihan, dimana setelah individu tersebut meninggal maka para pengikut (pemujanya) menganggap arwah dan kekuatan spiritualnya akan tetap ada dan wajib untuk disembah. Menurut Koentjaraningrat (2004), religi sebagai kepercayaan hidup manusia mempunyai beberapa unsur yang terdiri dari:

1. Emosi Keagamaan
2. Kepercayaan
3. Upacara Keagamaan
4. Kelompok Keagamaan

Pada bagian lain Koentjaraningrat (2004), menyatakan bahwa berbicara tentang agama sebagai suatu sistem didalamnya terkandung lima aspek penting diantaranya adalah:

- a) Emosi keagamaan atau getaran jiwa yang menyebabkan manusia menjalankan kelakuan keagamaan.
- b) Sistem kepercayaan atau bayangan - bayangan manusia tentang bentuk dunia alam gaib, hidup mati dan sebagainya.
- c) Sistem upacara keagamaan yang bertujuan mencari hubungan dengan dunia gaib berdasarkan atas sistem kepercayaan.

d) Sistem peralatan situs upacara keagamaan sebagai perlengkapan kelompok keagamaan atau kesatuan-kesatuan sosial yang mengkonsepsikan serta mengaktifkan agama beserta sistem upacara-upacara keagamaannya atas dasar kelima unsur-unsur tersebut pembahasan mengenai perubahan budaya khususnya sistem religi akan difokuskan.

Wisata Religi dimaksudkan untuk memperkaya wawasan keagamaan dan memperdalam rasa spiritual kita. Karena bagaimanapun, ini adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Jadi ini bukan wisata biasa yang hanya dimaksudkan untuk bersenang-senang, menghilangkan kepenatan pikiran, semacam dengan pergi ke tempat hiburan.

Wisata religi/ziarah atau yang sering disebut sebagai wisata pilgrim, adalah jenis pariwisata dimana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara - upacara keagamaan (Yoeti, 1996), sedangkan Pendit (2005) menyatakan bahwa wisata pilgrim adalah sebagai jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat, wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat - tempat suci, kemakam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan Sedangkan Soekadijo (1997) menyatakan bahwa motif spiritual dan wisata spiritual merupakan salah satu tipe wisata

yang tertua, sebelum orang mengadakan perjalanan untuk rekreasi, bisnis, olah raga dan sebagainya orang sudah mengadakan perjalanan untuk melakukan ziarah. Lebih lanjut mengenai kategori peribadatan/ziarah keagamaan (*religion and pilgrimages*), maksud atau motivasi utamanya adalah melakukan perjalanan kunjungan ke suatu tempat untuk hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan (Mappisammeng, 2000). Dalam kaitan wisata ziarah tersebut, maka sampai sekarang tercatat beberapa kegiatan penting dalam wisata ziarah yang dilakukan secara turun temurun dilestarikan dengan jumlah wisatawan yang semakin meningkat yaitu:

- a. Perjalanan ziarah penganut agama Islam untuk melakukan perjalanan kunjungan umroh dan haji ke kota Mekah dan Madinah.
- b. Perjalanan ziarah penganut agama Katolik dari Perancis berkunjung ke Vatikan di Roma untuk mengikuti kebaktian perayaan Natal.
- c. Perjalanan ziarah penganut agama Hindu di Bali berkunjung ke Pure Besakih untuk mengadakan upacara keagamaan.
- d. Perjalanan ziarah penganut agama Budha ke Candi Mendut dan Pawon untuk mengikuti acara Waisak.

Sudah tentu, wisata, tamasya atau turisme yang dimaksud disini bukan hanya bersenang-senang dan cari hiburan saja artinya bersenang-senang dan cara hiburan itu diperbolehkan dan halal tetapi yang lebih penting adalah memperluas wawasan untuk menyaksikan ayat-ayat

kebesaran Allah yang tersebar dipersada bumi ciptaan Allah ini. Kira-kira semacam wisata rohani atau wisata spiritual.

Jadi apa maksud dan tujuan “ayat-ayat siiruu (ayat-ayat wisata) dengan jelas disebutkan pada ujung masing-masing ayat tersebut. Yang perlu dicatat, dalam sebagian besar ayat-ayat itu, telah diperintahkan siirru fil ardh berjalanlah kamu sekalian dimuka bumi, dianjurkan dengan perintah melakukan nadhar. Kata nadhar telah masuk dalam kosa kata bahasa Indonesia menjadi nalar. Artinya tidak berjalan dengan lenggang kangkung bersantai-santai sambil melamun, senang-senang mencari hiburan tapi agar menalar, memikir, memperhatikan, mengamati dengan cermat bahkan bila perlu melakukan penelitian (demikian luasnya arti nadhar). Yang perlu dinadhar pertama-tama adalah bagaimana akibatnya orang-orang sebelum mereka. Umat-umat zaman dahulu karena mendustakan Allah. Padahal mereka kuat dan gagah perkasa, berkebudayaan tinggi dan berteknologi canggih (menurut ukuran waktu itu) tapi karena tidak mampu menjadi “anak-anak sejarah yang manis” akhirnya ditumpas oleh Allah. Disinilah pentingnya belajar sejarah dan belajar dari sejarah menyaksikan peninggalan dan petilasan kuno yang tersebar diseantero jagat sebagai saksi bisu yang fasih berbicara agar jadi koco benggolo, cermin hidup dalam kehidupan.

Setelah perintah melakukan nadhar lantas diingatkan bahwa kampung akherat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertaqwa betapapun indah dan semaraknya dunia. Dan orang yang bertaqwa

adalah orang yang mau menggunakan akalnya. Karena itu pergunakanlah akalmu, jangan sampai kamu celaka karena mesin akalmu tidak bekerja dengan baik, otakmu hanya kamu *sungguh* kesana kemari seperti otak udang. Hanya yang umumnya manusia lebih mementingkan dan mengutamakan dunia, padahal akherat itu jelas lebih baik dan lebih kekal (al-A'la ayat 16-17).

Dengan melakukan nadhar hati nurani dapat memahami dan menghayati kebesaran Ilahi dalam segala ciptaan-Nya. Dengan menyaksikan keindahan alam kemanapun mata memandang dapat merasakan wisata rohani yang indah dan Kudus, dan mata hati dapat melihat dengan jelas keindahan Sang pencipta, pelukis Agung yang Maha Indah. Tanpa nadhar hanya mata kepala yang melihat tapi mata hati buta, tiada nampak dibalik *gumebyaring donyo* yang indah memukau. Dengan melakukan nadhar, terasa kecil dan lemah manusia dihadapan kebesaran dan kekuasaan Allah Yang Maha Kuasa (lihat al Fathir ayat 44). Dengan melakukan nadhar, manusia dapat membaca sejarah masa lampau, masa-masa kejayaan dan keruntuhan bangsa-bangsa, pasang naik dan pasang surutnya kehidupan manusia itu disebabkan oleh pola mereka sendiri (Al-Mukmin ayat 86) karena dosa sejarah mereka perbuat (baca Al-Mu'min ayat 21), karena kekufuran mereka (Muhammad ayat 10) dan karena mereka menjadi pendusta kebenaran (Al-Imron: 137, Al-Anam : 11, An-Nahl: 36 dan An-Naml : 69). Dan apabila Allah telah mengambil tindakan tiada satupun yang dapat melindungi manusia dari siksaan Allah

(Al-Mukmin ayat 21). Demikianlah *nadhhar* menjadi bekal yang pertama dan utama dalam melakukan “wisata rohani”, tamasya spiritual, dengan wisata rohani bukan hanya kesenangan dan hiburan yang dapat digapai dan bukan hanya keindahan lahiriah yang bisa dinikmati. Lebih dari itu, mata hati akan menukik jauh ke dalam mencapai keluasan dan kedalaman makna hidup sehingga tidak akan terjebak dalam pandangan hidup yang hedonistik yang hanya mencari kepuasan dan pelampiasan nafsu-nafsu yang rendah sehingga menjerumuskan manusia dalam lumpur asfala safilin lebih rendah dari binatang.

Melihat antusiasme masyarakat terhadap wisata religi dengan melihat banyaknya masyarakat yang melakukan ziarah-ziarah ke makam-makam wali, ulama dan kyai-kyai yang dianggap memiliki karomah tertentu, termasuk dalam hal ini Makam Sunan Muria. Perlu diberikan fasilitas dan pemahaman yang mendalam akan ritual tersebut. Karena bagaimanapun ulama-ulama terdahulu memiliki jasa yang sangat luar biasa khususnya dalam melakukan penerangan hidup dengan proses Islamisasi masuk ke Nusantara. Karenanya sebagai generasi kekinian kita kepingin tahu tentang mereka meskipun hanya makamnya saja. Kita kepingin *sowan* meskipun hanya bersifat ziarah. Agar kita bisa melihat dan *sowan* dengan mendoakan keselamatan beliau-beliau.

2.2.4 Citra Kawasan Religi / ziarah

Citra adalah sesuatu yang abstrak (*intangible*) dan tidak dapat diukur dalam ukuran nominal tertentu. Ibarat angin yang bertiup maka citra

mempunyai wujud yang dapat dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk, seperti tanggapan yang positif maupun negatif, yang datang dari publik atau masyarakat.

2.3 Peraturan Daerah

2.3.1 Undang – Undang Cagar Budaya

Dalam undang – undang Cagar Budaya bahwa peninggalan benda, bangunan dan lain sebagainya yang berumur minimal 50 tahun maka dapat digolongkan menjadi benda cagar Budaya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 pada Pasal 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan :

- a. Benda Cagar Budaya adalah benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.
- b. Situs adalah lokasi yang mengandung atau diduga mengandung benda cagar budaya termasuk lingkungannya yang diperlukan bagi pengamanannya.
- c. Benda berharga yang tidak diketahui pemiliknya adalah benda bukan kekayaan alam yang memiliki nilai ekonomis/intrinsik tinggi yang

tersembunyi atau terpendam di bawah permukaan tanah dan di bawah permukaan tanah dan di bawah perairan wilayah RI (PP No. 10/1993 tentang pelaksanaan UU No. 5/1992).

Kriteria yang digunakan untuk menentukan objek yang perlu dilestarikan antara lain, yaitu (Nurmala, 2003)

- a. Berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun.
- b. Mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun.
- c. Mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam objek pelestarian adalah lokasi yang mengandung atau diduga mengandung benda cagar budaya termasuk lingkungannya yang diperlukan bagi pengamanannya.

Selanjutnya, bangunan kuno merupakan bangunan peninggalan jaman sebelum, saat, dan sesudah kemerdekaan, tepatnya yang memiliki usia sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun dari saat ini atau mewakili gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun dari saat ini dan atau memiliki nilai sejarah tertentu

2.3.2 Konservasi Kawasan

Istilah mengkonservasi secara umum diartikan sebagai 'melestarikan'. Konteks melestarikan disini selalu ada keterkaitannya

dengan sejarah dan warisan/peninggalan masa lalu. Sebagaimana diungkapkan oleh:

A. Rapoport (1983) dalam Juliarso (2001) menerangkan bahwa kawasan bersejarah dapat mencerminkan karakteristik suatu setting kota budaya, memiliki karakteristik lokal yang unik ditandai dengan ditemukan buktibukti inskripsi yang mencatat peristiwa dan terdapatnya situs, artefak, bangunan-bangunan bersejarah, istana, keraton, gereja, masjid, candi, klenteng, tugu, benteng-gerbang kota, dalem pangeran, pasar dan lapangan (square, alun-alun, taman) ataupun tempat yang memiliki karakter dengan suasana lingkungan yang bermakna dan bernilai positif bagi masyarakat.

B. Papageorgeou (1971) mengungkapkan bahwa ada empat kawasan bersejarah, sebagai berikut:

1. Bangunan-bangunan sendiri dan kelompok bangunan;
2. Desa kecil sebagai pusat sejarah;
3. Kota-kota bersejarah; dan
4. Kawasan bersejarah pada kota besar.

C. Shankland (1985) dalam Widayati (2004), menerangkan pula bahwa objek konservasi dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Desa dan kota kecil bersejarah;
2. Kawasan bersejarah di lingkungan kota besar;
3. Kota bersejarah; dan
4. Kelompok bangunan bersejarah, tapak, istana dan artefak lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka bangunan dan kawasan bersejarah yang terkait dengan penelitian adalah kelompok bangunan pada kawasan bersejarah di lingkungan kota atau kawasan bersejarah bernilai historis tinggi pada lokasi bersejarah yang terdapat pada Kota Kudus tepatnya desa Colo, dalam hal ini adalah kawasan Masjid dan makam Sunan Muria.

Dalam peraturan daerah Kota Kudus bahwa Masjid dan Makam Sunan Muria termasuk kawasan Konservasi artinya segala sesuatu yang akan dirubah atau dikembangkan harus dikonsultasikan dengan Dinas Purbakala sehingga kawasan tersebut tetap terjaga dengan baik sesuai dengan aturan - aturan daerah yang dikonservasikan

2.4. Rangkuman Pemahaman Teori

No	Konsep	Teori	Uraian Teori	Uraian Karakteristik
1	Teori Place	Roger Trancik	Merupakan perpaduan antara manusia, budaya, sejarah serta lingkungan alam. Inti teori place didasarkan pada pemahaman bahwa place adalah perubahan dari bentuk fisik dari space setelah terintegrasi dengan karakter budaya dan manusia. Juga mempunyai pemahaman karakteristik nilai – nilai sosial budaya	Masyarakat membutuhkan suatu pengaturan place yang relatif stabil untuk tumbuh berkembang bersama lingkungan sosial budayanya. Kebutuhan ini menjadikan uang memiliki emosional, dan batas menjadi sangat penting untuk mendukung nilai – nilai ini.
2.	Space and Form	Rappoport	Karakteristik sosial budaya masyarakat adalah melatar belakangi bentuk fisik suatu lingkungan, dimana salah satu variabel dari karakteristik sosial budaya tersebut adalah religi. Sehingga untuk melihat karakteristik visual kawasan perlu mengkaji karakter non fisik pembentuk kemudian mengkaji komponen karakteristik fisik. Pembentuk yang dominan pada space & form adalah faktor – faktor budaya atau sosio kultur. Lingkungan atau bangunan adalah suatu perwujudan dari kebudayaan masyarakat. Untuk mencapai integrasi elemen-elemen fisik suatu kawasan, perlu memahami	Mengamati kebudayaan suatu masyarakat adalah dengan melihat bentuk pilihan yang paling umum dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang mempengaruhi antara lain adalah agama, sebab asal usul kota selalu dikaitkan dengan keagamaan, keterlibatan karakter budaya manusia dalam lingkungan fisik oleh beberapa pakar disebut istilah place.

3.	Preservasi dan konservasi perkotaan	Hamid Shirvani	<p>tentang kebudayaan dan karakteristik suatu kawasan yang menjadi ciri khas dari kawasan tersebut, sehingga ruang akan bermakna sebagai tempat(place)bagi masyarakat penggunaanya</p> <p>Seluruh bangunan baik temporari maupun permanen, karena memiliki nilai ekonomi dan budaya yang sam-sama penting, nilai sejarah juga harus terus hidup.</p>	<p>Lokasi-lokasi bersejarah yang memberikan keuntungan yang bervariasi pada masyarakat, dilihat dari sisi budaya, ekonomi, dan sosial</p>
4	Citra Kota	Kevin Lynch	<p>Lynch juga mengklasifikasikan muatan isi citra suatu kota ke dalam 5 elemen, yang dapat memberikan image khas tentang suatu lingkungan kota yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Paths/jalur - Edges/tepi - Districts/kawasan 	<p>Merupakan rute – rute sirkulasi yang biasanya digunakan orang untuk melakukan pergerakan secara umum</p> <p>Merupakan elemen linier yang tidak dipakai/dilihat sebagai path, edges berada pada batas antara dua kawasan tertentu</p> <p>Merupakan kawasan kota dalam skala dua dimensi, districts memiliki ciri khas, dimana orang merasa harus mengakhiri atau memulai</p>

			- Nodes/simpul	Merupakan point strategis dalam suatu kota sebagai sebuah pusat aktivitas
5			- Landmark/tetenger	Atau tanda visual yang menarik perhatian pada suatu kota merupakan ciri-ciri (tetenger)
6.	Identitas	Kevin Lynch	Identitas artinya orang dapat memahami gambaran perkotaan (identifikasi objek-objek, pola yang dapat dilihat)	Adanya suatu ciri khas tertentu pada suatu kawasan
7	Struktur	Kevin Lynch	Struktur kota artinya orang dapat melihat pola perkotaan (hubungan. objek-objek, arti subjek-objek, pola yang dapat dilihat)	
8	Makna	Kevin Lynch	Artinya orang akan dapat mengalami ruang perkotaan (arti objek-objek, arti subjek-objek, rasa yang dapat dialami) baik secara fisik fungsional maupun psikis emosional	
9	Image of Place	Bashir A Kazimi and Ayad B Rahmani	subjek "tempat" yang segera menyadari bahwa apa yang sebenarnya memulai adalah pertanyaan tentang orientasi. Dalam kerinduan untuk "rasa tempat," salah satu yang berlaku mencari suatu kondisi di mana keberadaan seseorang di dunia ini tidak hilang tetapi diberikan tujuan dan dibenarkan seperti itu. Ketika memanggil orientasi dalam nama "tempat" yang pasti harus pergi untuk berbicara tentang dua bentuk orientasi.	Pad a kawasan Masjid ini merupakan orientasi hanya pada arah kiblat yang mendasarinya, kemudian yang lain bangunannya menyesuaikan dengan orientasi yang di tuju supaya sinkron

Rangkuman teori hanya sebagai pengetahuan mengenai teori perkotaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu mengetahui Citra Kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria terhadap perkembangan aktivitas dan perubahan fungsi.

Metode penelitian kualitatif secara luas telah digunakan dalam berbagai penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit.

Tipe Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif, dengan menggunakan data dukungan kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber pengumpulan data dengan pengamatan empirik di lapangan pengambilan foto atau sketsa gambar, serta wawancara mendalam dengan menitik beratkan pada penggalian informasi terhadap data primer berupa informasi mengenai pelaku/informan, tempat dan peristiwa melalui Informan terdiri dari

(pemerintah, swasta) dan masyarakat pengguna, sumber primer berupa arsip atau data lain baik tekstual maupun non tekstual.

Adapun sumber sekunder diperoleh dari hasil riset sebelumnya, dan dari berbagai pustaka yang relevan.

Oleh karena itu studi pustaka merupakan langkah awal agar mendapatkan teori ataupun data awal yang sangat diperlukan peneliti. Pencarian data dan hasil penelitian sebelumnya merupakan bagian dari studi pustaka.

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain penggalian data primer yang berupa arsip dan dokumen dan informasi yang berasal dari informen dari perwakilan berbagai unsur *stakeholders* yang memiliki kepedulian dan komitmen terhadap pengemasan nilai – nilai budaya lokal sebagai model pengembangan wisata religi/ziarah Adapun tahapan pengumpulan data yang dilakukan meliputi pengumpulan sumber/data sejarah yang berupa dokumen – dokumen (arsip – arsip , surat, peta – peta, gambar, peraturan dan sebagainya) dan berita surat kabar, kronik atau naskah – naskah. Sumber – sumber tersebut diteliti secara kritis baik keaslian maupun kredibilitasnya.

Dalam rangka menggali informasi tersebut berkaitan dengan nilai – nilai budaya atau tradisi aktivitas ziarah, dilakukan langsung observasi atau pengamatan langsung bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang lebih utuh mengenai budaya lokal dan nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan wisata religi/ziarah akan memperkaya aktivitas wisata

religi/ziarah. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana intensitas keterkaitan secara historis – kultural nilai – nilai budaya dan aktivitas – aktivitas masyarakat.

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara .Populasi penelitian dengan menggunakan wawancara dilakukan terhadap semua elemen pemangku kepentingan (*stakeholder*) diantaranya dinas Pariwisata Kabupaten Kudus, Yayasan pemilik tempat ziarah, pelaku usah /pedagang, peziarah, tokoh – tokoh masyarakat sekitar yang relevan, Wawancara yang dilakukan untuk mengetahui dan memahami fenomena – fenomena tertentu yang diperlukan sebagai data , misalnya untuk mengetahui deskripsi , sejarah, fungsi teknis, makna atau nilai budaya, fungsi sosial ataupun simbolik suatu atraksi,benda, bangunan atau fenomena lainnya.

3.2 Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini sebagai peneliti diperlukan suatu prosedur kerja penelitian yang mengatur tata cara meneliti di lapangan.

A. Pra Lapangan

Langkah penelitian yang pertama kali dilakukan adalah melakukan persiapan rencana penelitian, dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun rancangan penelitian.
2. Mempelajari karakteristik wilayah penelitian.
3. Menyiapkan ijin dengan instansi yang terkait.

4. Menjajagi dan mengidentifikasi ruang interaksi secara makro dan mikro terhadap lingkungan disekitarnya, yang meliputi aktivitas dan pergerakannya.
5. Membuat suatu ringkasan informasi lapangan yang diperoleh dari perencanaan atau pengguna ruang dan literatur.
6. Memilih dan mempersiapkan alat dan obyek visualisasi yang dapat membangkitkan respon pengamat terhadap obyek pengamatan.
7. Menentukan nara sumber yang berkompeten.
8. Penyusunan rencana kerja pengambilan data.

B. Pelaksanaan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian pendahuluan tersebut, selanjutnya dilakukan penelitian utama dengan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Melakukan Observasi secara umum.
2. Mencari informasi mengenai literatur yang sesuai dengan judul penelitian.
3. Setelah data dari instansi terkumpul dilakukan seleksi dan pengelompokkan data.
4. Membuat rekaman gambar peta lingkungan fisik Masjid dan Makam dan fenomena aktivitas yang terjadi.
5. Melakukan wawancara dengan Juru Kunci, Orang - orang tua yang mengerti tentang sejarah obyek yang diteliti dan Kelurahan sebagai penguasa wilayah untuk mendapatkan informasi yang benar.
6. Mengolah data yang sudah terkumpul dengan melakukan analisa.

7. Menginterpretasikan hasil analisis.
8. Menarik kesimpulan hasil keseluruhan proses analisis yang sudah dilakukan. Dan melaporkan keseluruhan penelitian dalam laporan tertulis.

3.3 Teknik Pengambilan Data dan Informasi

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penggalian informasi melalui pengamatan, dimana peran peneliti sebagai usaha peneliti untuk mengamati dengan melewati dinding batas serta menghilangkan jarak dengan obyek yang diamati (berusaha tidak menjadi orang asing) yang dilakukan secara terus menerus, walaupun identitasnya diketahui dengan jelas oleh kelompok responden. Dalam mengamati peneliti berusaha menjadi penonton yang apresiatif dan selanjutnya melangkah masuk ke dalam aktivitas responden tanpa mengambil peran dalam aktivitas responden tersebut. Ketika sudah berada ditengah-tengah responden, peneliti menghimpun informasi yang diperlukan sehingga secara akurat dapat mencatat fenomena yang terjadi dengan pertimbangan kesesuaian penelitian.

Sedangkan menurut Nasution (1992), dalam prosedur pengumpulan data didasarkan pada prosedur kualitatif, dengan pengumpulan data secara obyektif, dimana peneliti menjadi instrumen yang utama karena dianggap manusia dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan. Untuk menghindarkan adanya

subyektifitas peneliti akan didukung dengan pengumpulan data dan proses observasi di lokasi penelitian dan wawancara dengan orang yang berkompeten.

Wawancara dengan responden dan nara sumber tentang alasan melakukan tingkah laku selama mempunyai aktivitas dijalur peziarah serta persepsinya tentang ruang dan elemen pendukung jalur peziarah yang mempengaruhi aktivitasnya dijalur kawasan Masjid dan Makam.

Pengumpulan data dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu : observasi dan wawancara terhadap responden (sebagai hasil seleksi sejumlah responden yang diharapkan layak mendukung penelitian ini) dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Membuat sketsa/gambar jalur peziarah yang akan diteliti beserta bangunan dan posisinya, jenis, dimensi dan posisi, suasana yang dibentuk serta dimensi.
- b. Memformulasikan-tentang jenis perilaku yang diamati, dihitung, dideskripsikan dan diagramkan, jenis dan bentuk perilaku tersebut dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang diamati yaitu peziarah.
- c. Melakukan komunikasi dengan responden yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang relatif kompleks dan tak bisa diamati langsung seperti apa yang dipikirkan, dirasakan, diyakini atau diharapkan oleh seorang kelompok (Zersel,

1981). Disamping itu pertanyaan lisan yang berkaitan dengan penelitian untuk menjaring pendapat responden.

- d. Merencanakan waktu pengamatan, yaitu pada waktu hari Jum'at / Sabtu dan waktu hari libur Minggu.

3.4 Analisis Data

Analisis ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif, bahan analisis penelitian, dilakukan wawancara dengan tokoh masyarakat yang terkait dan nara sumber lainnya yang mempunyai pengetahuan berkaitan penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan kesamaan isi dan deskriptif. Mengenal hal ini, Haryadi (1990) mengatakan bahwa maksud analisis kesamaan isi adalah untuk mencari kecenderungan tertentu dan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Untuk mengetahui kecenderungan yang terjadi, dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Proses analisis data diawali dengan mengkaji data fisik lapangan, data perilaku peziarah dan data hasil wawancara, dilanjutkan dengan penyusunan dan pengelompokan dalam kategori, berupa komponen perilaku peziarah yang meliputi pelaku, aktivitas / tingkah laku, tempat dan waktu berlangsung, cara penggunaan ruang serta komponen lingkungan fisik meliputi jalur peziarah termasuk kelengkapannya dan bangunan.

Tahap selanjutnya adalah mempresentasikan temuan, kemudian dilakukan pembahasan (pemaknaan hasil temuan). Hasil pembahasan

merupakan kesimpulan penelitian disertai rekomendasi untuk penentu makna, serta untuk pengembangan ilmu arsitektur dan perilaku.

3.5 Wilayah Penelitian

Lingkup wilayah penelitian. adalah Kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria. Untuk memudahkan penelitian, wilayah penelitian fokus pada kawasan itu saja.

3.6 Waktu dan Alat Instrumen Penelitian

Penentuan dan pemilihan waktu yang menjadi dasar penelitian berdasarkan survey terhadap obyek sekaligus sebagai batasan waktu penelitian. Waktu yang dipilih dalam penelitian, diasumsikan sebagai berikut :

- a. Pagi hari : Pukul 09.00 – 12.00
- b. Siang hari : Pukul 14.00 – 16.00

Pemilihan waktu tersebut berdasarkan pertimbangan:

Pukul 09.00 - 12.00 : Asumsi wisatawan baru sampai lokasi wisata menuju Masjid dan ke Makam untuk ziarah serta melakukan sholat dhuhur

Pukul 14.00 - 16.00 : Asumsi wisatawan setelah sholat dhuhur orang istirahat makan siang, Masjid dan Makam dibuka kembali

Kegiatan observasi diarahkan pada aktivitas peziarah yang dibatasi oleh lingkungan fisik yang membentuk suasana disekitar jalur

peziarah tersebut yaitu bangunan, pagar, ruang dan elemen pelindung lainnya. Hasil observasi diabadikan dalam bentuk catatan, foto, dan gambar, kemudian disusun dalam suatu peta perilaku serta catatan dan tanggapan terhadap data.

Alat penelitian ini digunakan untuk mencari dan mengolah data yang masuk serta merumuskannya dalam temuan-temuan penelitian dengan berdasar teori yang ada. Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian yang utama. karena dianggap manusia dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan perbuatan responden (Nasution, 1992). Untuk menghindarkan adanya subyektifitas peneliti akan didukung dengan pengumpulan data dari proses survei di lokasi penelitian, wawancara dengan responden dan dokumen atau literatur. Dalam pelaksanaannya di lapangan, peneliti dibantu dengan alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data terdiri dari:

- a. Peta jalur peziarah
- b. Daftar pertanyaan sebagai panduan wawancara dengan responden.
- c. Alat perekam gambar, berupa alat potret untuk merekam data lapangan dengan tidak melakukan proses editing photo.
- d. Kertas dan alat gambar untuk membuat sketsa.
- e. Buku dan alat tulis untuk menulis data-data yang didapat dari wawancara dan pengamatan lapangan.

BAB IV

TINJAUAN OBYEK PENELITIAN

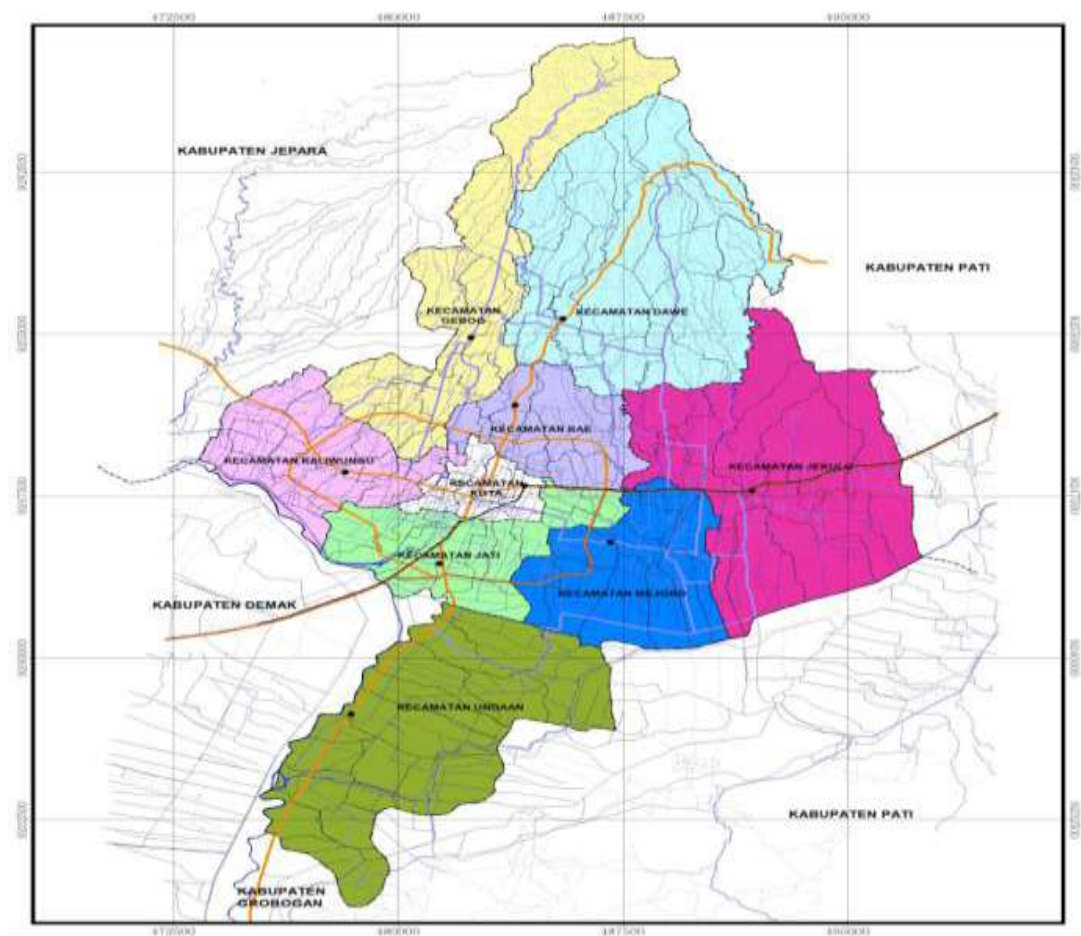
4.1 Tinjauan Umum Obyek Penelitian

Kabupaten Kudus mempunyai dataran rendah dan dataran tinggi pegunungan secara geografis daerah dataran rendah yaitu di pusat kota dan di dataran tinggi pegunungan di desa bagian Utara kota, sehingga secara geografis ada daerah dingin dan daerah panas, salah satunya desa di dataran tinggi adalah desa Colo. Daerah inilah adalah daerah wisata yang potensi yaitu dengan jarak dari kota sekitar 18 km kearah Utara, daerah wisata ini terdapat antara lain Masjid dan Makam Sunan Muria yang terkenal di Indonesia dan mancanegara, hampir tiap hari tempat wisata ziarah ini dikunjungi wisatawan yang tiada henti dari pagi sampai malam. Selain Wisata Ziarah ke Sunan Muria Kudus juga ada wisata ziarah ke Sunan Kudus,..

Kondisi geografis daerah

Secara geografis, Kabupaten Kudus terletak pada 6051' – 7016' Lintang Selatan dan 110036' – 110050' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Kudus adalah 42.516 hektar. Secara administratif Kabupaten Kudus terdiri dari 9 kecamatan, 123 desa dan 9 kelurahan. Di sebelah utara Kabupaten Kudus berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan

Kabupaten Pati, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara, di sebelah selatan berbatasan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati serta di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati.



Gambar 4.1: Peta geografis Kabupaten Kudus
Sumber : BPS Kabupaten Kudus, 2013

No	Kecamatan	Luas	Jumlah		Jumlah		Jumlah RT		Jumlah	
		Wilayah	Desa	Kelurahan	Dukuh	RW	2008	RW	RT	
		(Ha)				2008		2012		2012
1	Kaliwungu	3.271	15	0	48	65	436	67	441	
2	Kota	1.047	16	9	60	110	490	110	496	
3	Jati	2.630	14	0	51	76	366	78	377	
4	Undaan	7.177	16	0	31	62	354	63	357	
5	Mejobo	3.677	11	0	32	69	341	69	341	
6	Jekulo	8.292	12	0	45	84	433	85	443	
7	Bae	2.332	10	0	38	50	268	51	284	
8	Gebog	5.506	11	0	44	82	432	82	435	
9	Dawe	8.584	18	0	85	103	546	109	581	
	Jumlah	42.516	123	9	434	702	3.666	714	3.755	

Tabel : 4.1 Tabel Luas wilayah Kecamatan
Sumber : BPS Kabupaten Kudus, tahun 2013

Dalam periode 2008 – 2012, jumlah RW di Kabupaten Kudus meningkat sebesar 12 RW, sedangkan jumlah RT meningkat sebesar 89 RT. Desa Colo termasuk Kecamatan Dawe dataran tinggi dengan luas 8584 Ha dengan jumlah desa 18 termasuk desa Colo yang sangat potensi dan bisa dikembangkan menjadi daerah wisata religi/ziarah

4.2 Tinjauan Khusus Obyek Penelitian

Desa Colo merupakan salah satu desa yang termasuk wilayah Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Jaraknya sekitar 18 km dari Kota Kudus, untuk menuju ke Desa Colo yang letaknya disebelah Utara Kota Kudus lebih

mudah dan dapat ditempuh dengan kendaraan umum maupun dengan kendaraan pribadi. Bila menggunakan angkutan umum bisa dari terminal Kudus atau dari depan Kudus Plaza (Matahari Mall), atau dari depan Masjid Besar Kudus simpang 7 yang jurusan ke Colo sekitar \pm 30 menit

Daerah penelitian ini di Gunung Muria yang tingginya 1.602 meter dari permukaan laut. Disalah satu puncak Gunung Muria inilah letak Masjid dan Makam Sunan Muria, sampai sekarang masih dikunjungi orang. Untuk menuju Puncak Gunung Muria dapat ditempuh dengan jalan kaki melalui tangga atau dengan kendaraan bermotor (ojek)

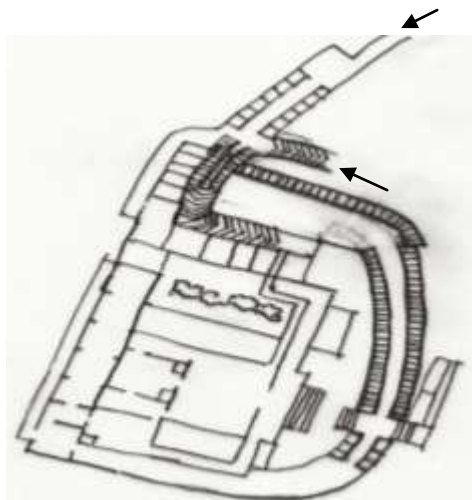
Secara administratif Desa Colo terletak di sebelah Utara berbatasan dengan hutan wilayah kota jepara, sebelah Timur berbatasan dengan desa Japan, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dukuh Waringin dan Desa Kuwuhan, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kajar . Luas wilayah Colo seluas 455,698 hektar. Desa Colo terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Colo, Dusun Panggang, Dusun Pandak, dan Dusun Kombang dari Dusun itu dibagi 4 RW dan 20 RT, menurut penggunaan lahan adalah sebagai berikut :

No	Dusun	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah		Jumlah RT		Jumlah		
			Desa	Kelurahan	Dukuh	RW	2008	RW	RT
					2008		2012	2012	
1	Colo	3.271	15	0	48	6	436	67	441
2	Panggung	1.047	16	9	60	110	490	110	496
3	Pandak	2.630	14	0	51	76	366	78	377
4	Kombang	7.177	16	0	31	62	354	63	357
Jumlah		42.516	123	9	434	702	3.666	714	3.755

Tabel : 4.2 Tabel Luas wilayah kelurahan
 Sumber : BPS Kabupaten Kudus, tahun 2013



Gambar 4.2 Peta Kelurahan/Desa Colo
 Sumber : Kelurahan Colo, 2013



Gambar 4.3 : Area Masjid dan Makam Sunan Muria
Sumber : Analisis penulis, 2014

Luas area : 19.777 m² dengan ketentuan sebelah Utara dibatasi dengan tanah Perhutani, sebelah Timur tanah H.Malul Haris dan R.Kartodiriono, Sebelah Selatan tanah Sukiyono dan Broto, Sebelah Barat Tanah dan Sarijo dan tanah Perhutani

4.3 Sejarah Penyebaran Islam Di Indonesia

Islam masuk ke Indonesia pada abad pertama Hijrah atau abad ke tujuh/ke delapan masehi. Ini mungkin didasarkan pada penemuan batu nisan seorang wanita muslimah yang bernama Fatimah binti Maimun di Leran dekat Surabaya yang bertahun 475 H atau 1082 M. Sedangkan menurut laporan seorang musafir Maroko Ibnu Batutah yang mengunjungi Samudra Pasai dalam perjalanannya ke Negeri Cina pada 1345M, Agama islam yang bermadzhab Syafi'i telah mantap disana selama seabad. Oleh karena itu, abad XIII biasanya dianggap sebagai masa awal masuknya agama Islam ke Indonesia.

Adapun daerah pertama yang dikunjungi adalah pesisir Utara pulau Sumatera. Mereka membentuk masyarakat Islam pertama di Peureulak Aceh Timur yang kemudian meluas sampai bisa mendirikan kerajaan Islam pertama di Samudera pasai, Aceh Utara. Sekitar permulaan abad XV, Islam telah memperkuat kedudukannya di Malaka, pusat rute perdagangan Asia Tenggara yang kemudian melebarkan sayapnya ke wilayah-wilayah Indonesia lainnya. Sebelumnya munculah kerajaan – kerajaan Islam di Jawa, antara lain kerajaan Islam Demak , Kerajaan Islam Pajang, Kerajaan Islam Mataram, Kerajaan Islam Cirebon, Kerajaan Islam Banten, Kerajaan Islam di Kalimantan dan sampai pula ke kerajaan Islam Sulawesi.

Pada permulaan abad tersebut, Islam sudah bisa menjejakkan kakinya ke Maluku, dan yang terpenting ke beberapa kota perdagangan di Pesisir Utara Pulau Jawa yang selama beberapa abad menjadi pusat kerajaan Hindu yaitu kerajaan Majapahit. Dalam waktu yang tidak terlalu lama yakni permulaan abad XVII, dengan masuk islamnya penguasa kerajaan Mataram yaitu Sultan Agung, kemenangan agama tersebut hampir meliputi sebagian besar wilayah Indonesia.

Masuknya Islam ke Indonesia yakni dengan cara damai disertai dengan jiwa toleransi dan saling menghargai antara penyebar dan pemeluk agama baru dengan penganut-penganut agama lama (Hindu-Budha). Ia dibawa oleh pedagang-pedagang Arab dan Ghujarat di India yang tertarik dengan rempah-rempah. Masuknya Islam melalui India ini

menurut sebagian pengamat, mengakibatkan bahwa islam yang masuk ke Indonesia ini bukan islam yang murni dari pusatnya di Timur Tengah, tetapi islam yang sudah banyak dipengaruhi paham mistik, sehingga banyak kejanggalan dalam pelaksanaannya.

Berbeda dengan pendapat diatas, S.M.N. Al-Attas berpendapat bahwa pada tahap pertama islam di Indonesia yang menonjol adalah aspek hukumnya bukan aspek mistiknya karena ia melihat bahwa kecenderungan penafsiran al-Quran secara mistik itu baru terjadi antara 1400-1700 M.

Akan tetapi, sejak pertengahan abad XIX, agama islam Indonesia secara bertahap mulai meninggalkan sifat-sifatnya yang sinkretik setelah banyak orang Indonesia yang mengadakan hubungan dengan Mekkah dengan cara melakukan ibadah haji. Apalagi setelah transportasi laut yang makin membaik, semakin banyaklah orang Indonesia yang melakukan ibadah haji bahkan sebagian mereka ada yang bermukim bertahun-tahun lamanya untuk mempelajari ajaran islam dari pusatnya, dan ketika kembali ke Indonesia mereka menjadi penyebar aliran islam yang ortodoks. Dr. Hamka memberi kesimpulan:

- a. Agama Islam telah berangsur datang ke tanah air kita ini sejak abad pertama (abad ke-7M) dibawa oleh saudagar-saudagar Islam yang intinya adalah orang-orang Arab diikuti oleh orang Persia dan Gujarat.

- b. Oleh karena penyebaran Islam itu tidak dijalankan dengan kekerasan dan tidak ada penaklukan negeri, maka jalannya itu adalah berangsur-angsur.
- c. Mazhab Syafi'i telah berpengaruh sejak semula perkembangan itu, sampai Raja Islam Pasai Samudera itu adalah seorang alim ahli fiqih Mazhab Syafi'i.
- d. Kedatangan ulama-ulama Islam dari luar negeri ke Aceh memperteguh ideologi Mazhab Syafi'i yang telah ditanam raja-raja Pasai.
- e. Ulama luar yang datang kemari, disamping ada ulama kita belajar ke Mekkah, Syam, Yaman, Aden, dan lainnya. Tapi semua itu bukanlah menghilangkan kepribadian Muslim Indonesia dalam rangka umat Islam sedunia, tetapi mengesankan kebesaran Salafussalihin Indonesia, sehingga Aceh menjadi "Serambi Mekkah".

Haji Abubakar Aceh membuat kesimpulan:

- a. Islam masuk ke Indonesia mula pertama di Aceh, tidak mungkin di daerah lain.
- b. Penyar Islam pertama di Indonesia tidak hanya terdiri dari saudagar India dari Gujarat, tetapi juga terdiri dari mubaligh-mubaligh Islam dari bangsa Arab.
- c. Diantara mazhab pertama yang dipeluk di Aceh ialah Syi'ah dan Syafi'i.

Untuk melihat lebih jelas gambaran keislaman di kesultanan atau kerajaan-kerajaan Islam akan di uraikan sebagai berikut.

Di daerah-daerah yang sedikit sekali di sentuh oleh kebudayaan Hindu-Budha seperti daerah-daerah Aceh dan Minangkabau di Sumatera dan Banten di Jawa, Agama Islam secara mendalam mempengaruhi kehidupan agama, sosial dan politik penganut-penganutnya sehingga di daerah-daerah tersebut agama Islam itu telah menunjukkan di dalam bentuk yang lebih murni.

Di kerajaan Banjar, dengan masuk Islamnya raja, perkembangan Islam selanjutnya tidak begitu sulit karena raja menunjangnya dengan fasilitas dan kemudahan-kemudahan lainnya dan hasilnya membawa kepada kehidupan masyarakat Banjar yang benar-benar bersendikan Islam. Secara konkrit, kehidupan keagamaan di kerajaan banjar ini diwujudkan dengan adanya mufti dan qadhi atas jasa Muhammad Arsyad Al-Banjari yang ahli dalam bidang fiqih dan tasawuf. Di kerajaan ini, telah berhasil pengodifikasian hukum-hukum yang sepenuhnya berorientasi pada hukum islam yang dinamakan Undang-Undang Sultan Adam. Dalam Undang-Undang ini timbul kesan bahwa kedudukan mufti mirip dengan Mahkamah Agung sekarang yang bertugas mengontrol dan kalau perlu berfungsi sebagai lembaga untuk naik banding dari mahkamah biasa. Tercatat dalam sejarah Banjar, di berlakukannya hukum bunuh bagi orang murtad, hukum potong tangan untuk pencuri dan mendera bagi yang kedapatan berbuat zina.

Pada akhirnya kedudukan Sultan di Banjar bukan hanya pemegang kekuasaan dalam kerajaan, tetapi lebih jauh diakui sebagai Ulul amri kaum Muslimin di seluruh kerajaan itu.

Untuk memacu penyabaran agama Islam, didirikan sebuah organisasi yang Bayangkare Islah (pengawal usaha kebaikan). Itulah organisasi pertama yang menjalankan program secara sistematis sebagai berikut:

- a. Pulau Jawa dan Madura dibagi menjadi beberapa wilayah kerja para wali.
- b. Guna memadu penyebaran agama Islam, hendaklah di usahakan agar Islam dan tradisi Jawa didamaikan satu dengan yang lainnya.
- c. Hendaklah di bangun sebuah mesjid yang menjadi pusat pendidikan Islam.

Dengan kelonggaran-kelonggaran tersebut, tergeraklah petinggi dan penguasa kerajaan untuk memeluk agama Islam. Bila penguasa memeluk agama Islam serta memasukkan syari'at Islam ke daerah kerajaannya, rakyat pun akan masuk agama tersebut dan akan melaksanakan ajarannya. Begitu pula dengan kerajaan-kerajaan yang berada di bawah kekuasaannya. Ini seperti ketika di pimpin oleh Sultan Agung. Ketika Sultan Agung masuk Islam, kerajaan-kerajaan yang ada di bawah kekuasaan Mataram ikut pula masuk Islam seperti kerajaan Cirebon, Priangan dan lain sebagainya. Lalu Sultan Agung menyesuaikan

seluruh tata laksana kerajaan dengan istilah-istilah keislaman, meskipun kadang-kadang tidak sesuai dengan arti sebenarnya.

Pengaruh agama Hindu dan Budha bagi masyarakat Indonesia dapat dilihat dari banyaknya bangunan-bangunan suci untuk peribadatan, seperti candi-candi, ukiran, dan sebagainya. Semua bangunan itu merupakan perpaduan antara seni bangunan zaman megalithicum, seperti punden berundak-undak. ukiran dan relief yang terdapat di dalamnya menggambarkan kreatifitas bangsa Indonesia.

Pengaruh Islam terhadap Peradaban Bangsa Indonesia dan Perkembangannya

Islam sebagai agama baru yang dianut sebagian masyarakat Indonesia, telah banyak memainkan peranan penting dalam berbagai kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan. Peranan itu dapat dilihat dari perkembangan Islam dan pengaruhnya di masyarakat Indonesia sangat luas, sehingga agak sulit untuk memisahkan antara kebudayaan local dengan kebudayaan Islam.

Masuknya kebudayaan Islam dalam kebudayaan nasional, meliputi bahasa, nama, adat istiadat dan kesenian.

Pengaruh Bahasa dan Nama

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional banyak terpengaruh dari bahasa Arab. Bahasa ini sudah begitu menyatu dalam lidah bangsa Indonesia. Tidak hanya dalam bahasa komunikasi sehari-hari, bahkan dipergunakan pula dalam bahasa surat kabar, dan sebagainya.

a. Pengaruh Islam dalam bidang nama, sungguh banyak sekali. Banyak tokoh dan bukan tokoh masyarakat menggunakan nama berdasarkan pada bahasa Arab, yang merupakan bahasa simbol pemersatu Islam. Semua itu bukti adanya pengaruh Islam dalam kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia.

b. Pengaruh Adat Istiadat

Adat istiadat yang ada dan berkembang di Indonesia banyak dipengaruhi oleh peradaban Islam. Diantara pengaruh itu adalah ucapan salam kepada setiap muslim yang dijumpai, atau penggunaannya dalam acara-acara resmi pemerintahan. Pengaruh lainnya adalah berupa ucapan-ucapan kalimat penting dalam do'a, yang merupakan pengaruh dari tradisi Islam yang lestari.

c. Pengaruh Dalam Kesenian dan Bangunan Ibadah

Pengaruh kesenian yang paling menonjol dalam hal ini terlihat dalam irama qasidah dan lagu-lagu yang bernafaskan ajaran Islam. Syair pujian yang mengagungkan nama-nama Allah yang sering diucapkan oleh umat Islam, merupakan bukti pengaruh ajaran Islam terhadap kehidupan beragama masyarakat Islam Indonesia.

Begitu pula pengaruh dalam bidang bangunan peribadatan. Banyak bangunan mesjid yang ada di Indonesia, terpengaruh dari bangunan mesjid yang ada di Negara-negara Islam, baik yang ada di Timur Tengah ataupun di tempat-tempat lainnya di dunia Islam.

Pada zaman kerajaan Demak 1481 M, Sunan Muria semasih muda bersama ayahnya Sunan Kalijaga dan beliau ikut merestorasi masjid Demak Pada kurun waktu tertentu pada tahun 1500 an Sunan Muria mengembangkan agama Islam ke daerah pegunungan Muria arah Utara Kota Kudus.

Kota Kudus adalah daerah yang kaya akan situs sejarah dan budaya sehingga perlu dikemas sedemikian rupa sehingga menarik dan menjadikan aset daerah sebagai aset wisata ziarah. Desa Colo adalah termasuk daerah dataran tinggi yang ada di wilayah Kabupaten Kudus, karena merupakan daerah pegunungan yaitu terdapat Gunung Muria yang ketinggiannya mencapai 1.602 meter diatas permukaan laut. Konon Gunung Muria yang kita kenal sekarang ini, sebelumnya bernama Gunung Gundil atau Gunung Gundul, dinamakan Gunung Gundul karena kondisinya waktu itu gersang dan gundul tidak ada tanaman. Setelah Raden Umar Said bermukim di Gunung Muria dan menjadi kegiatan dakwahnya beliau dengan murid – muridnya mengadakan reboisasi dan menggalakkan penghijauan, hasilnya Gunung Muria berubah seperti yang kita lihat sekarang ini.

Pengembangan wisata ziarah yang dipadukan nilai – nilai budaya merupakan salah satu upaya untuk menggali kearifan lokal yang mempunyai relevansi dengan nilai- nilai yang berbasis ziarah di Kudus.

Obyek wisata selain wisata alam salah satunya adalah wisata ziarah Makam Sunan Muria yang terletak di lereng Gunung Muria, beliau

tergabung dalam Walisongo atau tokoh kharismatik yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, terutama untuk aktivitas peziarah. Beliau adalah seorang Wali yang menyiarkan agama Islam, agak unik dengan menggunakan kepandaian dan ketrampilan dengan menggunakan alat kesenian, yaitu dengan menciptakan lagu "Sinom" dan Kinanti "Memang beliau suka berdakwah agama Islam ditempat-tempat atau desa terpencil dari keramaian kota, beliau dakwah yang dilakukan melalui kursus – kursus para pedagang, nelayan maupun masyarakat secara umum, Langkah yang dilakukan, antara lain pendekatan penyiaran Islam melalui jalur budaya, hal ini tampak dari upaya yang dilakukan untuk melestarikan seni Jawa yang sangat digemari masyarakat, salah satu hasil karya yaitu Sinom dan Kinanti (Solichin Salam, 1960: 54)

Menurut legenda, Sunan Muria dahulu pernah membuat beberapa Masjid sebelum akhirnya beliau membangun masjid di bukit Gunung Muria. Pada mulanya beliau membangun masjid atau lebih tepatnya langgar di daerah kaki Gunung Muria, yaitu daerah Kajar, sebelum Desa Colo. Akan tetapi karena daerah tersebut dianggap kurang nyaman untuk menyiarkan agama Islam, maka kemudian Sunan Muria mencari tempat yang lebih tenang lagi, sampai saat ini di daerah tersebut masih ada petilasannya yang lebih dikenal dengan sebutan Langgar Bubar, karena langgar atau surau tersebut tidak jadi dibuat. Selanjutnya Sunan Muria mencoba membangun masjid di daerah yang bernama Bukit Petaka inipun dianggap masih kurang tenang ditemukan suara – suara

yang kurang enak, seperti suara anjing menggonggong. Sekali lagi Sunan Muria melakukan perjalanan mencari tempat yang lebih tenang dengan berjalan ke arah utara, yaitu menuju daerah pegunungan. Di tempat tersebut beliau menemukan tempat yang tenang di Bukit Muria, sejak saat itu beliau kemudian membangun masjid dan rumah sebagai tempat tinggal yang serkarang berada didekat makamnya. Di Masjid tersebut Sunan Muria berdakwah dan menyiarkan ajaran agama Islam kepada penduduk.

Menurut legenda juga, masjid yang dibangun oleh Sunan Muria itu pernah dibakar sendiri oleh beliau, karena masjid tersebut dipuji oleh Sunan Kudus. Menurut Sunan Kudus, atap masjid tersebut tampak bersinar, padahal Sunan Muria hanya membuat atap masjid dari ijuk dan alang – alang. Akibat dibakarnya masjid ini maka abu alang-alangnya jatuh berhamburan tertiuip angin dit tanah Muria, hal ini menyebabkan suburnya daerah pegunungan Muria, dari peristiwa tersebut dapat diketahui bahwa Sunan Muria itu pribadinya tidak suka dipuji. Beliau suka menyendiri dan menjadikan tempat yang tenang itu sebagai tempat berdomisili. Wilayah dakwah beliau di daerah pesisir Utara yaitu dari Jepara sampai Juwana dan sekitar daerah Colo khususnya.

Tempat Masjid Sunan Muria terletak di lereng gunung Muria juga sebagai tempat Makam setelah meninggalnya beliau, tempatnya yang susah dijangkau dan harus menyusuri tangga utama (undak – undakan) yang memang cukup tinggi dan melelahkan, untuk mengurangi kelelahan maka pejalan kaki dibuatkan pos – pos. Pada ketinggian tertentu untuk

istirahat, sebagai jalan alternatif dapat ditempuh dengan menggunakan sepeda motor mengitari bukit atau jalan lingkar dengan menggunakan jasa tukang ojek untuk sampai ke Masjid dan Makam Sunan Muria.. Diatas bukit tersebut adalah makam seorang yang berjasa menyebarkan agama islam yang termasuk anggota Wali Songo. Salah satu daya tarik bagi umat islam yang ingin tahu tempat peristirahatan / makam seorang wali.

4.4 Kawasan Masjid Dan Makam Sunan Muria

4.4.1. Morfologi

Morfologi dari kawasan Masjid dan Makam ini banyak sekali perubahan – perubahan karena suatu kebutuhan yang selalu meningkat dan memberikan kenyamanan kepada peziarah dalam rangka menuju ke Masjid dan Makam melalui tangga.

Keadaan trap tangga sebelum tahun 1962 adalah sangat sederhana dengan melakukan pengerasan tanah pada bagian yang datar dan pada bagian trapnya memakai susunan batu – batu yang ditata berundak-undak sesuai dengan ketinggian trapnya. Trap tangga yang normalnya sekitar 15 – 17 cm (comfort /nyaman) ternyata rata – rata trapnya dengan ketinggian 20 -28 cm bahkan ada yang 30 cm ketinggiannya, sehingga kurang nyaman dalam menapaki trap tangga.

Pada tahun 1962 pengelola yang dipimpin oleh Bapak Katodirono berinisiatif memperbaiki trap tangga supaya dapat dilalui dengan nyaman, kemudian bersama – sam penduduk setempat melakukan perubahan

yang dulunya tanah yang hanya dipadatkan maka dirubah dibuat dengan tatanan batu – batu utuh dan batu belah disusun sedemikian sehingga trap tangga dapat ditapaki dan tidak becek/ berlumpur kalau ada hujan.

Selama kurun waktu satu tahun trap tersebut selesainya kurang sempurna dan dalam satu tahun itu dapat menyelesaikan kira – kira 600 buah anak tangga dan sampai sekarang juga sudah banyak perubahan perubahan tetapi juga belum sempurna dan belum nyaman



Gambar 4.4 : Trap tangga dengan ketinggian 20 cm – 30 cm, kurang nyaman karena waktu itu tidak memikirkan kenyamanan tetapi kemungkinan hanya membagi trap karena keterbatasan lahan



Gambar 4.5 : Detail trap tangga yang ketinggiannya 15 cm tetapi hanya bagian didepan Gapura masuk dan tidak semuanya sama , tetapi rata – rata melebihi 15 cm ketinggiannya.

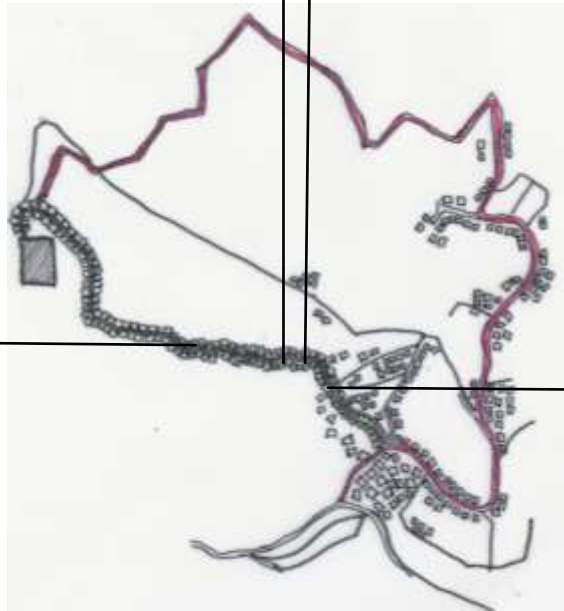


Gambar 4.6 :Gapura menuju Masjid dan Makam Sunan Muria

Sumber : Dokumentasi penulis, 2013



Gambar 4.7 :Fasilitas WC/KM,
Sumber : Dokumentasi penulis, 2013



Gambar 4.8 :Peta Jalur melalui tangga

Sumber : Analisis penulis, 2014



Gambar 4.9 :Fasilitas WC/KM,
Sumber Dokumentasi penulis,2013



Gambar 4.10 Toko souvenir
Sumber Dokumentasi penulis,2013



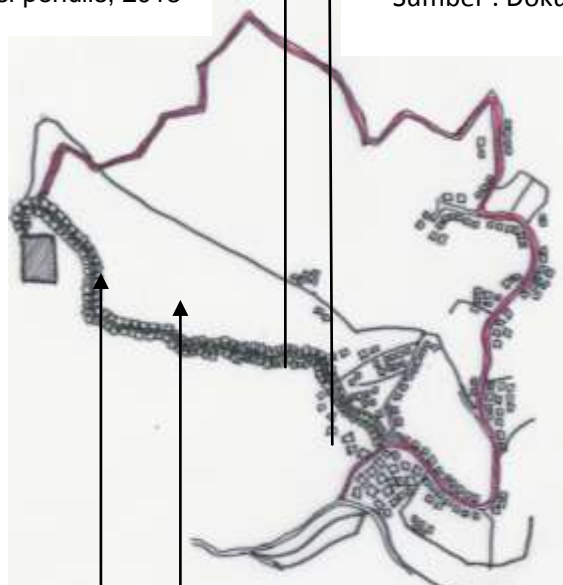
Gambar 4.11 :Toko/kios pakaian rata – rata pemiliknya juga tinggal didalam toko tersebut dan seperti terlihat ada yang buka sampai pagi

Sumber: Dokumentasi penulis, 2013



Gambar 4.12 :Kios buku yang terletak ditikungan dengan atap yang sangat sederhana dengan bambu dan atap asbes

Sumber : Dokumentasi penulis, 2013



Gambar 4.13 :Peta Jalur Tangga

Sumber : Analisis penulis, 2014



Gambar 4.14 :Area terbuka, hujan masuk

Sumber : Dokumentasi penulis, 2014



Gambar 4.15 :Lebar tangga , 2 meter, trap tangga naiknya 28 cm, ada yang 20 cm , ada yang (15-17 cm)

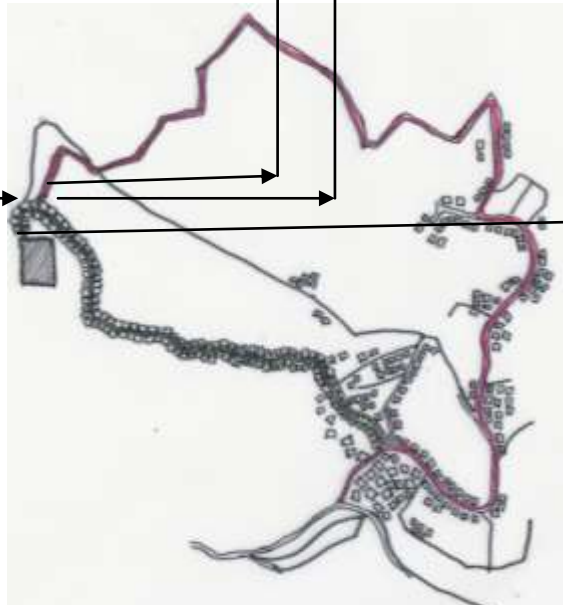
Sumber Dokumentasi penulis, 2014



Gambar 4.16 : Pangkalan Ojek diatas,
Sumber : Dokumentasi penulis, 2014



Gambar 4.17 : Warung makan dan minum
Sumber : Dokumentasi penulis,2014



Gambar 4.18 : Peta Jalur tangga
Sumber : Analisis penulis, 2014



Gambar 4.19 :Pintu gerbang arah pangkalan ojek yang ada didepan pintu gerbang Masjid dan Makam, sehingga peziarah mudah untuk mencari pangkalan ojek

Sumber : Dokumentasi penulis, 2014



Gambar 4.20 Pintu keluar dari shopping arcade setelah peziarah melakukan ritual di makam Sunan Muria

Sumber :Dokumentasi penulis 2014

Jalan alternatif yang dapat mencapai Masjid dan Makam dulunya

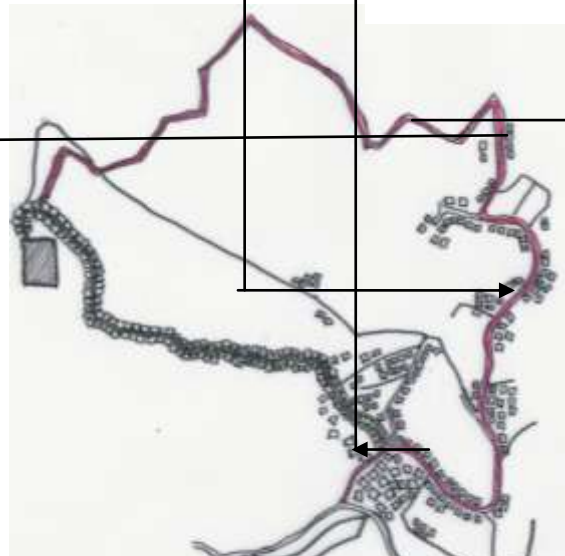
Angkutan ojek (angkutan dengan sepeda motor), peziarah yang tidak kuat menapaki tangga untuk menuju Masjid dan Makam Sunan Muria dapat menggunakan jasa angkutan ojek yang dikelola oleh anggota ojek sendiri yang bekerjasama dengan yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, dalam waktu 6 sampai 8 menit peziarah sudah sampai di pangkalan ojek diatas, dengan mengganti biaya angkutan sebesar sepuluh ribu rupiah



Gambar 4.21 : Jalan ojek, setelah
wisma pesanggrahan
Sumber : arsip penulis, 2014



Gambar 4.22 : Lebar jalan umum,
lebar jalan hanya 6-7m ini dipenuhi
oleh parkir mobil sehingga tidak cukup
untuk salipan mobil,
Sumber : arsip penulis, 2014



Gambar 4.23 :Peta jalur ojek
Sumber : Analisis Penulis, 2014



Gambar 4.24 :Parkir motor & mobil di
dekat wisata air terjun Monthel di pinggir
jalur ojek
Sumber : arsip Bondawi, 2013



Gambar 4.25:Jalan menanjak ,beraspal
dipertigaan arah air terjun Monthel
Sumber : arsip Bondawi, 2013

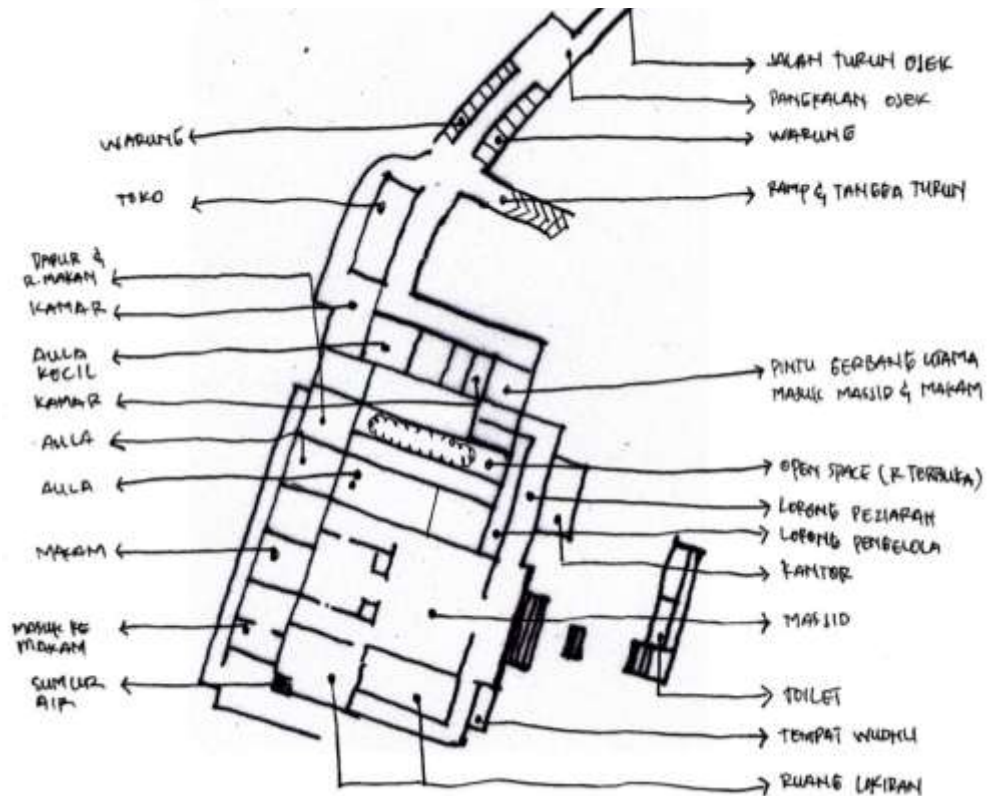
.4.2 Kondisi Dulu Dan Kini

Untuk mengamankan dan melestarikan Masjid dan Makam Sunan Muria sebagai aset Benda Cagar Budaya, tinggal sebagian kecil yang masih nampak yaitu tempat imam. Bangunan Masjid dan Makam Sunan Muria yang merupakan peninggalan sejarah dan budaya yang aslinya hampir habis direnovasi oleh pengelola lama yang tidak sesuai kaidah - kaidahan penyelenggaraan Benda Cagar Budaya. Adanya pembongkaran (renovasi) inilah yang kemudian mendapat tanggapan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah dalam surat nomor : 082/IQ.3.14/SP/1999 tanggal 29 Januari 1999 tentang penjelasan Benda Cagar Budaya Masjid dan Makam Sunan Muria disebut bahwa bangunan Masjid dan Makam Sunan Muria kedua – duanya merupakan situs yang secara historis termasuk Benda Cagar Budaya sebagaimana telah diatur dalam undang – undang No.5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya. Renovasi yang telah dilakukan Masjid dan Makam Sunan Muria tahun 1976 tidak melibatkan instansi Depdikbud dan Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah, sehingga renovasi yang dilakukan tidak sesuai dengan kaidah – kaidah pemugaran Benda Cagar Budaya. Kemudian oleh pengurus Yayasan, untuk mewujudkan tujuan yayasan yang begitu banyak, dibentuk bidang – bidang dalam pengurusan. Setelah terbentuknya yayasan maka sangatlah dirasakan manfaatnya terutama masyarakat Desa Colo Yayasan yang bernama Yayasan Masjid dan

Makam Sunan Muria sudah mempunyai kekuatan hukum, karena sudah tercatat atau terdaftar di Akte Notaris.

Untuk mengembangkan ruang maupun merenovasi bentuk selalu melibatkan instansi yang terkait antara lain fasilitas yang dapat menambah pemasukan yayasan maka yayasan berinisiatif untuk membuat bangunan tambahan sebagai tempat istirahat dan tempat belanja peziarah untuk mendapatkan souvenir sebagai kenang – kenangan dan kebutuhan yang dianggap memenuhi kebutuhan peziarah. Bangunan tersebut terletak di area pintu keluar peziarah setelah melakukan ritual doa dari makam

DENAH KAWASAN MASJID DAN MAKAM
SUNAN MURIA SEBELUM PENGEMBANGAN
TAHUN 2003

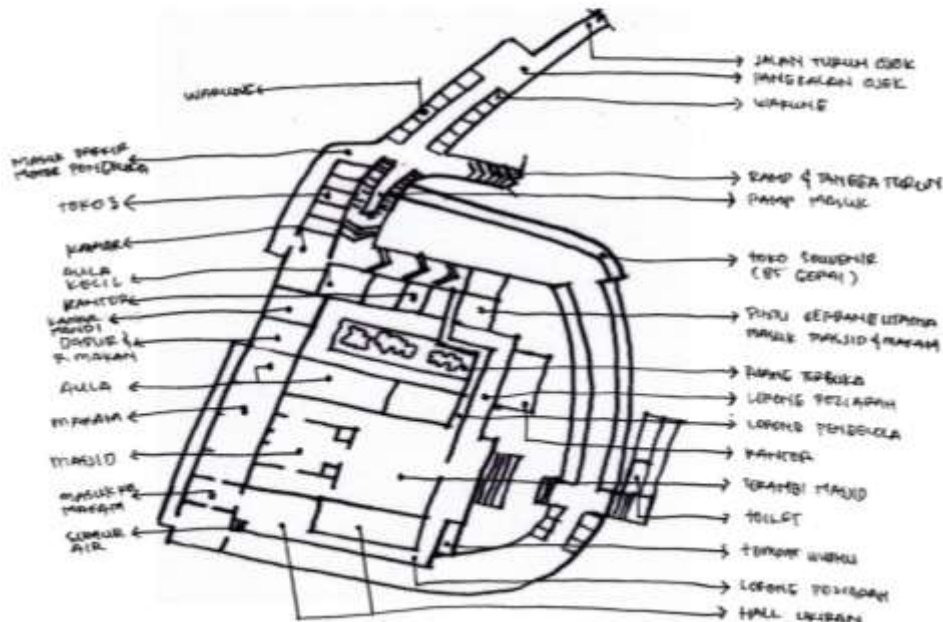


Gambar 4.26 :Denah Kawasan tahun 1998

Sumber : Analisis penulis, 2014

Kawasan Masjid dan makam ini telah beberapa kali direnovasi dan penambahan ruang – ruang sejak tahun 1976.. Kebutuhan ruang – ruang sesuai dengan pengembangan aktivitas pengelola karena peziarah semakin hari semakin meningkat dan kebutuhan fasilitas peziarahan juga dibutuhkan, pengembangan ruang – ruang hingga tahun 2003

DENAH PENGEMBANGAN KAWASAN
MASJID DAN MAKAM SUNAN MURIA
TAHUN 2014



Gambar 4.27 : Denah Kawasan tahun 2014

Sumber : Analisis penulis, 2014

Melihat pengembangan peziarah semakin hari semakin meningkat , sebagai pengelola yayasan melihat perkembangan tersebut dibuatlah bangunan toko/kios souvenir untuk menangkap kebutuhan atau fasilitas peziarah, pendapatannya untuk menambah pemasukan dari yayasan.

Toko/kios dibuat bangunanya yang berhadapan sehingga efisien terhadap sirkulasi dengan jumlah toko/kios sebanyak 85 buah dan area ini juga untuk istirahat sementara sebelum peziarah pulang kembali ke kendaraannya.

4.4.3 Citra Kawasan Masjid dan Makam

Masjid adalah suatu tempat ibadah orang Islam untuk melakukan ritual, dalam menjalankan ibadahnya dalam 5 waktu dalam sehari, bagi umat islam tempat yang sakral ini akan dirawat dan dipelihara terus menerus. Masjid tidak hanya untuk ritual saja melainkan tempat untuk berkumpul bagi umat islam untuk mendengarkan nasehat – nasehat yang diambilkan dari ayat – ayat suci Al Qur'an dan terutama disampaikan pada saat ceramah atau sebelum sholat Jum'at di Masjid.

Masjid bukan hanya sebagai rumah tempat ibadah umat Muslim. Masjid sering juga digunakan sebagai fungsi sosial dan pendidikan. Masjid artinya tempat sujud, dan mesjid berukuran kecil juga disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan – kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam fungsi ibadah dan fungsisosial kemasyarakatan.

A. Fungsi keagamaan

- 1. Ibadah** Semua muslim yang telah baligh atau dewasa harus menunaikan sholat lima kali sehari. Walaupun beberapa masjid hanya dibuka pada hari Jum'at, tapi masjid yang lainnya menjadi tempat salat sehari-hari. Pada hari Jum'at, semua muslim laki-laki

yang telah dewasa diharuskan pergi ke masjid untuk menunaikan salat ke masjid, berdasarkan Surah Al-Jumu'ah ayat 9:

“ Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat Jum'at, maka bersegeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Surah Al-Jumu'ah:9 ”

2. Shalat jenazah. Shalat Jenazah biasanya juga diadakan di masjid.

Salat jenazah dilakukan untuk muslim yang telah meninggal, dengan dipimpin seorang imam. Salat jenazah dilakukan di area sekitar masjid. Ketika gerhana matahari muncul, kaum Muslimin juga mengadakan salat khusuf untuk mengingat kebesaran Allah. Pada dua hari raya atau 'idain, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha umat Muslim juga melakukan salat. Biasanya, beberapa masjid kecil di daerah Eropa atau Amerika akan menyewa sebuah gedung pertemuan untuk menyelenggarakan salat 'Id. Di Indonesia, Salat 'Id biasa dilakukan di lapangan terbuka yang bersih dan masjid sekitar.

3. Kegiatan bulan Ramadan Masjid, pada bulan Ramadan,

mengakomodasi umat Muslim untuk beribadah pada bulan Ramadan. Biasanya, masjid akan sangat ramai di minggu pertama Ramadan. Pada bulan Ramadan, masjid-masjid biasanya menyelenggarakan acara pengajian yang amat diminati oleh masyarakat. Tradisi lainnya adalah menyediakan iftar, atau makanan buka puasa. Ada beberapa masjid yang juga

menyediakan makanan untuk sahur. Masjid-masjid biasanya mengundang kaum fakir miskin untuk datang menikmati sahur atau iftar di masjid. Hal ini dilakukan sebagai amal shaleh pada bulan Ramadan. Pada malam hari setelah salat Isya digelar, umat Muslim disunahkan untuk melaksanakan salat Tarawih berjamaah di masjid. Setelah salat Tarawih, ada beberapa orang yang akan membacakan Al-Qur'an. Pada sepuluh hari terakhir di bulan Ramadan, masjid-masjid besar akan menyelenggarakan l'tikaf, yaitu sunnah Nabi Muhammad saw. untuk berdiam diri di Masjid (mengkhususkan hari-hari terakhir ramadan guna meningkatkan amal ibadah) dan memperbanyak mengingat Allah swt.

4. **Amal** Rukun ketiga dalam Rukun Islam adalah zakat. Setiap muslim yang mampu wajib menzakati hartanya sebanyak seperlima dari jumlah hartanya. Masjid, sebagai pusat dari komunitas umat Islam, menjadi tempat penyaluran zakat bagi yatim piatu dan fakir miskin. Pada saat Idul Fitri, masjid menjadi tempat penyaluran zakat fitrah dan membentuk panitia amil zakat. Panitia zakat, biasanya dibentuk secara lokal oleh orang-orang atau para jemaah yang hidup di sekitar lingkungan masjid. Begitu pula dalam pengelolaannya. Namun, untuk masjid-masjid besar seperti di pusat kota, biasanya langsung ditangani oleh pemerintah daerah setempat.

B. Fungsi sosial

- 1. Pusat kegiatan masyarakat** Banyak pemimpin Muslim setelah wafatnya Nabi Muhammad saw, berlomba-lomba untuk membangun masjid. Seperti kota Mekkah dan Madinah yang berdiri di sekitar Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, kota Karbala juga dibangun di dekat makam Husain bin Ali. Kota Isfahan, Iran dikenal dengan Masjid Imam-nya yang menjadi pusat kegiatan masyarakat. Pada akhir abad ke-17, Syah Abbas I dari dinasti Safawi di Iran mengubah kota Isfahan menjadi salah satu kota terbagus di dunia dengan membangun Masjid Syah dan Masjid Syaikh Lutfallah di pusat kota. Ini menjadikan kota Isfahan memiliki lapangan pusat kota yang terbesar di dunia. Lapangan ini berfungsi sebagai pasar bahkan tempat olahraga.
- 2. Tempat Perkumpulan organisasi Agama.** Masjid di daerah Amerika Serikat dibangun dengan sangat sering. Masjid biasa digunakan sebagai tempat perkumpulan umat Islam. Biasanya perkembangan jumlah masjid di daerah pinggiran kota, lebih besar dibanding di daerah kota. Masjid dibangun agak jauh dari pusat kota.
- 3. Pendidikan** Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh pemerintah, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Sekolah ini memiliki tingkatan dari

dasar sampai menengah, walaupun ada beberapa sekolah yang menyediakan tingkat tinggi. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah subuh, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Selain itu, tujuan adanya pendidikan di masjid adalah untuk mendekatkan generasi muda kepada masjid. Pelajaran membaca Qur'an dan bahasa Arab sering sekali dijadikan pelajaran di beberapa negara berpenduduk Muslim di daerah luar Arab, termasuk Indonesia. Kelas-kelas untuk muallaf, atau orang yang baru masuk Islam juga disediakan di masjid-masjid di Eropa dan Amerika Serikat, dimana perkembangan agama Islam melaju dengan sangat pesat. Beberapa masjid juga menyediakan pengajaran tentang hukum Islam secara mendalam. Madrasah, walaupun letaknya agak berpisah dari masjid, tapi tersedia bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu keislaman.

- 4. Kegiatan dan pengumpulan dana** Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, dimana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam. Masjid juga menjadi tempat untuk akad nikah, seperti tempat ibadah agama lainnya. Masjid tanah liat di Djenné, Mali, secara tahunan mengadakan festival untuk merekonstruksi dan membenah ulang masjid.

5. Masjid dan politik,peranan masjid sebagai tempat berpolitik mulai meningkat. Saat ini, partisipasi kepada masyarakat mulai menjadi agenda utama masjid-masjid di daerah Barat. Karena melihat masyarakat sekitar adalah penting, masjid-masjid digunakan sebagai tempat dialog dan diskusi damai antara umat Islam dengan non-Muslim. Negara yang dimana jumlah penduduk Muslimnya sangat sedikit, biasanya turut membantu dalam hal-hal masyarakat, seperti misalnya memberikan fasilitas pendaftaran pemilih untuk kepentingan pemilu.Pendaftaran pemilih ini melibatkan masyarakat Islam yang tinggal di sekitar Masjid. Beberapa masjid juga sering berpartisipasi dalam demonstrasi, penandatanganan petisi, dan kegiatan politik lainnya. Selain itu, peran masjid dalam dunia politik terlihat di bagian lain di dunia.Contohnya, pada kasus pemboman Masjid al-Askari di Irak. pada bulan Februari 2006 Imam-imam dan khatib di Masjid al-Askari menggunakan masjid sebagai tempat untuk menyeru pada kedamaian ditengah kerusuhan di Irak.

6. Konflik sosial Masjid kadang-kadang menjadi sasaran kemarahan umat non-Muslim. Kadangkala kasus persengketaan terjadi di beberapa daerah dimana umat Islam menjadi minoritas di daerah tersebut. Sebagai contoh kongkrit adalah kasus di Masjid Babri. Masjid Babri yang terletak di Mumbai, India menjadi masalah sengketa lahan antara masyarakat penganut Hindu dan masyarakat Muslim. Hal ini dikarenakan Masjid Babri berdiri di daerah keramat

Mandir. Sebelum sebuah kesepakatan dibuat, masyarakat dan aktivis Hindu berjumlah 75000 massa menghancurkan bangunan Masjid Babri pada 6 Desember 1992. Selain itu, masjid juga sering menjadi tempat pengejekan dan penyerbuan terhadap umat Muslim setelah terjadinya peristiwa 11 September. Lebih dari itu, Liga Yahudi diketahui berencana mengebom King Fahd Mosque di Culver City, California. Masjid Hassan Bek di Palestina menjadi objek penyerbuan kaum Yahudi Israel kepada Muslim Arab.

- 7. Tempat pengungsian.** Saat terjadi bencana alam atau bencana kebakaran masjid sering dibunakan untuk tempat berteduh dan berlindung sementara bagi para korban bencana tersebut.

Makam adalah tempat manusia yang sudah meninggal disemayamkan mayatnya, bagi umat Islam maupun non Islam ada tempat khusus yang difasilitasi oleh penduduk atau dari pemerintah sehingga ada kawasan khusus, tetapi di Islam kadang – kadang bila yang meninggal adalah pemuka agama yang karismatik atau salah satunya wali, maka biasanya disemayamkan di dekat Masjid yang biasa digunakan untuk melakukan ibadah sehari-hari. Makam yang paling banyak mendapatkan penghormatan saat ini adalah makam – makam orang suci yang dianggap telah menyebarkan Islam di setiap daerah yang bersangkutan, para wali masa Islam di Indonesia, baik semasa hidup maupun sudah meninggal, diakui mempunyai kekuatan gaib setara dengan kekuatan spiritual para

leluhur. Makam mereka menggantikan kuburan arwah orang yang sudah meninggal sebagai pusat ziarah dan doa.

4.5 Aktivitas Masjid Dan Makam Sunan Muria

4.5.1. Peziarah

Makam bagi masyarakat Jawa pada umumnya masih dianggap sebagai tempat keramat, sehingga makam sering dikunjungi oleh peziarah untuk memohon doa restu, berkah maupun pangestu kepada orang telah dimakamkan disitu.

Menurut Partini (1979) makam bagi masyarakat Jawa mempunyai arti yang khusus, anggapan seperti ini bermula dari sejarah yaitu sebelum agama Islam datang, orang Jawa masih kebanyakan beragama Hindu – Budha dimana orang sering mengunjungi candi maupun pure untuk mengadakan persembahan. Dari pengaruh agama itulah orang Jawa yakin bahwa jiwa seseorang yang telah meninggal dapat dimintai berkah atau pertolongan oleh kaum kerabatnya yang masih hidup (Ariani, 1996/1997:20)

Di Masjid dan Makam ini dipenuhi dengan peziarah yang silih berganti tiap hari dari pagi sampai sore hari dan kadang – kadang peziarah datang malam hari berharap bisa sholat subuh di masjidnya juga. Khusus pada hari Kamis Legi dan Jum'at Pahing serta buka Luwur, peziarah dari dalam maupun luar kota akan ramai mengunjungi Makam,

tidak seperti hari – hari lainnya, tempat penampungan khusus belum ada. Mereka beristirahat dimana suka, ada yang di masjid, disekitar makam dan di kebun – kebun atau warung disekitar Masjid.

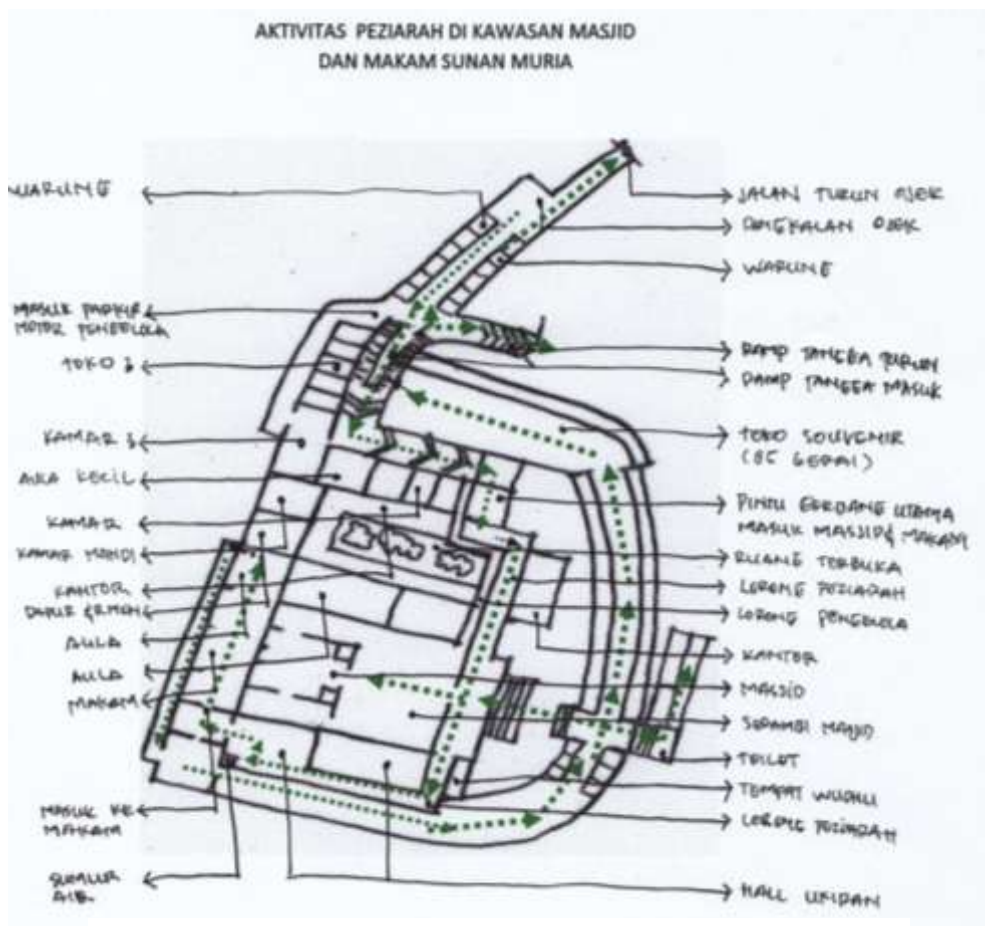
Peziarah bila akan masuk ke Makam Sunan Muria harus mengikuti antrian yang panjang dengan mengikuti aturan pengelola yayasan yaitu peziarah mulai masuk lewat hall tamu dan mengisi buku tamu bila ada keperluan khusus dapat bertemu dengan juru doa, juga sekedar melihat Makam dan berdoa sendiri dapat mengikuti antrian peziarah lainnya.

Setelah memasuki area Makam sahabat wali dan keluarganya baru bisa masuk ke area bangunan Makam Sunan Muria yang tempatnya cukup sempit dan bergantian, disini peziarah antri yang cukup lama untuk bisa masuk ke Makam Sunan Muria sehingga diluar pintu gerbang Makam banyak menunggu sesuai dengan antriannya, inilah sehari – hari petugas yayasan untuk membimbing dan memandu peziarah.

Peziarah yang telah menyelesaikan ritual doa dari Makam langsung bisa keluar lewat sisi selatan dan setelah peziarah keluar dari Makam peziarah bisa minum air putih dari sumber air yang dibagikan cuma - cuma, menurut cerita konon kalau minum air putih tersebut doa yang diinginkan akan terkabul dan setelah minum air bisa keluar pintu gerbang Makam secara antri masuk di area pertokoan disisi bagian Timur kawasan dan bisa keluar meninggalkan kawasan tetapi peziarah biasanya tidak langsung pulang melainkan duduk – duduk menikmati kesejukan hawa disekitar masjid dan sambil beli makanan ringan disekitar luar Masjid dan

Makam Sunan Muria, dan sebagian ada yang langsung menuruni anak tangga atau turun bukit dengan menyewa ojek (angkutan motor).

Aktivitas peziarah yang ada di Masjid dan Makam Sunan Muria semakin lama semakin padat dan tidak terbandung, padahal peziarah yang antri memerlukan ruang yang cukup untuk dapat menampung tidak berdesakan, sehingga pada kurun waktu tertentu perlu adanya perluasan ruang



Gambar 4.28 : Alur aktivitas peziarah dalam Masjid dan Makam Sunan Muria

Sumber : Analisis, penulis, 2014

Aktivitas peziarah yang datang dari arah tangga dari depan sebelah Barat kawasan dan datang dari arah jalur ojek sebelah utara kawasan

Secara tertib peziarah mulai masuk ke pintu awal Makam dan kemudian secara antrian masuk keruang penerimaan dan ke lorong ruang pendaftaran bila ada keperluan khusus dan bila tidak ada keperluan khusus peziarah langsung menuju lorong didepan serambi masjid dan bila ada yang mau sholat, peziarah lebih dulu sholat dahulu, tetapi bila peziarah tidak melakukan sholat maka langsung menuju ke arah ruang ukiran dan secara antrian masuk ke ruang pintu masuk makam yang selalu ditutup dan diatur beberapa kelompok karena area doa yang ada di makam ruangnya terbatas.

Bagi peziarah setelah berdoa dapat keluar melalui pintu keluar dibelakang makam dan menuju ke area minum air gentong yang sudah disiapkan dan peziarah ada pula yang membawa air dalam botol untuk dibawa pulang, peziarah keluar melalui jalur *shopping arcade* / toko/kios souvenir dan dapat istirahat disekitar area tersebut , tetapi peziarah yang tidak belanja di kios bisa langsung kembali melewati tangga turun atau melalui jalur ojek untuk turun kebawah kembali pulang.

4.5.2. Pengelola

Pengelola Kawasan Masjid dan makam Sunan Muria di bawah (YM2SM) Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria yang dilakukan sejak 23 Juli 1998 M (Kamis Wage, 29 Rabiul Awal 1419 H), sebelum tahun

tersebut Masjid dan Makam Sunan Muria di kelola oleh keluarga – keluarga keturunan Sunan Muria secara turun temurun, banyak hal – hal yang tidak transparan sewaktu dikelola oleh keluarga beliau antara lain mengenai tanggung jawab penerimaan uang dan pemakaian keuangan dalam pembangunan yang tidak ada laporan dan tidak transparan. Keadaan itulah yang mendorong masyarakat meminta pengelolaan yang baik dengan mendirikan yayasan.

Sejak dibentuknya Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria hingga saat ini, berangsur – angsur ditata mengenai pembangunan dan keuangannya maka mulai dirasakan manfaatnya oleh masyarakat desa Colo khususnya, karena semakin lama pendapatan semakin besar dan dana tersebut sebagian dimanfaatkan pemeliharaan dan pembangunan dan sebagian lagi di manfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat sekitar dengan membangun madrasah, musholla, untuk kegiatan kerohanian / pengajian, membantu dana kematian, anak yatim, janda, duda setiap menjelang hari raya. Kegiatan ini adalah tujuan dari yayasan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Colo dan sekitarnya Haul Sunan Muria (Buka Luwur).

Banyak keunikan yang muncul dari suatu tradisi dan budaya. Kelahiran tradisi dan budaya ini tidak pernah lepas dari unsur pemahaman manusia terhadap ajaran agama islamnya. Agama Islam mengajarkan tentang hubungan manusia dengan Sang Pencipta (Hablunminnallah) dan hubungan manusia dengan sesamanya (Habluminnannas) dan

mengajarkan manusia menjaga dan mengolah lingkungannya demi kemakmuran dan kebaikan manusia dan seluruh makhluk ciptaan Allah, ajaran ini yang menjadi dasar kegiatan masyarakat Islam disekitarnya. Dalam suatu rangkaian aktivitas kegiatan yang lain adalah acara buka luwur yang artinya mengganti kelambu dari bahan mori dalam Makam Sunan Muria dengan ritual tertentu.

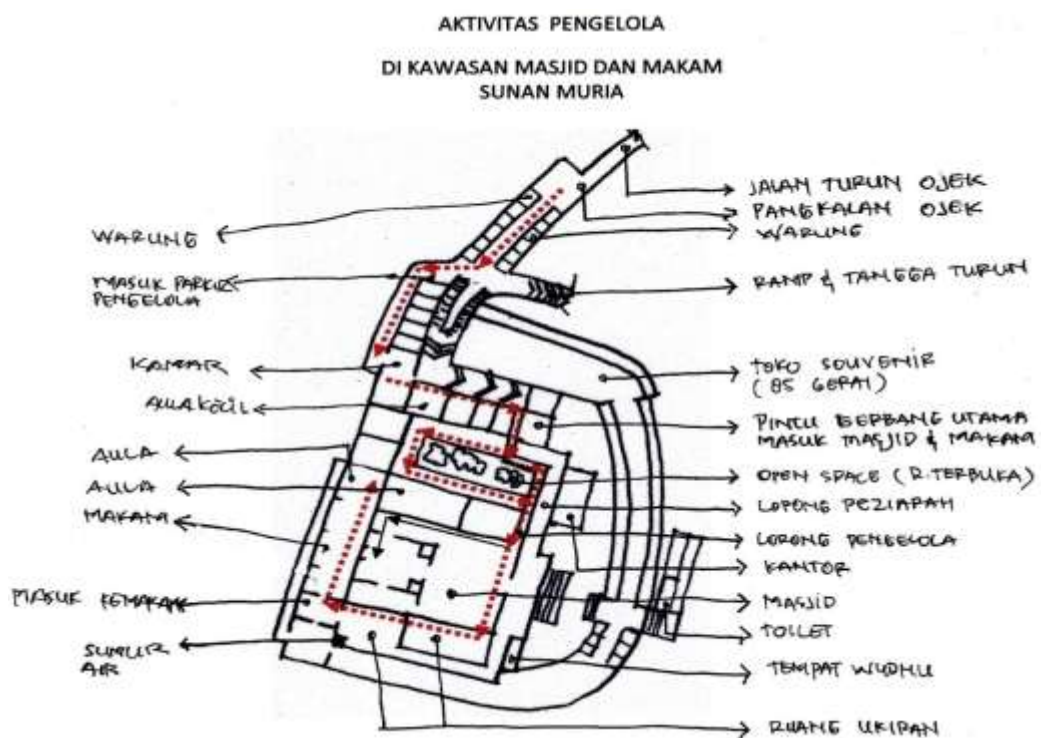
Menurut Bapak Mastur, sebagai dasar haul sebetulnya tahun meninggal Sunan Muria (Raden Umar Said), karena orang akan melihat baik buruknya seseorang setelah meninggal. Berhubung Sunan Muria (Raden Umar Said) tidak diketahui tanggal lahir dan tanggal meninggalnya, maka oleh ulama – ulama sekitar melakukan haulnya diambil pada bulan Suro (Muharram) setiap tanggal 15 Suro (15 Muharram) pelaksanaan haul ini sudah menjadi kebiasaan atau tradisi yang turun temurun. Dalam upacara haul ini juga mengundang pengurus, sebagian masyarakat desa Colo, tokoh masyarakat, pejabat pemerintah antara lain Bupati Kabupaten Kudus, serta Lurah Desa Colo dan Camat Dawe.

Aktivitas kegiatan ini setiap tahun diselenggarakan tidak hanya mengganti kain mori untuk makam saja melainkan juga ada aktivitas memasak nasi dan lauk pauk untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar dan diluar daerah Desa Colo, seperti biasanya masyarakat diundang di masjid dan makam untuk mendapatkan nasi dan lauk pauk, tetapi karena arealnya tidak cukup untuk menampung , maka gantinya diantar ke

masing – masing rumah penduduk. Kalau dinilai nasi dan lauk pauknya tidak ada artinya tetapi secara moralitas ada hubungan antara pengelola dengan masyarakat sekitar.

Penyelenggaraan ini disumbang juga dari masyarakat sekitar yang mampu dan peziarah dalam rangka rasa syukur, ada kepercayaan bagi masyarakat atau peziarah bahwa nasi ini membawa keberkahan, sehingga pada acara tersebut peziarah dari luar kota berbondong - bondong datang untuk sekedar mendapatkan nasi.

Aktivitas yang lain, pengelola mengadakan siraman rohani / ceramah khususnya untuk pengurus dan karyawan setiap Jumat legi , serta setiap bulan 1 kali melaksanakan aktivitas Istiqasah dilaksanakan di masjid.



Gambar 4.29. : Peta Alur aktivitas Pengelola dalam Masjid dan Makam Sunan Muria

Sumber : Analisis penulis, 2014

Aktivitas pengelola di kawasan dan Makam Sunan Muria adalah sebagai berikut :

Pengelola biasanya datang dari arah Utara dengan mengendarai motor kemudian kendaraanya diparkir di area parkir pengelola kemudian masuk keatas bagian kantor dan menuju teras dalam didepan kantor kemudian masuk melalui lorong dalam menuju serambi masjid dan ada yang langsung menuju ke area ruang ukiran dan masuk ke pintu gerbang makam dan menuju makam bagi pemandu peziarah untuk berdoa di makam.

Aktivitas pengelola sebagai imam masjid pada waktu jam – jam sebelum sholat fardhu harus sudah siap 30 menit sebelumnya ada di area ruang masjid dan sebelum sholat imam masjid dapat istirahat di ruang bagian belakang ruang sholat.

Bagi karyawan pengelola yang lainnya menempati tempat sesuai dengan tugasnya antara lain petugas pener ima peziarah untuk mengatur supaya tertib dan ada petugas bagian pendaftaran dan juga petugas di pintu masuk area makam serta petugas di bagian memberikan air minum dari gentong yang airnya tidak pernah surut karena disuplai dari sendang sebelah kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria

4.5.3. Sosok/Tokoh Sunan Muria

Raden Umar Said adalah nama asli dari Sunan Muria, bagi masyarakat desa Colo pada khususnya dan Kudus pada umumnya Sunan Muria tidak sekedar seorang tokoh penyebar islam, ia juga dianggap sebagai pemimpin yang menjadi teladan (*uswah hasanah*). Sebagai sosok yang diyakini sebagai wali keramat, Sunan Muria menjadi idola dan kehidupannya menjadi model keislaman dalam kehidupan sehari-hari para pengagumnya.

Dalam ketaatan kepada Allah SWT, sebagai seorang wali (kekasih Allah SWT), Sunan Muria dikenal sebagai sosok yang taat dalam menjalankan agamanya. Ia memiliki kebiasaan berdzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membaca *wirid* (bacaan) istighatsah.

Sebagian (bacaan) istighatsah tersebut tertera dalam sebuah inskripsi yang tertera di atas mighrab Masjid Sunan Muria. Inskripsi tersebut berbentuk tulisan kaligrafi arab yang diyakini sebagai *wirid* yang menjadi amalan Sunan Muria, sampai saat ini pelaksanaan pembacaan wirid istighatsah Sunan Muria masih dijalankan setiap malam Kamis Wage. Berdasarkan penuturan para sesepuh Sunan Muria diduga malam Kamis Wage adalah hari kelahiran Sunan Muria. Selain itu juga ada yang menyatakan bahwa murid-murid Sunan Muria yang berasal dari daerah jauh datang pada Kamis Legi dan menginap di Muria, paginya Jumuh Pahing para murid Sunan Muria akan mengikuti pengajiansampai selesai.

Oleh karena itu tidak mengherankan jika sejak dahulu banyak peziarah menghususkan datang berziarah ke Makam Sunan Muria pada Kamis Legi malam Jum'ah Pahing. Berdasarkan penelusuran, Sunan Muria diyakini oleh masyarakat memiliki ajaran *tapa ngeli*. Tapa berarti samadi (semedi) sedangkan *ngeli* berarti (menhanyutkan diri). Informasi ini mengingatkan kepada *tirakat* yang juga dilakukan oleh ayahnya, Sunan Kalijaga secara cerdas istilah-istilah Hindu tersebut diterjemahkan oleh Sunan Kalijaga ke dalam istilah-istilah Islam.

Sunan Muria dikenal sebagai sosok yang sangat sederhana dan tidak senang dengan kemewahan dan popularitas (*wira'i*). Kesederhanaan tersebut ditunjukkan dengan memilih tempat di pegunungan Muria untuk hidup dan berdakwah Islam kepada masyarakat petani dan nelayan sekitar pegunungan Muria, oleh karena itu ia mendapat julukan Sunan Muria.

Kerendahan hati ditunjukkan dengan bentuk mihrab yang tidak terlalu menjorok keluar seperti masjid-masjid lainnya, melainkan menonjol ke dalam berada di dalam masjid, ini adalah simbol bahwa Sunan Muria tidak suka popularitas dan menonjolkan diri, akan tetapi bagaimanapun juga sebagai salah satu jajaran Wali Songo di tanah Jawa.

Sunan Muria memiliki posisi penting dalam kehidupan politik di Kerajaan Demak dan berkontribusi dalam pengembangan kerajaan Islam pertama di Jawa itu. Sunan Muria dikisahkan tetap mendukung para keturunan Demak.

Dalam kedermawanan masyarakat sekitar meyakini bahwa Sunan Muria adalah sosok yang dermawan. Kedermawanan hidup Sunan Muria tercermin dalam petuah yang sangat populer dikalangan masyarakat di sekita Muria yang diyakini sampai saat ini. yaitu *pagerono omahmu kanti mangkok*(pagarilah rumahmu dengan mangkok).

Ajaran Sunan Muria tersebut bermaksud bahwa sebagai bagian dari masyarakat, seseorang harus saling tolong menolong dan membantu kepada mereka yang membutuhkan. Apalagi bila orang tersebut dianugerahi kekayaan yang berlimpah, maka seseorang tersebut memiliki kewajiban sosial terhadap sesamanya kepada orang yang tidak mampu.

Sunan Muria dalam mengembangkan atau dakwahnya juga menggunakan kesenian rakyat, seperti gamelan, wayang kulit dan lainnya, dalam hal pengembangan kebudayaan Jawa, Sunan Muria dikenal sebagai pencipta Tembang sinom dan Kinanti, yang menjadi bagian dari Tembang Macapat.

Hal ini lah tampaknya yang menjadi ciri dari strategi dakwah Wali Songo, khususnya Sunan Muria. Wali Songo tidak merasa memusuhi dan menghilangkan sepenuhnya tradisi dan budaya Jawa, tetapi justru merangkul dan memberi tradisi dan budaya Jawa tersebut dengan nafas islam. Berbagai tradisi tersebut misalnya adalah *slametan*

Untuk orang yang sudah meninggal dunia, tradisi mengirim doa pada saat mitung dino (upacara 7 hari setelah kematian), matang puluh (upacara 40 hari setelah kematain), nyatus (upacara 100 hari setelah

kematian), nyewu (upacara 1000 hari setelah kematian) sampai mendak/haul (upacara peringatan satu tahun setelah kematian.yang berkembang dari ajaran pra-islam tidak dihapuskan dan diberantas habis, melainkan dilestarikan. Adat yang membakar kemenyan dan rapalan mantera diganti dengan doa-doa *kalimah thayyibah* (bacaan yang baik) yang berasal dari al-Qur'an, sedangkan adanya *sesajen* (sesaji) diganti dengan hidangan makanan (kenduri) sebagai wujud sedekah, keduanya itulah yang menjadi ciri pada setiap *selamatan*, yakni upaya untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT, sekaligus memiliki kepekaan sosial yang tinggi dengan mengeluarkan sedekah bagi masyarakat sekitar.

Hal ini pula yang tampak pada dua tradisi utama yang menjadi agenda rutin di kompleks Masjid dan Makam Sunan Muria yakni, *Guyang Cekathak* dan *Ganti Luwur*, *Guyang* berarti memandikan sedangkan *Cekathak* berarti pelana kuda, *Guyang Cekathak* berarti memandikan pelana kuda yang meyakini peninggalan Sunan Muria. Tradisi ini pada mulanya digelar sebagai *wasilah* (perantara) untuk meminta hujan kepada Allah SWT. Tradisi ini dilaksanakan di sendang Rejoso, sekitar 300 meter dari Masjid dan Makam Sunan Muria ke arah bawah dan diselenggarakan setiap puncak kemarau, yakni *Jumuah Wage* pada bulan September, mengenai sendang Rejoso terdapat cerita lisan yang menuturkan bahwa sendang ini terbentuk akibat kesaktian Sunan Muria yang menarik sumber air dengan menggunakan selendang mata air Gunung Nglaren, arti nglaren adalah *leren* atau istirahat.

Ganti Luwur (mori) diselenggarakan sebagai rangkaian kegiatan *haul* Kanjeng Sunan Muria. Tradisi ini diselenggarakan setiap 15 Muharram, dengan rangkaian kegiatan meliputi pembacaan *manqib* (1 Muharram) di ghasah dengan menyantuni anak yatim (10 Muharram), *khatmil gur'an* (khataman Al-Qur'an 30 juz), pembagian nasi kepada masyarakat (14 Muharram). Selanjutnya diakhiri dengan pengajian umum, pembacaan shalawat Nabi, dan penggantian *luwur* dan *selamatan* (15 Muharram).

Sampai saat ini makam Sunan Muria tak pernah sepi dikunjungi oleh ribuan orang dari berbagai daerah, pada hari-hari biasa rata-rata 500 orang sampai 1000 orang, jumlah ini meningkat antara 2000 orang sampai 3000 orang pada tiap akhir pekan, Sabtu dan Ahad.

Pada hari libur nasional dan keagamaan jumlah peziarah meningkat mencapai 3000 sampai dengan 5000 orang, sementara pada bulan-bulan suci Islam, seperti Muharram, Maulid (Rabiul Awal), Rajab, dan Sya'ban jumlah peziarah mencapai 5000 sampai dengan 15000 orang. Kepadatan jumlah peziarah di Masjid dan Makam Sunan Muria tampak terutama pada setiap Sya'ban. Pada bulanya oleh masyarakat Jawa dikenal pula dengan *Sasi ruwah*. Kepercayaan masyarakat dari berbagai daerah (Kudus, Jepara dan sekitarnya) terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki tokoh agama Sunan Muria amatlah besar.

Oleh karena itu tidak mengherankan apabila ziarah ke makam Sunan Muria akan mendatangkan ketenteraman hati, bahkan dimaknai dapat

membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Bagi para peziarah, tokoh Sunan Muria yang kharismatik dan agamis menjadi tumpuhan penyelesaian masalah serta menyebarkan berkah. Beberapa masalah yang secara garis besar dikonsultasikan serta dikomunikasikan melalui ritual ziarah

Dokumentasi acara Guyang Cekathak sebagai berikut :



Gambar 4.30: Acara Guyang Cekathak, dimulai dari Masjid tempat menyimpan Pelana Kuda dan melakukan doa terlebih dulu sebelum di mandikan di sendang Rejoso.

Sumber : Dokumentasi Bapak Mastur, 2014



Gambar 4.31 : Membawa pelana kuda keluar Masjid

Sumber : Dokumentasi bapak Mastur,2014



Gambar 4.32 : Menuju ke sendang Rejoso melalui jalan menurun dan beraspal

Sumber : Dokumentasi Bapak Mastur, 2014



Gambar 4.33 : Sampai di sendang Rejoso dengan jarak kurang lebih 300 m dari Masjid dan juga diadakan ritual sebelum di mandikan .

Sumber : Dokumentasi Bapak Mastur, 2014



Gambar 4.34 : Memandikan Pelana Kuda dengan air sendang.

Sumber : Dokumentasi Bapak Mastur, 2014



Gambar 4.35 : Selesai dimandikan di bungkus lagi dan di kembalikan ke tempatnya di Masjid. untuk disimpan.

Sumber : Dokumentasi Bapak Mastur, 2014

Musim kemarau yang berkepanjangan biasanya menyebabkan bencana kekeringan melanda kawasan Pantura Jawa Tengah. Memasuki puncak kemarau atau orang Jawa menyebut *mongso ketigo*, warga yang tinggal di lereng Muria menggelar tradisi *Guyang Cekathak* yang merupakan ritual memohon kepada Allah SWT agar hujan turun. Upacara tradisi ini diselenggarakan pada hari *Jumuh Wage* musim kemarau atau *mongso ketigo*. *Guyang Cekathaka* adalah aktivitas pengelola yang dilaksanakan tiap tahun menjelang puncak kemarau sehingga menjadi agenda tiap tahun yang harus dipersiapkan oleh Yayasan sebagai penyelenggara acara tersebut

Aktivitas yang lain adalah *Ganti Luwur* yang berarti mengganti kain penutup Makam Sunan Muria dan ini juga sebagai agenda rutin tiap 10 Suro (Muharram), Pengambilan tanggal ini bukan berarti Sunan Muria meninggal pada tanggal tersebut karena belum ada sumber yang kredibel (dapat dipertanggung jawabkan), tetapi oleh para sesepuh/pendahulu haul atau peringatan meninggalnya Raden Umar Said diambil tanggal itu. dan tradisi ini sudah dijalankan secara turun temurun.

Upacara *Ganti Luwur* ini prosesnya relatif panjang kira-kira dua minggu (empat belas hari) tahun 2013 diselenggarakan tepat 30 Dzulhijjah 1435 yang bertepatan dengan tanggal 5 November 2013 dan berakhir pada 15 Muharram 1435 H yang bertepatan tanggal 19 November 2013 ,



Gambar 4.36 : Pengukuran dan pemotongan kain mori yang baru sebagai pengganti kain mori yang lama .

Sumber : Dokumentasi Bapak Mastur, 2014.



Gambar 4.37 : Doa sebelum dibawa kemakam .

Sumber : Dokumentasi Bapak Mastur , 2014



Gambar 4.38 : Setelah doa dibawa ke makam

Sumber : Dokumentasi Bapak Mastur , 2014



Gambar 4.39 : Penggantian penutup nisan, dilanjutkan doa untuk arwah.

Sumber : Dokumentasi Bapak Mastur , 2014

Ganti Luwur adalah aktivitas pengelola yang setiap tahun untuk mengganti kain penutup Makam Sunan Muria dengan prosesi yang cukup panjang sampai 2 minggu lamanya dan tradisi ini sudah dilaksanakan turun temurun hingga kini

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Manaf sebagai Ketua Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria periode 2013 – 2018, Beliau tinggal di Rw IV, Rt 02, Desa Colo, mengatakan :

Sosok Sunan Muria adalah Wali yang dianggap sebagai orang suci sebagai penyebar agama islam, tiap hari peziarah berduyun-duyun untuk berziarah terutama di hari Kamis *Legi* dan Jumat *Pahing*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Masthur, sebagai Imam Masjid Sunan Muria periode 2013 -2018, beliau tinggal di RW I, RT 04, desa Colo. Mengatakan :

Sunan Muria adalah sosok yang kharismatik yang sudah wafat yang mampu memberi kehidupan bagi orang yang masih hidup. Kehidupan ekonomi maupun inspirasi, banyak peziarah yang berduyun-duyun melakukan ziarah pagi, siang, malam tidak kenal waktu tetapi petugas selalu ada di makam memandu peziarah



Gambar 4.40 : Wawancara dengan Bapak Masthur
Sumber : Dokumentasi penulis, 2014

Wawancara dengan Bapak Tasi, sebagai penjual es dawet didepan pintu masuk kawasan Masjid dan Makam, tinggal di Desa Colo, umur 65 tahun jualan dawet sejak tahun 1980 sampai sekarang sebelumnya kerja di ladang perkebunan kopi di Colo mengatakan :

*Kanjeng Sunan Murio niku kathah sing ziarahi terutami dinten Kemis legi lan jumuah pahing, niku kinten-kinten tahun wolungdosoan, sak niki sabendinten rame teras (Kanjeng Sunan Muria itu banyak yang ziarah terutama hari Kamis *legi* dan Jumat *Pahing* itu kira-kira tahun delapan puluhan, sekarang tiap hari ramai terus)*



Gambar 4.41 : Penjual dawet
Sumber : Dokumentasi penulis, 2014

Wawancara tanggal 22 Agustus 2014, dengan Bapak Kastaman, umur 62 tahun, dari Samarinda

Mengatakan :

Kepingin ziarah di Makam Sunan Muria untuk mendapatkan keberkahan, Baru pertama kali ziarah ke Sunan Muria dengan keluarganya sambil jalan-jalan (wisata) karena mantunya tinggal di daerah Gebog dekat Desa Colo



Gambar 4.42 : Foto Informen
Sumber : Dokumentasi penulis, 2014

Wawancara dengan peziarah tanggal 22 Agustus 2014

Nama : ibu Supriyani, Umur 52 tahun, pekerjaan swasta (pedagang) dari Banjarmasin

Sunan Muria bila diziarahi akan mendapatkan keberkahan., ketenangan batin

Ibu Supriyani berkeinginan untuk berziarah karena teman pedagang makin maju setelah berziarah ke Makam Sunan Muria (doa peziarah melalui sosok ini banyak yang terkabul keinginannya).

Wawancara dengan peziarah tanggal 22 Agustus 2014

Nama : Ismiyatul Arifah, Umur 19 tahun, belum bekerja dari Jepara
Sunan Muria bila diziarahi akan mendapatkan keberkahan

Keyakinan peziarah begitu kuat karena teman sebayanya sudah mulai bekerja



Gambar 4.43 : Peziarah
Sumber : Dokumentasi penulis,2014

Wawancara dengan peziarah tanggal 22 Agustus 2014

Nama : Wafik Khoiri, Umur : 30 tahun, bekerja sebagai pedagang kopiah berasal dari Kudus

Berziarah untuk mendoakan Sunan Muria penyebar agama islam, selama ini pengunjung yang berziarah tiap hari pasti ada dan pada hari pasaran yaitu hari Kamis legi dan Jumat pahing luarbiasa pengunjungnya sampai berdesak-desakan seperti lebaran



Gambar 4.44 :Pedagang
Sumber : Dokumentasi penulis,2014

Wawancara dengan peziarah tanggal 15 Agustus 2014

Nama : Ibu Darti, Umur : 40 tahun, bekerja sebagai pedagang makanan di Colo, berasal dari Kudus

Dengan berziarah ke Sunan Muria diwaktu luang (tidak berdagang) dengan keluarga untuk mendapatkan ketenangan dan keberkahan



Gambar 4.45 :Pedagang
Sumber : Dokumentasi penulis,2014

Tiap harinya Ibu ini berdagang di sekitar pintu gapura diwaktu luangnya selain berziarah ke Sunan Muria juga berziarah ke Sunan Kalijaga Demak Dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan hidup dan keberkahan.

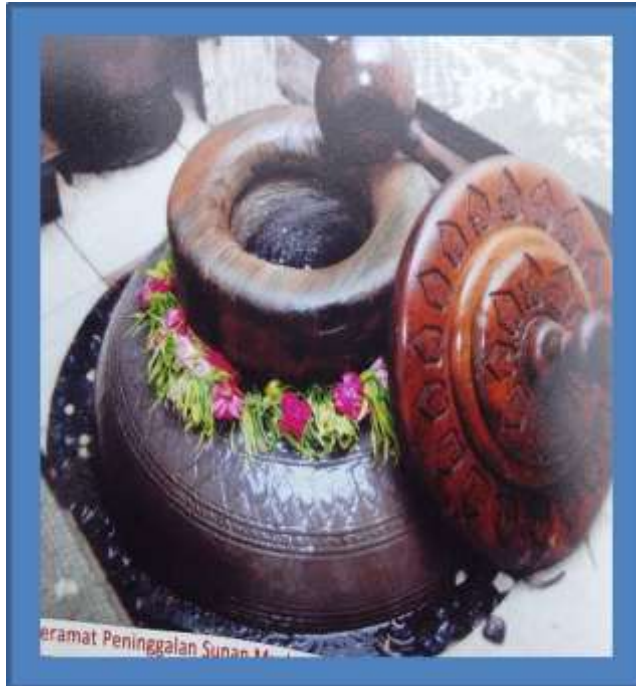
Benda Cagar Budaya yang masih dilestarikan adalah

- Mahkota atau nok atap bangunan masjid yang terbuat dari bahan tembaga yang berornamen
- Gentong untuk air minum dengan bahan dari keramik/porselin.
- Mighrab (tempat imam memimpin sholat) terbuat dari bahan tras dan berornamen serta dihiasi bentuk-bentuk bulat dari keramik/porselin.
- Umpak Soko Guru terbuat dari bahan tras yang berornamen ukiran yang terletak di Masjid
- Makam Sunan Muria yang berada di belakang masjid

Benda-benda ini yang dapat dilestarikan.



Gambar 4.46 : Mahkota Masjid Sunan Muria
Sumber : Dokumentasi Bapak Masthur YM2SM, 2014



Gambar 4.47 : Gentong untuk air minum Sunan Muria
Sumber : Dokumentasi Bapak Masthur YM2SM, 2014



Gambar 4.48 : Mighrab Masjid
Sumber :Dokumentasi Bapak Masthur YM2SM,2014



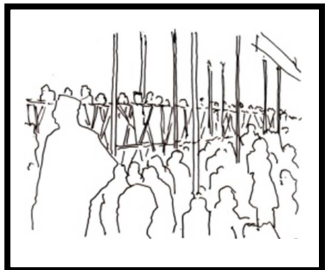

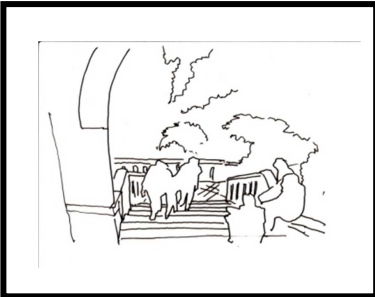



Gambar 4.49 : Umpak Soko Guru Masjid Utama
Sumber : Dokumentasi Bapak Masthur YM2SM, 2014





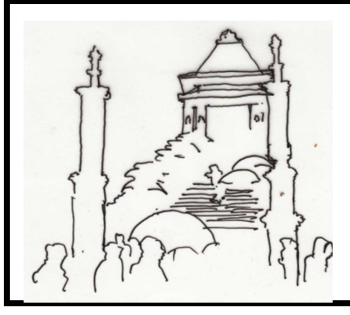



Gambar 4.50 : Makam Sunan Muria
Sumber : Dokumentasi YM2SM, 2014

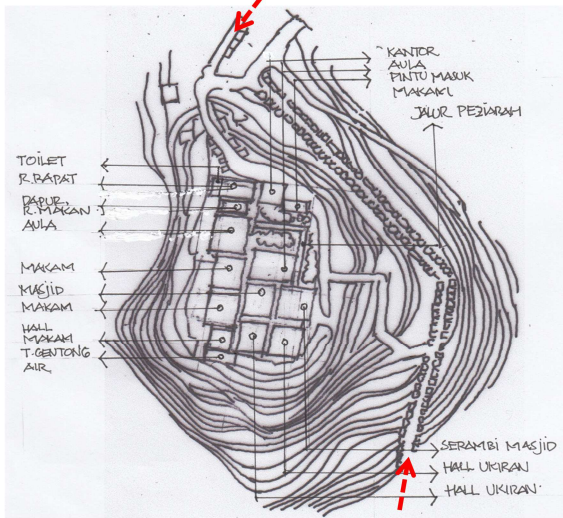
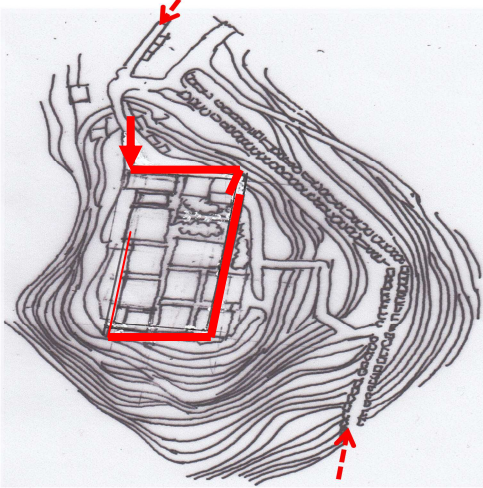
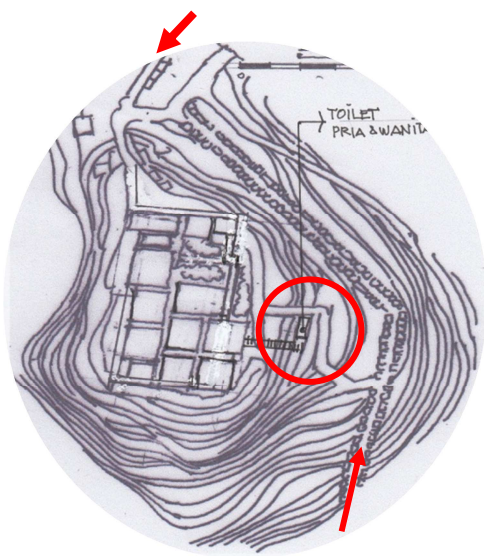
Benda Cagar Budaya yang masih bisa diselamatkan

TIME SERIES

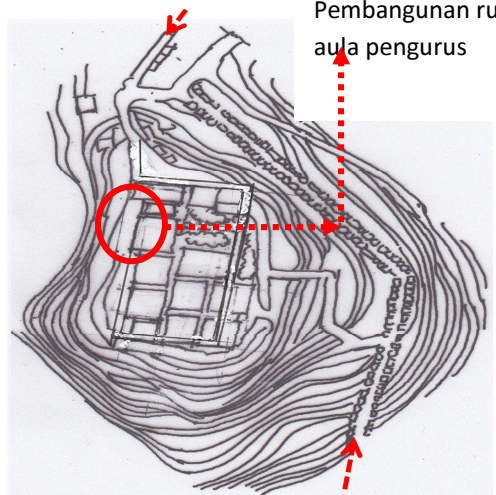
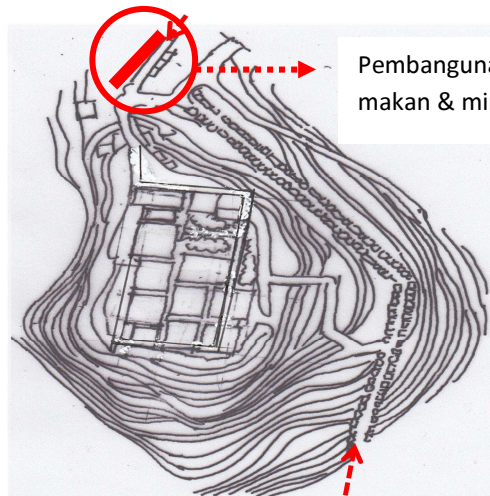
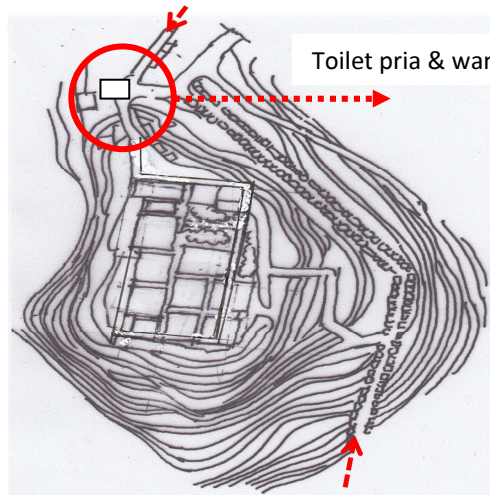
TOPIK	TAHUN 2003	TAHUN 2003	TAHUN 2013
FASILITAS/ BUILDING	<div style="display: flex; flex-direction: column; align-items: center;">  <p style="margin-top: 10px;">Antrian peziarah pada tahun 1986 sangat antusias berziarah ke Makam Sunan Muria</p>  <p style="margin-top: 10px;">Jalur peziarah setelah berziarah ke Makam Sunan Muria telah direnovasi lebih nyaman</p> </div>	<div style="display: flex; flex-direction: column; align-items: center;">  <p style="margin-top: 10px;">Jalur menuju toilet peziarah di kawasan Masjid dan Makam sunan Muria, dibangun tahun 2003</p>  <p style="margin-top: 10px;">Toilet fasilitas peziarah dibangun pada tahun 2003</p> </div>	<div style="display: flex; flex-direction: column; align-items: center;">  <p style="margin-top: 10px;">Kios yang telah dibangun dapat segera disewakan oleh pedagang souvenir</p>  <p style="margin-top: 10px;">Pintu keluar dari kios /toko souvenir</p> </div>
PERUBAHAN	<p>Beribadah dan berziarah, peziarah hanya pada hari Kamis legi dan Jumat pahing (kalender Jawa)</p> <p>Sumber : Pengelola keluarga dekat, YM2SM, Analisis penulis, 2014</p>	<p>Beribadah dan berziarah , peziarah meningkat tiap hari</p> <p>Sumber : Analisis penulis, 2014</p>	<p>Beribadah dan berziarah , peziarah meningkat tiap hari</p> <p>Sumber : Analisis penulis, 2014</p>

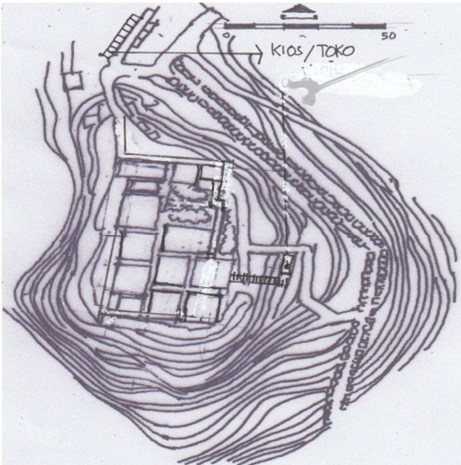
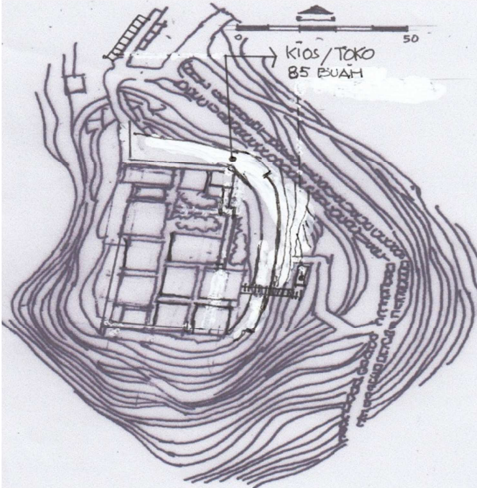
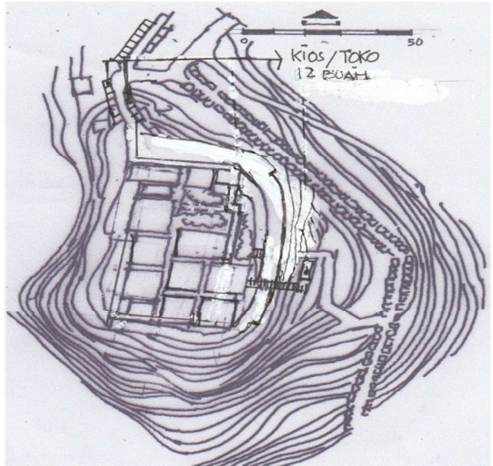
TOPIK	TAHUN 2014	TAHUN 2014	TAHUN 2014
BUILDING/ FASILITAS	 <p>Perubahan jalan dibuat raam dan tangga yang cukup nyaman</p>  <p>Perubahan pada pembangunan kios /toko sebelah kanan pintu masuk untuk lebih rapi</p>  <p>Perubahan pada pembangunan Toilet Pria dan Wanita sebelah utara pintu masuk untuk memfasilitasi peziarah</p>	 <p>Pembangunan kios/toko di kiri dan kanan jalan masuk Masjid dan Makam Sunan Muria untuk disewakan kepada pedagang hasil sewa tiap bulan untuk menambah pemasukan yayasan</p>	 <p>Gapura dibangun pada tahun kira kira tahun 1971 dengan memakai atap dari sirap, dengan gaya atap tradisional</p>  <p>Gapura pintu masuk Masjid dan makam di desain bergaya timur tengah dan berkesan motif islam dibangun tahun 2014</p>
KETERANGAN	Sumber : Analisis penulis, 2014	Sumber : Analisis penulis, 2014	Sumber : Analisis penulis, 2014

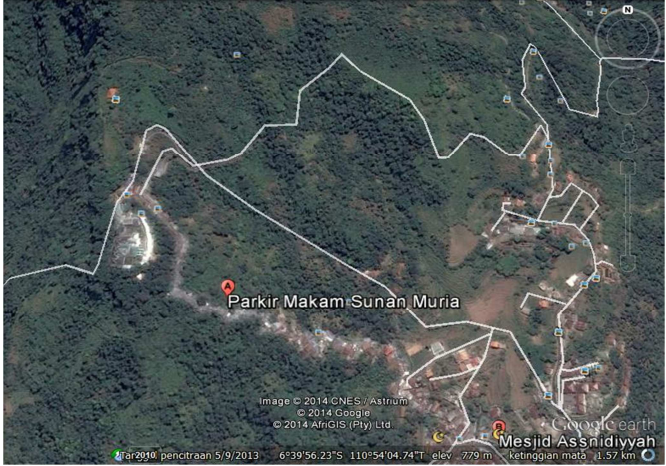
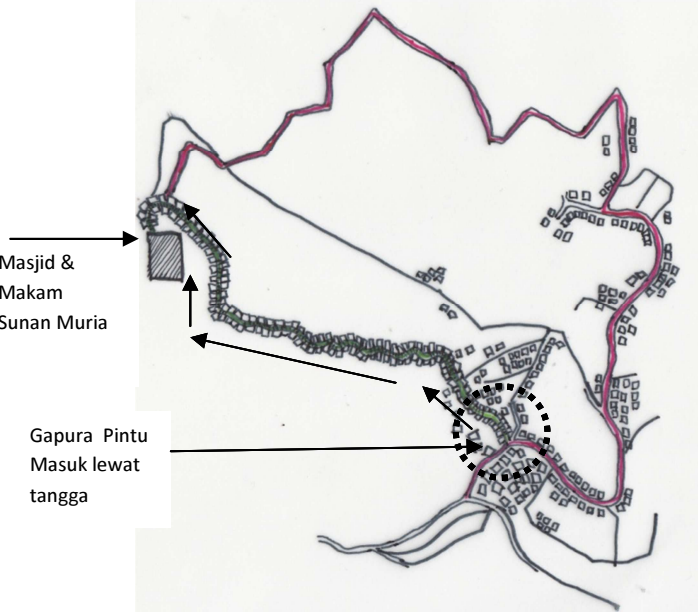
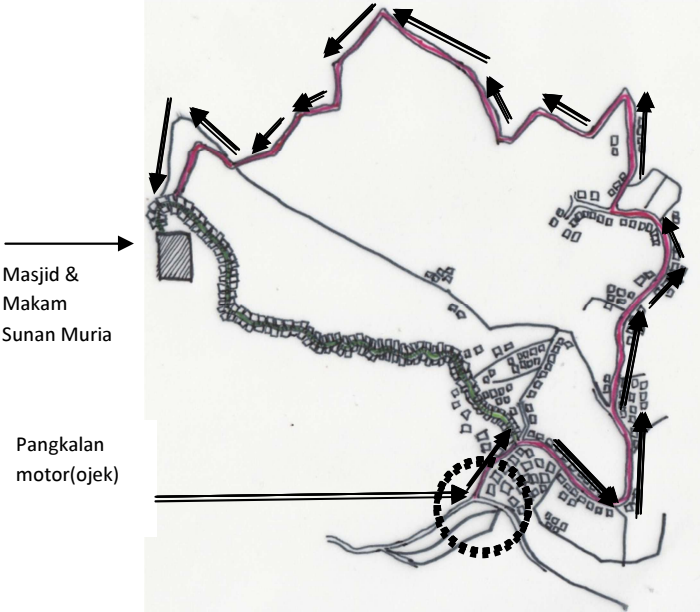
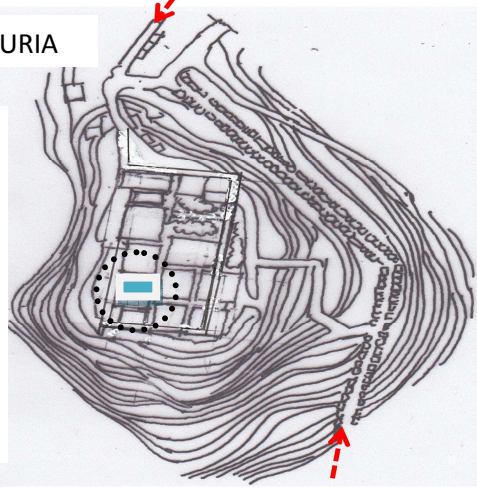



TIME SERIES

TOPIK	TAHUN 1998	TAHUN 2003	TAHUN 2005 -2006
<p style="text-align: center;">KAWASAN / SITEPLAN</p>	 <p>Kawasan Masjid dan Makam masih dibawah pengelola keluarga keturunan, Luas nya 19.777m2, Pengembangan tanpa menggunakan masterplan</p> <p>Sumber : Suaka peninggalan sejarah dan purbakala Jawa Tengah, YM2SM, Analisis penulis, 2014.</p>	 <p>Pengelola mulai merenovasi jalur peziarah supaya bisa membedakan wilayah operasional pengelola dan alur peziarah, sehingga mudah pengontrolan supaya mudah mengaturnya</p> <p>Sumber : Suaka peninggalan sejarah dan purbakala Jawa Tengah, YM2SM, Analisis penulis, 2014</p>	 <p>Penambahan toilet pria dan wanita untuk memfasilitasi peziarah yang letaknya sebelah Timur masjid, karena peziarah semakin meningkat u berziarah.</p> <p>Sumber : Suaka peninggalan sejarah dan purbakala Jawa Tengah, YM2SM Analisis penulis, 2014</p>
<p style="text-align: center;">AKTIVITATAS</p>	<p>Beribadah dan berziarah, peziarah hanya pada hari Kamis legi dan Jumat pahing (kalender Jawa)</p> <p>Sumber : Pengelola keluarga dekat</p>	<p>Beribadah dan berziarah , peziarah meningkat tiap hari</p> <p>Sumber : Pengelola keluarga dekat, daftar tamu</p>	<p>Beribadah dan berziarah , peziarah meningkat tiap hari</p> <p>Sumber : Pengelola keluarga dekat, daftar tamu</p>


TIME SERIES

TOPIK	TAHUN 2007	TAHUN 2008	TAHUN 20014
<p>KAWASAN / SITEPLAN</p>	 <p>Pembangunan ruang aula pengurus</p> <p>Pembangunan pengembangan ruang aula untuk pengurusdi bagian sebelah utara ruang makam</p> <p>Fungsi aula untuk rapat dan kegiatan intern pengurus</p>	 <p>Pembangunan warung makan & minum</p> <p>Pembangunan warung makan dan minum untuk disewakan kepada pedagang supaya mendapatkan hasil untuk pemeliharaan kawasan, letaknya di sebelah Utara kawasan masjid dan makam</p>	 <p>Toilet pria & wanita</p> <p>Penambahan toilet pria dan wanita untuk memfasilitasi peziarah diluar masjid yang letaknya sebelah Utara masjid,</p>
<p>Data</p>	<p>Sumber : Suaka peninggalan sejarah dan purbakala Jawa Tengah, YM2SM, Analisis penulis, 2014.</p>	<p>Sumber : Suaka peninggalan sejarah dan purbakala Jawa Tengah, YM2SM, Analisis penulis, 2014.</p>	<p>Sumber : Suaka peninggalan sejarah dan purbakala Jawa Tengah, YM2SM, Analisis penulis, 2014.</p>

TOPIK	TAHUN 2008	TAHUN 2010-2013	TAHUN 2014
<p>KAWASAN / SITEPLAN</p>	 <p>Pembangunan warung 8 kios bermaksud untuk mendapatkan dana sewa tiap bulan dari penyewa tempatnya disebelah Utara dari masjid</p> <p>Pengembangan tanpa menggunakan masterplan</p> <p>Sumber : Suaka peninggalan sejarah dan purbakala jawa Tengah, YM2SM, Analisis penulis,2014.</p>	 <p>Pengelola memfasilitasi dengan membangun kios/toko souvenir dengan harapan peziarah dapat belanja untuk tanda mata dan pengelola mendapatkan dana dari penyewa kios/toko untuk menambah pendapatan yayasan</p> <p>Sumber : Suaka peninggalan sejarah dan purbakala jawa Tengah, YM2SM, Analisis penulis,2014.</p>	 <p>Pembangunan toilet baru disisi Utara Masjid dan Makam serta membangun juga 6 kios/toko di pintu masuk bagian kanan toilet pria dan wanita untuk memfasilitasi peziarah yang baru sampai diatas dan sesudah dari ziarah letaknya diluar area masjid dan Makam Sunan Muria .</p> <p>Sumber : Suaka peninggalan sejarah dan purbakala jawa Tengah, YM2SM, Analisis penulis,2014.</p>
<p>AKTIVITAS</p>	<p>Beribadah, berziarah berbelanja</p>	<p>Beribadah, berziarah berbelanja, berwisata religi</p>	<p>Beribadah, berziarah berbelanja, berwisata religi</p>

TOPIK	PETA DESA COLO	PETA JALUR TANGGA	PETA JALUR MOTOR
<p>KAWASAN / SITEPLAN</p>	 <p>Gambar : Peta Desa Colo. Sumber : Google, 2013</p>	 <p>Masjid & Makam Sunan Muria</p> <p>Gapura Pintu Masuk lewat tangga</p>	 <p>Masjid & Makam Sunan Muria</p> <p>Pangkalan motor(ojek)</p>
<p>KETERANGAN</p>	<p>MAKAM SUNAN MURIA</p> <p>Secara fisik Makam itu ada dan dilestarikan</p> <p>Sosok panutan sebagai daya tarik</p> 	<p>Untuk mencapai Masjid dan Makam Sunan Muria pengunjung dapat melalui tangga</p> <p>Tangga adalah unsur fisik sebagai penunjang pengunjung untuk bisa mencapai Masjid dan Makam</p>	<p>Untuk mencapai Masjid dan Makam Sunan Muria pengunjung dapat melalui jalan motor (ojek)</p> <p>Jalan motor adalah unsur fisik sebagai penunjang pengunjung untuk bisa mencapai Masjid dan Makam dengan menyewa motor (ojek)</p>
<p>DOKUMENTASI</p>	 <p>Para Peziarah di Makam Sunan Muria</p> <p>Gambar : Makam Sunan Muria</p> <p>Sumber : YM2SM, 2014</p>		
<p>KESIMPULAN</p>	<p>Fisik Makam Sunan Muria sebagai Citra Kawasan</p>	<p>Fisik jalur tangga sebagai penunjang (sarana menuju Masjid dan Makam)</p>	<p>Fisik Jalan motor sebagai penunjang menuju Masjid dan Makam dengan motor(ojek)</p>

TOPIK	GUYANG CEKATHAK	GANTI LUWUR
<p align="center">KEGIATAN SOSIAL BUDAYA</p>	<p>Guyang Cekathak adalah mencuci pelana kuda Sunan Muria di sendang Rejoso</p> <p>Acara YM2SM doa bersama masyarakat sekitar bermaksud untuk minta hujan kepada Allah karena datangnya musim kemarau yang panjang</p>	<p>Ganti Luwur adalah mengganti kain mori selimut makam dan batu nisan</p> <p>Acara tiap 15 Suro (Muharram) untuk memperingati wafatnya Sunan Muria, (belum ada sumber yang kredibel yang dapat dipertanggung jawabkan)acara <i>haul</i> ini secara tradisi sudah dijalankan secara turun temurun</p> <p>Acara utamanya adalah Pelepasan dan Pemasangan Luwur , Kerja bakti membersihkan mata air Nglaren, Istighatsah Assyura, pengajian umum, santunan Yatim Piatu, Selamatan dan pembagian nasi bungkus untuk peziarah dan masyarakat</p>
<p align="center">DOKUMENTASI</p>	<p align="center">Acara diselenggarakan di Kawasan Masjid dan di Sendang Rejoso</p> <div data-bbox="727 716 1614 1146"> </div> <p align="center">Sumber : Bapak Masthur YM2SM, 2014</p>	<p align="center">Acara diselenggarakan di Kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria</p> <div data-bbox="1724 716 2475 1163"> </div> <p align="center">Sumber : Bapak Masthur YM2SM, 2014</p>
<p align="center">KESIMPULAN</p>	<p>YM2SM bersama masyarakat selalu melaksanakan acara Budaya, ini semua sebagai pencitraan masyarakat, bahwa keadaan ini merupakan pembentuk Citra kawasan</p>	

TOPIK	PETA KAWASAN	PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN
<p>KAWASAN MASJID DAN MAKAM</p>	 <p>Sumber : Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah, YM2SM, Analisis penulis, 2014.</p>	 <p>Gambar : Foto – foto dokumentasi</p> <p>Sumber : Pribadi, 2014</p>
<p>KETERANGAN</p>	<p>Kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria mulai tahun 1998 sampai sekarang 2014 selalu mengembangkan kawasan dengan membuat fasilitas peziarah dan toko/kios</p> <p>Maksud dan tujuannya adalah dapat memfasilitasi peziarah dan dapat menyewakan toko/kios kepada pedagang (masyarakat sekitar)</p> <p>Harapannya adalah untuk mendapatkan dana sewa untuk menambah pemeliharaan kawasan dan operasional yayasan</p>	<p>Foto – foto pengembangan bangunan baru antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun Toilet d kawasan Masjid dan Makam 2. Membangun Toilet diluar kawasan Masjid dan Makam 3. Membuat Toko/kios dikawasan Masjid dan Makam 4. Membuat Toko/kios diluar Kawasan Masjid dan Makam
<p>KESIMPULAN</p>		<p>Pengembangan bangunan baru dikawasan Masjid dan Makam adalah memperlemah Citra Kawasan, tetapi disisi lain dengan membangun toko/kios pedagang masyarakat sekitar diuntungkan, dapat meningkatkan penghasilan yang lebih baik dan YM2SM mendapatkan hasil dari penyewaan dari pedagang untuk pemeliharaan kawasan dan menambah operasional yayasan</p>

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

5.1 Analisa Kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria

5.1.1. Analisa Citra Kawasan

Masjid dan Makam Sunan Muria adalah suatu kawasan yang mempunyai daya tarik tersendiri, kalau melihat bangunannya maka terlihat biasa saja umumnya bentuk bangunan dengan gaya bangunan tropis atau tradisional Jawa Tengah, tetapi menurut orang yang beragama ada suatu daya tarik, karena disana ada sosok pemuka agama yang dianggap berpengaruh terhadap penyebaran agama islam dan pemuka agama tersebut dapat dikatakan sebagai Wali, dan Sunan Muria adalah seorang Wali yang tergabung dalam Wali Songo.

Sosok Wali inilah banyak orang yang melakukan ziarah .Karena bagaimanapun ulama-ulama terdahulu memiliki jasa yang sangat luar biasa khususnya dalam melakukan penerangan hidup dengan proses Islamisasi.

Karenanya sebagai generasi kekinian kita kepingin tahu tentang mereka meskipun hanya makamnya saja. Kita kepingin tahu bagaimanakah ia? Kita kepingin sowan meskipun hanya bersifat ziarah. Agar kita bisa melihat dan sowan dengan mendoakan keselamatan beliau-beliau.

Ziarah kubur dalam islam adalah dianjurkan karena untuk mengingat bahwa manusia itu juga akan meninggal tetapi tidak wajib untuk berziarah

Bila orang bernazar, sesungguhnya orang yang bernazar mempunyai kewajiban untuk melaksanakan dengan baik, biasanya orang yang akan melaksanakan haji sebelumnya melakukan ziarah kepada wali – wali terutama di Jawa Tengah , dengan melakukan itu bermaksud untuk menambah keyakinan agamanya dan menghargai pemuka agama yang telah meninggal sehingga dalam melaksanakan haji tidak ragu dan lebih yakin lagi.

Juga bagi orang islam yang belum mampu melaksanakan ibadah haji, mereka hanya cukup melakukan ziarah kepada leluhur-leluhur yang dianggap bisa menentramkan hati didunia dengan berziarah dan memdoakan kepada leluhur tersebut, inilah upaya manusia dalam menentramkan hati didunia. Seiring dengan perkembangan Kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria dan makin meningkatnya pengunjung untuk berziarah maka kawasan tersebut harus ditata kembali mengenai pengaturan pengunjung untuk masuk ke makam. Ruang yang tidak terlalu luas dan kapasitas daya tampung juga terbatas yaitu 350 orang dan makam utamanya (Sunan Muria) hanya berkapasitas 13-14 orang dan ini hanya bisa masuk di makam utama pada hari Kamis Wage-Jum'at

Legi dan Kamis Legi – Jumat Pahing, didalam area makam umum dipandu oleh 3 petugas yang bekerja 2 shift, shift siang dan malam, dan ada shift rehat, pelaksanaan dimulai dari pukul 07.00–17.00 dan pukul 17.00-07.00 sehingga pengelola mengatur kunjungan dengan membuat antrian, supaya tertib pengelola selalu menutup pintu pengaturan, ada beberapa pintu pengaturan pengunjung yaitu pintu masuk depan kemudian pintu masuk di dekat hall ukiran didalam dan pintu masuk ke makam ini semua sudah berjalan dengan tertib.

Tidak menutup mata bahwa ngunjung yang datang berziarah ini dari semua kalangan masyarakat mulai dari, pengusaha , gubernur, bupati, camat, kepala desa sampai dengan rakyat biasa, ini menandakan bahwa Sunan Muria mempunyai daya tarik.

Banyak kalangan pejabat yang berziarah ke Makam Sunan Muria sebagai tanda bahwa Sunan Muria dipercaya sebagai *wali keramat*. yang diyakini memiliki *karomah*. Karena karomahnya inilah muncul kepercayaan bahwa bila ingin berhasil dalam niat atau berhasil dalam menjalankan amanah maka ziarah ke makam Sunan Muria”wajib” dilakukan. Keberkahan ini menjadi daya tarik luar biasa dan dinanti oleh para pejabat.

Kepercayaan ini juga menjadi tanda masyarakat mengagumi ketokohan Sunan Muria, masyarakat yang mempercayai

kekeramatan Makam sunan Muria memandang bahwa Sunan Muria memberikan berkah bagi peziarah.

Berbagai masalah yang dibawa oleh peziarah teratasi dengan hadirnya ketenangan batin pasca ziarah, Sunan Muria dipercaya dapat menjadi tumpahan penyelesaian masalah, ribuan nadzar yang dilakukan peziarah adalah indikator bentuk rasa syukur terhadap Sunan Muria

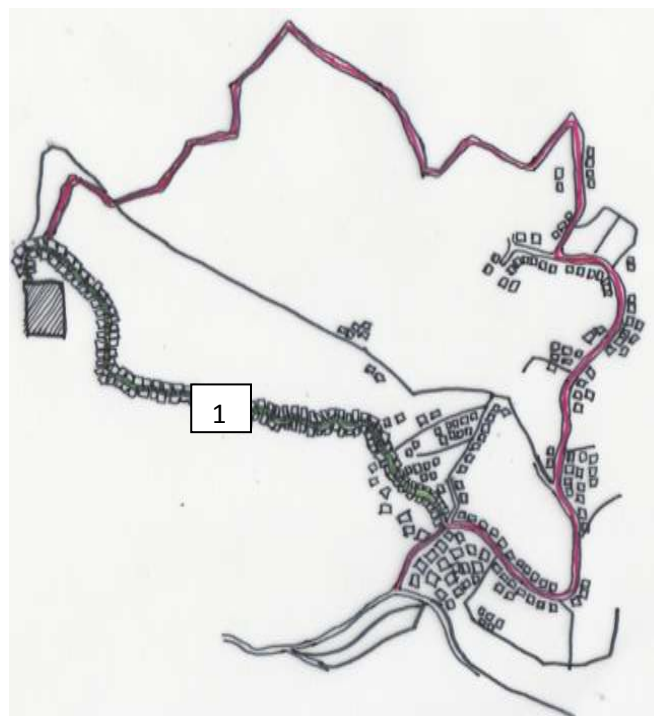
Bagi masyarakat lokal, Sunan Muria dipandang sebagai orang mati yang dapat menghidupi orang hidup”buktinya masyarakat disekelilingnya ekonominya makin meningkat, banyak yang berdagang dan melakukan jasa (penarik ojek) sebagai penghidupan sehari-hari.

Sunan Muria yang juga identik dengan ajarannya yang menggunakan strategi menghanyutkan diri dalam masyarakat ramai dan mengikuti adat istiadat kepercayaan yang dijalankan, namun tidak hanyut dalam totalitas tradisi. Justru secara perlahan-lahan Sunan Muria mampu mempengaruhi masyarakat lokal, sehingga tertarik dengan islam. Ajaran Sunan Muria yang lain adalah keteladanan yang baik (*uswah hasana*), kemuliaan, serta menerapkan prinsip-prinsip toleransi. Prinsip-prinsip yang baik inilah yang harus disebar luaskan dengan cara-cara yang baik

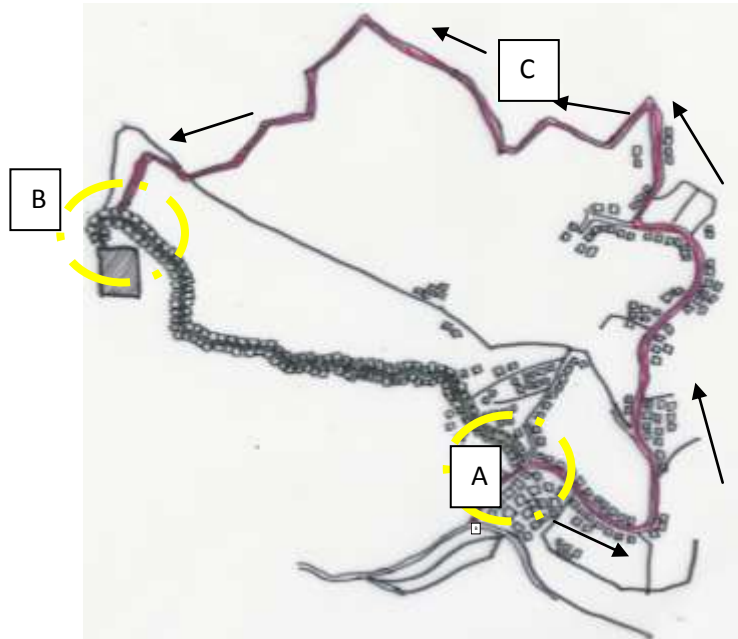
untuk mendapat simpati masyarakat, sehingga kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria dipandang citranya sangat baik.

5.1.2. Analisa Perubahan Fungsi Ruang

Dalam menganalisa fungsi ruang ini perlu dilihat kembali bahwa ruang akan berubah kalau fungsinya juga berubah, untuk melihat Kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria tentunya ada perubahan-perubahan fungsi karena ada aktivitas yang meningkat dari sedikit menjadi banyak, dari kecil menjadi besar dan seterusnya. Perubahan fungsi yang jelas adalah ada dua jalur yang dapat menuju ke Masjid dan Makam Sunan Muria, secara fisik berbeda yaitu jalur yang melalui tanggapan jalur melalui jalan motor/ojek



Gambar 5.1 : Peta Jalur trap tangga No.1



Gambar 5.2 : Peta jalur motor (A ke B melalui C)

Sumber ; Analisis penulis, 2014



Gambar 5.3 : Pintu Gapura
belum direnovasi /dirubah

Sumber : Dokumentasi penulis, 2013



Gambar 5.4 : Pintu Gapura
sudah direnovasi /dirubah
Sumber : Dokumentasi penulis, 2014

Gapura yang ada dibawah ini adalah pintu masuk peziarah untuk menuju ke Masjid dan Makam Sunan Muria melalui jalan tangga, untuk mencapai diatas rata-rata memerlukan waktu kira-kira 30 menit

Tangga terbuat dari tatanan batu dan susunan batu sebagai raam dengan perekat adukan semen dan pasir, lebar tangga rata-rata 2 meter dengan trap tangga yang bervariasi dari ketinggian 15 cm sampai ketinggian 29cm tergantung tingkat kecuraman jalan yang dilalui. Di kanan dan kiri tangga sudah dipenuhi dengan toko/kios dengan luasan rata-rata 12m² untuk berdagang antara lain warung, souvenir, pakaian, buku/kaset hampir tidak ada sela tanah kosong .

Suasana yang kurang nyaman untuk belanja terutama pada trap tangga yang agak kotor dan kalau hujan agak licin. Dengan kondisi ini pihak YM2SM diharapkan segera merenovasi tangga



Gambar 5.5 : Kondisi jalan menanjak di beri adukan semen pasir kearah melintang seperti trap tangga
Sumber : Dokumentasi penulis, 2014



Gambar 5.6 : Jalan basah waktu hujan
Sumber : Dokumentasi, 2014

Jalur tangga yang sekarang adalah hasil pembangunan yang dipelopori oleh Bapak Karto Dirono bersama dengan masyarakat setempat mulai membangun tangga pada tahun 1962 dengan menyusun bahan dari batu-batu untuk tangga yang dulunya berupa tanah dan jalannya sempit (*galengan*) kurun waktu 1 tahun pengerjaan tangga tersebut dapat mencapai kurang lebih 600 anak tangga. Inisiatif ini saling menguntungkan antar YM2SM dengan Masyarakat dapat berladang dengan nyaman naik kebukit.

Tangga yang pernah dibangun tahun 1962 itu sampai sekarang belum banyak yang direnovasi, pengelola hanya merenovasi di beberapa tempat saja. Baru tahun 2013 ada renovasi tangga pada posisi antara lain Pintu Gapura bagian bawah sebagai berikut :

Bangunan gapura adalah sebagai Pintu Gerbang Masjid dan Makam Sunan Muria yang ada di bawah, bentuk gapura yang lama seperti bangunan bergaya tropis, dengan bahan kolom memakai beton bertulang dan atapnya dibuat dari bahan sirap, baru pada tahun 2014 ini direnovasi bergaya islamik dengan bahan kolom dari beton bertulang dan kubahnya juga dengan beton dan disamping kanan dan kiri gapura ditambahkan menara kembar juga bergaya islamik. Setelah gapura pintu masuk selesai maka trap tangganya juga direnovasi dengan memakai bahan batu candi supaya kalau hujan tidak licin.

Trap tangga didepan gapura yang tidak begitu lebar di bagi menjadi dua bagian yaitu jalur bagian masuk dan jalur bagian keluar dengan pembagi dari bahan besi yang ditengahnya ada lampu penerangan jalan, dalam pembagian ruang ini untuk memudahkan alur peziarah masuk atau keluar. Bangunan baru ini atas kesepakatan Y2SM dan anggota membuat kesan bangunan bergaya islamik.

Untuk trap tangga yang dari batu pada tangga yang agak curam hanya diperbaiki dengan menambah adukan semen yang menonjol bermaksud untuk menahan supaya kalau turun tidak licin karena

sebelumnya adalah susunan batu-batu dengan adukan semen dan agak curam dan licin bila kena air hujan.

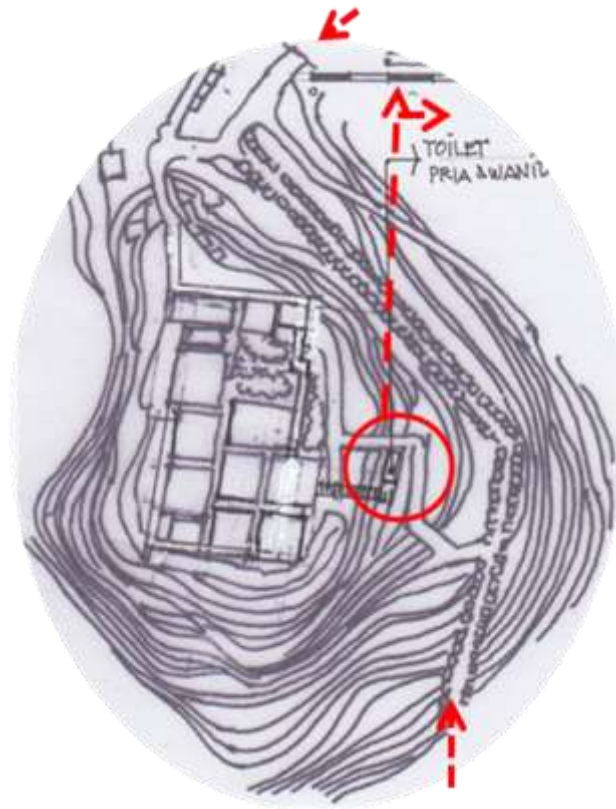
Pada bagian lain yang sudah dirubah adalah pada trap tangga di posisi diatas dibagian depan jalur masuk kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria, posisi tangga cukup curam dan membelok, trap tangga yang dulunya hanya dengan adukan semen sekarang dirubah menjadi lebih landai dengan bahan trapnya dari bahan batu candi dan pada raamnya memakai adukan yang agak kasar diberi batu-batu kecil supaya tidak licin bila musim hujan



Gambar 5.7 : Jalan masuk pintu Masjid dan Makam diatas sudah direnovasi
Sumber : Dokumentasi penulis, 2014

Merenovasi ini intinya membuat hal yang menarik dan membuat kenyamanan bagi peziarah dan memberikan kemudahan akses untuk bisa datang kembali berziarah.

adalah upaya pengelola /YM2SM memfasilitasi untuk kenyamanan peziarah.



Gambar 5.9 : Renovasi toilet di dalam kawasan, tahun 2005

Sumber : Analisis penulis, 2014

Karena letak Masjid dan Makam Sunan Muria diatas bukit dan hawanya cukup dingin maka banyak peziarah yang memerlukan fasilitas toilet didalam kawasan. Pengelola dengan tanggap menyiapkan fasilitas toilet.

Pada tahun 2005 fasilitas toilet pria dan wanita mulai disiapkan dibagian Timur Masjid dan posisinya agak dibawah

Fasilitas toilet ini sangat diperlukan, karean dibukit hawanya agak dingin sehingga fasilitas ini bermanfaat bagi peziarah.



Gambar 5.10 : Foto toilet dengan keadaan yang sederhana direnovasi pada tahun 2005

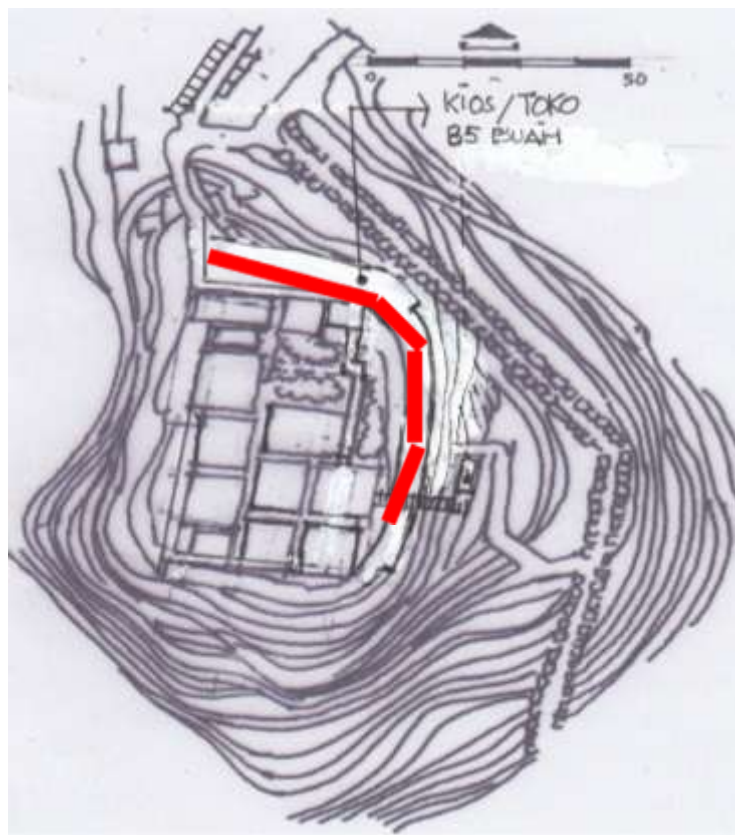
Sumber : Analisis penulis, 2014



Gambar 5.11 : Peta 8 buah warung /kios tahun 2008

Sumber : Analisis penulis, 2014

YM2SM dalam mengembangkan pembangunan kios/warung untuk disewakan pedagang supaya hasil sewa dapat menambah operasional pemeliharaan kawasan



Gambar5.12. : Toko/kios sebanyak 85 buah

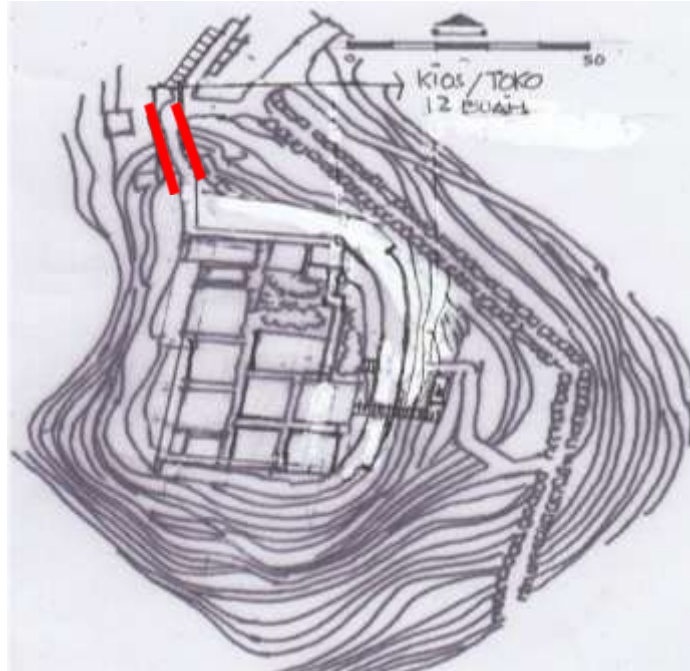
Sumber : Analisis penulis, 2014

YM2SM dengan melihat peziarah yang semakin lama semakin banyak maka akan memerlukan suatu kenang-kenangan dari Sunan Muria, inilah titik awal peluang untuk membangun kios/toko dalam rangka untuk memfasilitasi peziarah yang akan belanja souvenir maka pada tahun 2010 dimulainya pembangunan kios/toko tersebut dan selesai pada tahun 2013 dan langsung beroperasi hingga sekarang. .Ruang kios yang dapat disewakan rata-rata ukuran 1.5 meter x 2 meter dan total kios ada 85 buah kios dengan aneka souvenir telah mengisi kios tersebut dan ini menjadi lahan bagi pengelola untuk menambah pemasukan dana dari sewa kios tersebut



Gambar5.13. : Kios / toko yang disewakan terletak disisi bagian Timur Masjid dan Makam

Sumber : Analisis penulis, 2014



Gambar5.14. : Posisi Kios / toko yang disewakan terletak disisi bagian Utara Masjid dan Makam, tahun 2014

Sumber : Dokumentasi penulis, 2014



Gambar5.15. : Foto posisi kios / toko yang disewakan terletak disisi bagian Utara Masjid dan Makam

Sumber : Analisis penulis, 2014

Pengelola dengan mengembangkan pembangunan kios/toko semata-mata untuk mendapatkan dana lebih dan menata kawasan supaya lebih baik. Posisi kios/toko di kanan jalan untuk dapat disewakan segera ke pedagang yang membutuhkan dan hasil sewa dapat untuk menambah pemasukan Yayasan

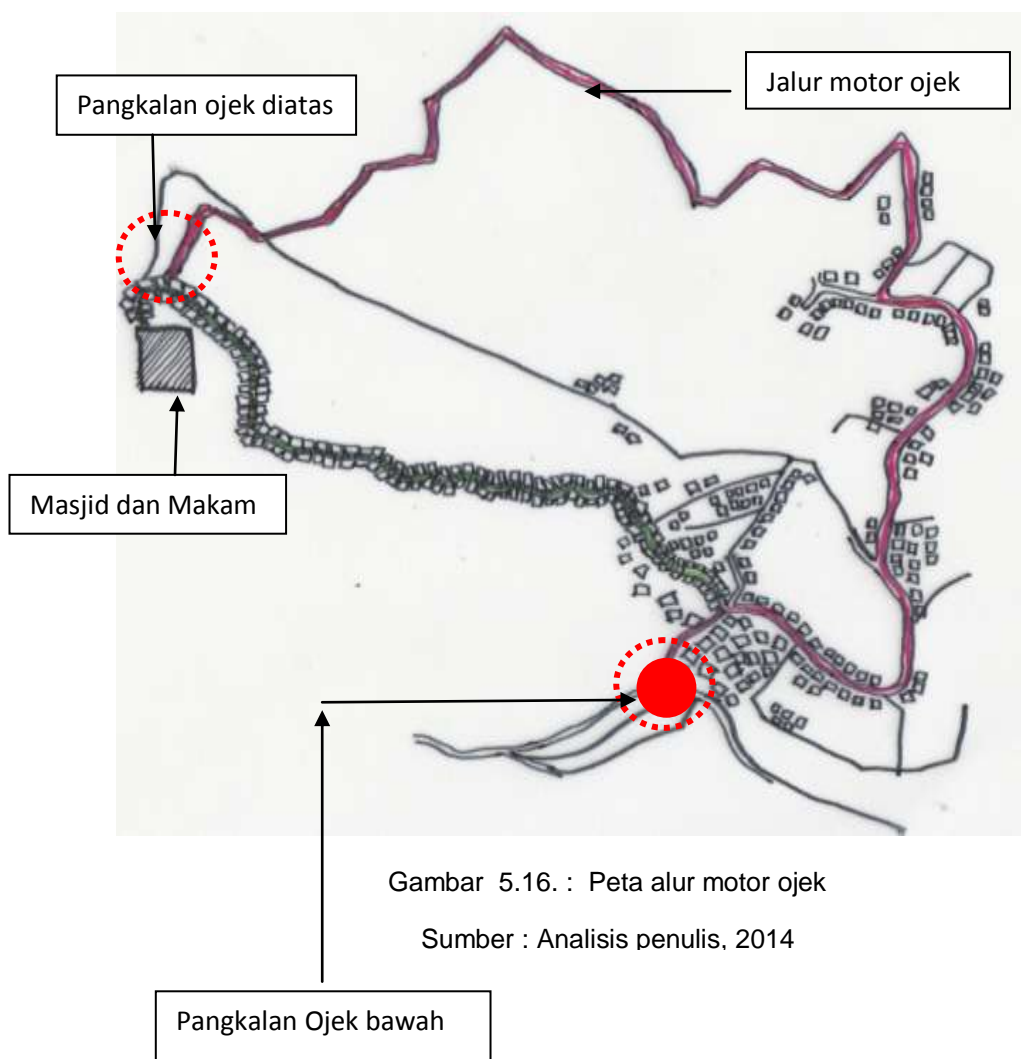
Selain Perubahan Ruang-ruang yang ada di dalam masjid dan Makam Sunan Muria juga dilakukan perubahan fisik pada jalan ojek .

Perubahan fisik pada jalan dimulai dari pelebaran jalan dan pengaspalan mulai dari Pesanggrahan sampai dengan pangkalan utama ojek yang diatas

Pengelola YM2SM dan gabungan ojek bergotong royong untuk membangun jalan dan ditambah sumbangan dari pengusaha, pembangunan jalan ini dimulai pada tahun 2003 yang awalnya jalan tersebut dari tanah dan jalannya sempit maka sekarang jalannya agak dilebarkan kira-kira lebarnya 2 meter–2.5 meter dapat untuk salipan kendaraan motor tetapi tidak bisa untuk salipan mobil, dengan adanya ini maka ada saling menguntungkan antara Yayasan dan pengendara ojek, secara ekonomi pengojek semakin baik dan tidak ada pengangguran dan pengaspalan jalur ini terakhir di lapis aspal pada tahun 2013 sehingga terawat dengan baik.

Jalanyang dibangun/diperbaharui atas inisiatif yayasan masjid dan anggota ojek, bekerjasama untuk memperbaiki jalan menuju ke Masjid dan Makam Sunan Muria, juga ada sumbangan dari pengusaha karena pengusaha tersebut mempunyai villa yang terletak disepanjang jalan tersebut, maka terwujudlah jalan sekarang ini dan intinya dapat memfasilitasi peziarah supaya lebih cepat mencapai Masjid dan Makam dengan memakai motor ojek

Tahapan perubahannya jalan adalah sebagai berikut :



Gambar 5.16. : Peta alur motor ojek

Sumber : Analisis penulis, 2014

Secara visual alur tersebut cukup curam pada tempat – tempat tertentu dan lebar jalan yang tidak terlalu lebar (2-2.5meter)



Gambar 5.17 : Jalur Umum Ojek , lebar jalan (6-7 meter)

Sumber : Analisis penulis, 2014



Gambar 5.18 : Parkir Motor dan mobil, jalanya sudah diaspal
Sumber : dokumen Bondawi, 2013



Gambar 5.19 : Tanjakan pertigaan ke air terjun Monthel , jalannya sudah di aspal
Sumber : dokumen Bondawi, 2013



Gambar 5.20 : jalan mendatar sudah di lapisi aspal

Sumber : Dokumen Bondawi, 2013

Dalam kerjasama ini adalah saling menguntungkan bagi YSM2MM bahwa peziarah dapat lebih cepat menuju Masjid dan Makam dengan menggunakan kendaraan motor ojek dan secara ekonomi pengojek pendapatannya semakin meningkat dan dapat berkali-kali mengambil penumpang (peziarah) dengan ketentuan pengojek pagi dan sore anggotanya berbeda tetapi semua termasuk dalam keanggotaan ojek

5.2 Analisa Aktivitas Masjid dan Makam Sunan Muria

5.2.1. Analisa Hubungan Aktivitas Dengan Citra Kawasan

Layaknya Masjid dan Makam adalah mempunyai aktivitas masing-masing, pada kawasan Sunan Muria ini sangatlah beriringan bahwa masjid adalah tempat beribadah bagi orang islam, Dikalangan islam sekarang ada tren wisata religi sehingga banyak orang islam melakukan wisata, terutama wisata ziarah Dengan berziarah kepada orang yang meninggal dunia mengingatkan manusia akan meninggal juga dan sebelum meninggal bahwa orang islam harus berbuat baik sesuai dengan tuntunan agama

Wisata yang dipilih bagi orang islam adalah wisata ziarah/religi karena wisata ini sangat positif intinya mendoakan bagi orang yang sudah meninggal terutama mendoakan bagi tokoh agama yang mempunyai kharisma sebagai cerminan bagi manusia yang masih hidup, terutama dikawasan ini yang meninggal adalah seorang Wali yang tergabung dalam Wali Songo, salah satunya adalah Sunan Muria yang dapat dianut semua tindak tanduknya dalam menyebarkan agama islam dan mempunyai kekuatan lebih dari orang-orang biasa.

Kepercayaan masyarakat dari berbagai daerah terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh Sunan Muria amatlah besar. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila ziarah ke

makam Sunan Muria akan mendatangkan ketenteraman hati, bahkan dimaknai dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Bagi para peziarah, tokoh Sunan Muria yang kharismatik dan agamis menjadi tumpahan penyelesaian masalah serta menyebarkan berkah. Beberapa masalah yang secara garis besar dikomunikasikan melalui ritual ziarah

Lingkungan itu akan terbentuk dengan baik bila penghuni maupun peziarahnya berkelakuan baik (positif) dan secara otomatis citra kawasan itu juga terbentuk dengan nilai yang baik pula

Citra kawasan akan terbentuk dengan bersama lingkungan sosial budayanya, bila faktor pembentuknya beraktivitas / berperilaku dengan baik maka lingkungan itu juga menjadi baik.

5.2.2 Analisa Sosok sebagai pembentuk Citra Kawasan

Kawasan Masjid dan Makam ini ada salah satu sosok yang telah wafat yaitu seorang wali, sebelum wafat beliau mengajarkan agama islam dengan strategi ajarannya sangat baik dengan tidak menyinggung perasaan kepada agama lain yang sedang berkembang pada waktu itu.

Beliau mengajarkan agama islam ini mempunyai teknik yang luar biasa antara lain strateginya dengan istilah *Tapa Ngeli* dalam berperilaku..

dengan sifat-sifat beliau antara lain sosok yang dermawan, Kedermawanan hidup Sunan Muria tercermin dalam petuah yang sangat populer dikalangan masyarakat disekitar Muria yang diyakini sampai saat ini.yaitu *pagerono omahmu kanti mangkok* (pagarilah rumahmu dengan mangkok).

Ajaran Sunan Muria tersebut bermaksud bahwa sebagai bagian dari masyarakat, seseorang harus saling tolong menolong dan membantu kepada mereka yang membutuhkan. Apalagi bila orang tersebut dianugerahi kekayaan yang berlimpah, maka seseorang tersebut memiliki kewajiban sosial terhadap sesamanya kepada orang yang tidak mampu.

Sunan Muria dalam mengembangkan atau dakwahnya juga menggunakan kesenian rakyat, seperti gamelan, wayang kulit dan lainnya, dalam hal pengembangan kebudayaan Jawa, Sunan Muria dikenal sebagai pencipta Tembang Sinom dan Kinanti, yang menjadi bagian dari Tembang Macapat.

Hal ini lah tampaknya yang menjadi ciri dari strategi dakwah Wali Songo, khususnya Sunan Muria. Wali Songo tidak merasa memusuhi dan menghilangkan sepenuhnya tradisi dan budaya Jawa, tetapi justru merangkul dan memberi tradisi dan budaya Jawa tersebut dengan nafas islam. Berbagai tradisi tersebut misalnya adalah *slametan*

Sosok Sunan Muria ini membentuk karakter disuatu tempat yang tenang dan memberikan hal-hal yang baik terhadap masyarakat sekitar dan mengajarkan agama islam dengan menghargai keyakinan orang lain selain islam dan bersama lingkungan mengikuti adat istiadat yang telah lama dibentuk tetapi tidak hanyut dalam totalitas tradisi

Sunan Muria tidak sekedar seorang tokoh penyebar islam, ia juga dianggap sebagai pemimpin yang menjadi teladan (*uswah hasanah*). Sebagai sosok yang diyakini sebagai Wali *keramat*, Sunan Muria menjadi idola dan kehidupannya menjadi model keislaman dalam kehidupan sehari-hari para pengagumnya.. Sosok inilah dengan sifat-sifat yang terpuji dan santun maka terciptalah sesuatu yang diidolakan masyarakat dan terbentuklah suatu citra.

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

1. Aspek fisik terhadap Citra Kawasan yaitu Makam Sunan Muria, Tokoh yang dihormati dan diteladani yang tergabung dalam Wali Songo. Keberadaan Makam Sunan Muria areanya sudah tidak bisa diperluas lagi karena posisi sebelah utara dibatasi oleh aula pengelola, sebelah Timur dibatasi oleh Mighrab masjid utama, disebelah selatan pintu masuk makam dan sebelah barat tanah jurang (lembah) keadaan inilah kemungkinan perluasan ke barat tidak mungkin. Pengunjung pada hari-hari biasa masih dapat ditampung tetapi pada hari Kamis-Legi dan Jum'at-Pahing pengelola kewalahan karena peziarah yang datang ribuan, yang tidak bisa ditampung semuanya.

Karena banyaknya peziarah yang datang maka pengelola perlu pengaturan dengan sistem antrian untuk bisa masuk ke makam Sunan Muria, yang dilakukan adalah penutupan pintu masuk makam kemudian penutup pada pintu masuk didepan

Secara bertahap antrian tersebut berangsur-angsur bisa masuk ke makam dengan cara bergantian.

2. Aspek Sosial Budaya dengan Citra Kawasan, bahwa aspek kultur dan budaya dapat membentuk Citra Kawasan. bahwa makam

seorang Wali yang kharismatik yang sekarang ini banyak diziarahi oleh masyarakat seluruh Indonesia bahkan juga ada yang dari luar negeri. Menurut Trancik (1986) dalam *Place Theory* yang merupakan perpaduan antara manusia, budaya, sejarah serta lingkungan alam, budaya yang secara turun temurun diperingati yaitu : acara Guyang Cekathak (mencuci pelana kuda Sunan Muria) yang tiap tahun diperingati oleh yayasan (YM2SM) dan masyarakat sekitar

Acara Ganti Luwur yaitu (mengganti kain mori penutup makam dan nisan) tradisi ini juga tiap tahun diperingati tepatnya tanggal 10 Suro (Muharram) acara ini diselenggarakan oleh YM2SM dengan dihadiri oleh masyarakat sekitar dan peziarah, ini semua sebagai Citra masyarakat.

3. Perubahan fungsi ruang kawasan ini adalah memperlemah Citra Kawasan, tetapi disisi lain YM2SM dengan membangun toko/kios dikawasan ini sangat menguntungkan pedagang masyarakat sekitar, sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang lebih baik dan disisi YM2SM akan mendapatkan hasil sewa toko/kios tiap bulannya untuk pemeliharaan kawasan dan menambah operasional pengelola.

6.2 Rekomendasi

Mengenai aspek fisik :

1. Karena kapasitas daya tampung area makam terbatas maka pengelola diharapkan mengatur peziarah dalam antrian yang tertib untuk bisa masuk makam
2. Ditinjau secara teoritis bahwa Masjid dan Makam Sunan Muria termasuk dalam konservasi, Menurut Hamid Shirvani (1985) bahwa dalam *The Urban Design Process* mengenai Preservasi dan Konservasi.
3. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 1992 pada pasal 1 mengenai Benda Cagar Budaya
Benda Cagar Budaya yang masih bisa di lestarikan adalah Mahkota Masjid, Gentong tempat air minum, Mighrab tempat imam , Umpak Soko Guru, serta Makam Sunan Muria.

Mengenai aspek Sosial Budaya :

1. Karena peziarah semakin lama semakin meningkat, maka harus dibuatkan penampungan sementara yang nyaman sambil menunggu antrian masuk ke makam
2. Masyarakat sekitar diajak berpartisipasi untuk dapat ikut memiliki budaya tersebut.

BAB VII

DAFTAR PUSTAKA

- Aditha Maharani Ratna, Tesis “Karakter Permukiman Islam pada Kampung Arab Al Munawar di Palembang”.
- Bashir A Kazimee and Ayad B, Rahmani, 2003, Place, Meaning, and Form In the Architecture and Urban Structure of Eastern Islamic Cities, The Edwin Ellen Press, Ltd, Lampeter, Ceredigion, Wales, UK SA 488LT.
- Eka Adimuryanto, 2001, Tesis S-2 Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro, Semarang
- Haryadi, 1995, Arsitektur Lingkungan dan Perilaku, Ditjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Gumilar Rusliwa Somantri, Memahami Metode Kualitatif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia, Makara, Sosial Humaniora, Vol. 9, NO. 2, Desember 2005: 57-65
- Kevin Lynch, 1960, The Image of The City, MIT Press, Cambridge
- M.Maria Sudarwani (2004) Tesis “Karakter visual area klenteng kawasan pecinan Semarang” Program Pasca sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Muhadjir, Noeng, 2000, Metode Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin, Yogyakarta

Parmono Atmadi, Ismudiyanto, Demak, Kudus, Jepara Mosque, A Study of Architectural Syncretism, Departement of Architecture, Engineering Faculty, Gajah Mada University.

Pemerintah Kabupaten Kudus, 2013, Laporan Tahunan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004

Sasongko, Andung, 2007, Pengaruh Perkembangan Aktivitas Terhadap Perubahan Citra Kawasan Masjid Agung Jawa Tengah Sebagai Kawasan Wisata Religi, Tesis S-2 Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro, Semarang.

Shirvani, Hamid 1985, The Urban Design Process, VanNostrand Reinhold Company, New York.

Shanti Tresnawati Prihatinah (2002) Tesis "Perkembangan Urban Space dan Citra suatu Kawasan" Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang.

Solichin Salam, 1960, Kudus Sekitar Wali Sanga, penerbit "Menara" Kudus

Solichin Salam, 1977, Kudus Purbakala dalam perjuangan Islam,

Sukari, 2003, Makam Sunan Muria Pengaruhnya terhadap Pariwisata dan Masyarakat sekitarnya, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional, Yogyakarta

Sutejo K.Widodo, Alamsyah, Sri Indrahti, Siti Maziyah, Rabith Jihan A, 2014, Sunan Muria Today, CV.Tigamedia Pratama,

Undang – undang RI. Nomor 11, Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
Keputusan Menteri Pendidikan Nasional no: 299/M/1999 tentang
penetapan Makam dan Masjid di wilayah Daerah Propinsi Jawa
Tengah sebagai Benda Cagar Budaya (BCB), 3 Januari 2000
Umar Hasyim, 1983, Sunan Muria, Antara Fakta dan Legenda,
Penerbit “Menara Kudus

Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Fungsi Sosial, Posted on
November 6, 2011 by The Future Indonesia, Artikel

Artikel wisata religi

<http://motivasiislamy.blogspot.com/2013/07/memahami-arti-wisata-religi.html>

Memahami Arti Wisata Religi yang diposting di [Motivasi Islami](#)

Sumber: Buletin Sidogiri

Makalah Masuknya Islam Ke Indonesia

<http://rajul-al.blogspot.com/2012/01/makalah-masuknya-islam-ke-indonesia.html>

Daftar Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ambar Mulyanto biasa di panggil Ambar. Lahir di Kudus, 01 Januari 1956 Anak ke delapan dari pasangan suami istri Bapak H. S.Soemarto (almarhum) dengan Ibu Hj. K. Suwarti, bertempat tinggal di Bekasi jl. Curug Raya gang Syafiul Ikhwan no. 62.P .RT.07,RW.02, Jati Cempaka, Bekasi Jawa Barat.

Pendidikan dasar penulis selama 6 tahun di SD Barongan III Kudus. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 1 Kudus dan kemudian ke jenjang berikutnya SMA Negeri 1 Kudus dan dilanjutkan lagi ke jenjang perguruan tinggi (S1) di Universitas Jakarta, di Jakarta.

Kuliah sambil bekerja di seni rupa (Rupa Group/PT. Gayas Rumatama) dan pindah lagi Konsultan Bangunan PT.Bimaseta Cipta Optimal, tidak berapa lama penulis pindah bekerja di PT. Yodya Karya (Persero) konsultan BUMN sambil melanjutkan ke jenjang Magister Manajemen di IPWIJA Jakarta. Setelah pensiun penulis melanjutkan ke jenjang Magister di Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang, sebagai tempat menimba ilmu arsitektur dan akhirnya pada bulan Desember 2014 penulis dapat menyelesaikan Studi Magister Teknik Arsitektur.

Lampiran

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 23 Agustus 2019
Nama : LAILI
Umur : 27
Tempat Tggl Lahir : DEMAIR
Pekerjaan : KARYAWAN

- A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa
- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
 - 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
 - 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
 - 4) Berwisata
- B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria
- 1) Sekali
 - 2) Sering
- C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria
- 1) Dengan Rombongan
 - 2) Dengan Keluarga
 - 3) Sendiri
- D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja
- 1) Makam Sunan Kudus
 - 2) Makam Sunan Kalijaga
 - 3) Makam Sunan Ampel
 - 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal :
Nama : ALI MAHIMUDJ
Umur : 30 th
Tempat Tggl Lahir : DENHAR
Pekerjaan : PEDAGAGU

- A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa
- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
 - 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
 - 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
 - 4) Berwisata
- B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria
- 1) Sekali
 - 2) Sering
- C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria
- 1) Dengan Rombongan
 - 2) Dengan Keluarga
 - 3) Sendiri
- D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja
- 1) Makam Sunan Kudus
 - 2) Makam Sunan Kalijaga
 - 3) Makam Sunan Ampel
 - 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 12 Desember 2014
Nama : SUPRIATI
Umur : 52 th
Tempat TggI Lahir : BANJAR MASIN
Pekerjaan : HATI

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 22 Agustus 2017
Nama : Ismaelul Hafidh
Umur : 17 tahun
Tempat Tggil Lahir : Kudus
Pekerjaan :

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO, KUDUS

Tanggal

: 10/05/2019

Nama

: A

Umur

: 20

Tempat Tggil Lahir

: Kudus

Pekerjaan

: Mahasiswa

- A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa
- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
 - 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
 - 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
 - 4) Berwisata
- B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria
- 1) Sekali
 - 2) Sering
- C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria
- 1) Dengan Rombongan
 - 2) Dengan Keluarga
 - 3) Sendiri
- D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja
- 1) Makam Sunan Kudus
 - 2) Makam Sunan Kalijaga
 - 3) Makam Sunan Ampel
 - 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 Agustus 2014
Nama : BAMBANG GIHARTO
Umur : 58 th -
Tempat Tggil Lahir : SEMARANG -
Pekerjaan : SWASTA.

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 Agustus 2014
Nama : ALI WIDAGDO
Umur : 57 th -
Tempat Tggl Lahir : JEPARA
Pekerjaan : PE DA G AN G -

- A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa
- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
 - 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
 - 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
 - 4) Berwisata
- B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria
- 1) Sekali
 - 2) Sering
- C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria
- 1) Dengan Rombongan
 - 2) Dengan Keluarga
 - 3) Sendiri
- D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja
- 1) Makam Sunan Kudus
 - 2) Makam Sunan Kalijaga
 - 3) Makam Sunan Ampel
 - 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 Agustus 2014
Nama : MOH. ASHRIKIN
Umur : 56 th -
Tempat Tggil Lahir : DEMAK
Pekerjaan : PENGUSAHA

- A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa
- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
 - 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
 - 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
 - 4) Berwisata
- B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria
- 1) Sekali
 - 2) Sering
- C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria
- 1) Dengan Rombongan
 - 2) Dengan Keluarga
 - 3) Sendiri
- D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja
- 1) Makam Sunan Kudus
 - 2) Makam Sunan Kalijaga
 - 3) Makam Sunan Ampel
 - 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 Agustus 2014
Nama : ButiARTOYO
Umur : 56 th -
Tempat Tggl Lahir : JEPARA -
Pekerjaan : ABGANG -

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 Agustus 2014.
Nama : TRI SUSILO -
Umur : 57 th -
Tempat Tggl Lahir : SEMARANG -
Pekerjaan : PEGAWAI -

- A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa
- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
 - 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
 - 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
 - 4) Berwisata
- B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria
- 1) Sekali
 - 2) Sering
- C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria
- 1) Dengan Rombongan
 - 2) Dengan Keluarga
 - 3) Sendiri
- D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja
- 1) Makam Sunan Kudus
 - 2) Makam Sunan Kalijaga
 - 3) Makam Sunan Ampel
 - 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 Agustus 2014
Nama : SUWARNO -
Umur : 56 th -
Tempat TggL Lahir : SEMARANG -
Pekerjaan : PENGAJARAN

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 Agustus 2014
Nama : Buharyono
Umur : 55 th -
Tempat TggL Lahir : Jepara
Pekerjaan : Swasta

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 AGUSTUS - 2014
Nama : IMAM SUYADI
Umur : 58 th -
Tempat TggL Lahir : DEMAK -
Pekerjaan : SWASTA .

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 AGOSTUS 2014
Nama : SUKANTO
Umur : 58 th -
Tempat Tggl Lahir : JEPARA
Pekerjaan : MEBEL

A. Tujuan berziarah ke Makan Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 Agustus 2014
Nama : ALI MASTUR
Umur : 56 th -
Tempat Tggl Lahir : DEMAK
Pekerjaan : PEDAGANG

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 Agustus 2014
Nama : ABAS BETIAWAN
Umur : 50 th -
Tempat TggI Lahir : BAN PENG -
Pekerjaan : PEDAGANG -

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 Agustus 2014
Nama : MARGONO
Umur : 50 th -
Tempat Tggl Lahir : Sumawang
Pekerjaan : Karyawan

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 Agustus 2014
Nama : Joko Santoso -
Umur : 50 th.
Tempat TggI Lahir : Pemak -
Pekerjaan : Swasta -

A. Tujuan berziarah ke Makan Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 AGUSTUS - 2014
Nama : Budiyanto Sunanta
Umur : 50 th
Tempat Tggl Lahir : Demak
Pekerjaan : Pelajar

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 Agustus 2014
Nama : Iri Redjeki
Umur : 60 th
Tempat Tggil Lahir : Semarang
Pekerjaan : Swasta

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 Agustus 2014
Nama : Sri Budilekto
Umur : 60 th
Tempat Tggl Lahir : Semarang
Pekerjaan : Swasta

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 AGUSTUS 2014
Nama : SUNARTINI
Umur : 45 th -
Tempat Tggl Lahir : SEMARANG -
Pekerjaan : Swasta -

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 AGUSTUS 2014
Nama : BUKAR DI
Umur : 45 th -
Tempat TggI Lahir : BEMARANG -
Pekerjaan : Swasta -

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 AGUSTUS 2014
Nama : SUMARDI -
Umur : 57 th -
Tempat TggL Lahir : Surabaya -
Pekerjaan : PEDAGANG -

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 16 AGUSTUS 2014
Nama : MARDIUKI
Umur : 60 th -
Tempat Tggl Lahir : Surabaya -
Pekerjaan : PEDAGANG -

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 AGUSTUS 2014
Nama : YAKI MUBAROK
Umur : 28 th -
Tempat Tggl Lahir : DEMBARA
Pekerjaan : NECA YAN.

- A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa
- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
 - 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
 - 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
 - 4) Berwisata
- B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria
- 1) Sekali
 - 2) Sering
- C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria
- 1) Dengan Rombongan
 - 2) Dengan Keluarga
 - 3) Sendiri
- D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja
- 1) Makam Sunan Kudus
 - 2) Makam Sunan Kalijaga
 - 3) Makam Sunan Ampel
 - 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 AGUSTUS 2014
Nama : ERI RAWAN
Umur : 16 th -
Tempat Tggil Lahir : SEPANG
Pekerjaan : TENUN IKAT TROSO.

- A. Tujuan berziarah ke Makan Sunan Muria untuk apa
- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
 - 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
 - 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
 - 4) Berwisata
- B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria
- 1) Sekali
 - 2) Sering
- C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria
- 1) Dengan Rombongan
 - 2) Dengan Keluarga
 - 3) Sendiri
- D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja
- 1) Makam Sunan Kudus
 - 2) Makam Sunan Kalijaga
 - 3) Makam Sunan Ampel
 - 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 Agustus 2014
Nama : WASMAT
Umur : 50 th -
Tempat TggL Lahir : ~~INDRA WATYU~~
Pekerjaan : ~~PEKERJA~~

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 AGUSTUS 2014
Nama : A. Suki
Umur : 50 th -
Tempat Tgl Lahir : CIRIBON -
Pekerjaan : BWAJA ,

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 Agustus 2014
Nama : NITA
Umur : 24 th
Tempat Tggil Lahir : Jember
Pekerjaan : Swasta

- A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa
- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
 - 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
 - 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
 - 4) Berwisata
- B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria
- 1) Sekali
 - 2) Sering
- C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria
- 1) Dengan Rombongan
 - 2) Dengan Keluarga
 - 3) Sendiri
- D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja
- 1) Makam Sunan Kudus
 - 2) Makam Sunan Kalijaga
 - 3) Makam Sunan Ampel
 - 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 AGUSTUS 2014
Nama : ACHOLIL R
Umur : 19 th
Tempat TggI Lahir : JEPARA
Pekerjaan : SWASTA

A. Tujuan berziarah ke Makan Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 Agustus
Nama : RAMANDANI
Umur : 21 th
Tempat Tggil Lahir : JATI
Pekerjaan : SWASTIA

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 AGUSTUS 2014
Nama : SUBA I
Umur : 26 th
Tempat Tggl Lahir : PATI'
Pekerjaan : SWASTA.

- A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa
- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
 - 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
 - 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
 - 4) Berwisata
- B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria
- 1) Sekali
 - 2) Sering
- C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria
- 1) Dengan Rombongan
 - 2) Dengan Keluarga
 - 3) Sendiri
- D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja
- 1) Makam Sunan Kudus
 - 2) Makam Sunan Kalijaga
 - 3) Makam Sunan Ampel
 - 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 Agustus 2014
Nama : ~~BERTIMAN~~
Umur : 35
Tempat Tggl Lahir : JEPARA
Pekerjaan : SWASTA

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 AGUSTUS 2014
Nama : A. PRATIANTO
Umur : 24 th -
Tempat TggI Lahir : JEPAA -
Pekerjaan : SWASTA -

A. Tujuan berziarah ke Makan Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 AGUSTUS 2014
Nama : MOH. ER SARD
Umur : 35 th
Tempat Tggil Lahir : REMAH
Pekerjaan : WIRA SWASTA

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 Agustus 2014
Nama : M. H. FANOLI
Umur : 30
Tempat Tggl Lahir : JEPARA
Pekerjaan : SWASTA

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 AGUSTUS 2014
Nama : SANADI
Umur : 40 th
Tempat TggL Lahir : CIREBON
Pekerjaan : Wisata

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 AGUSTUS 2014
Nama : EDYONO
Umur : 30 th.
Tempat Tggl Lahir : CIREBON
Pekerjaan : SWASTA,

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 Agustus 2014
Nama : WASHAD
Umur : 22 thn
Tempat Tggl Lahir : JEPARA
Pekerjaan : Wisata

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama Islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama Islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 AGUSTUS 2014
Nama : NUR ROCHMAN
Umur : 31 th -
Tempat Tggl Lahir : SEPANG
Pekerjaan : WIRA SWASTA ,

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 AGUSTUS 2014
Nama : KARJIKA
Umur : 19 th -
Tempat Tggl Lahir : Kudus -
Pekerjaan : BELAJAR / MAHASISWA

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 Agustus 2014
Nama : Rizka,
Umur : 19 th -
Tempat TggI Lahir : Kudus -
Pekerjaan : Ibu

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 AGUSTUS 2014
Nama : YANTI
Umur : 29 th -
Tempat Tggl Lahir : DEMARU
Pekerjaan : WAKA SWASTA

A. Tujuan berziarah ke Makan Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 AGOSTUS 2014
Nama : ABUS-HATI
Umur : 30 th
Tempat Tggil Lahir : DEMAK
Pekerjaan : SUWASTA

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 Agustus 2014
Nama : SAMUEL
Umur : 28 th
Tempat Tggil Lahir : JEPARA
Pekerjaan : WIRA SWASTA

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 AGOSTUS 2014
Nama : NAUL ULUM -
Umur : 25 th -
Tempat TggI Lahir : DEPRA -
Pekerjaan : KONVEKSI

A. Tujuan berziarah ke Makan Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 AGUSTUS 2014
Nama : ROTRO ANAM
Umur : 25 th -
Tempat Tggl Lahir : JEPARA
Pekerjaan : Wisata

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 Agustus
Nama : Imron
Umur : 30 th
Tempat TggI Lahir : Jepara
Pekerjaan : Buruh

- A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa
- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
 - 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
 - 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
 - 4) Berwisata
- B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria
- 1) Sekali
 - 2) Sering
- C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria
- 1) Dengan Rombongan
 - 2) Dengan Keluarga
 - 3) Sendiri
- D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja
- 1) Makam Sunan Kudus
 - 2) Makam Sunan Kalijaga
 - 3) Makam Sunan Ampel
 - 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 Agustus 2014
Nama : Yadi
Umur : 24th
Tempat Tggl Lahir : Jepara
Pekerjaan : Buruh

- A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa
- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
 - 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
 - 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
 - 4) Berwisata
- B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria
- 1) Sekali
 - 2) Sering
- C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria
- 1) Dengan Rombongan
 - 2) Dengan Keluarga
 - 3) Sendiri
- D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja
- 1) Makam Sunan Kudus
 - 2) Makam Sunan Kalijaga
 - 3) Makam Sunan Ampel
 - 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 Agustus 2014
Nama : Pak Echelil
Umur : 48th
Tempat Tggl Lahir : Kudus
Pekerjaan : Dagang

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 Agustus 2014
Nama : R. Muliono
Umur : 30 th
Tempat Tggl Lahir : Mayang
Pekerjaan : Buruh.

- A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa
- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
 - 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
 - 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
 - 4) Berwisata
- B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria
- 1) Sekali
 - 2) Sering
- C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria
- 1) Dengan Rombongan
 - 2) Dengan Keluarga
 - 3) Sendiri
- D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja
- 1) Makam Sunan Kudus
 - 2) Makam Sunan Kalijaga
 - 3) Makam Sunan Ampel
 - 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 AGUSTUS 2014
Nama : Ibu Dae ti
Umur : 40 th
Tempat Tggl Lahir : Kds
Pekerjaan : Daqang Colo

A. Tujuan berziarah ke Makan Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainnya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 Agustus 2014
Nama : Moh. Fachan
Umur : 27th
Tempat Tggl Lahir : Mayang
Pekerjaan : Swasta

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

Tanggal : 15 Agustus 2014
Nama : Sri Mulyani
Umur : 25 th
Tempat Tggl Lahir : Moyang
Pekerjaan : Buruh

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan

SURVEY PENGUNJUNG

MAKAM SUNAN MURIA, COLO KUDUS

tanggal : 15 Agustus 2014
nama : Sri Mulyani
umur : 25 th
tempat Tggl Lahir : Moyang
pekerjaan : Buruh

A. Tujuan berziarah ke Makam Sunan Muria untuk apa

- 1) Berziarah untuk mendapatkan berkah
- 2) Berziarah sekedar melihat makam orang suci penyebar agama islam
- 3) Berziarah untuk mendoakan orang suci penyebar agama islam
- 4) Berwisata

B. Sudah berapa kali berziarah di Makam Sunan Muria

- 1) Sekali
- 2) Sering

C. Bersama siapa pergi berziarah ke Makam Sunan Muria

- 1) Dengan Rombongan
- 2) Dengan Keluarga
- 3) Sendiri

D. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria ke Makam lainya dimana saja

- 1) Makam Sunan Kudus
- 2) Makam Sunan Kalijaga
- 3) Makam Sunan Ampel
- 4) Sunan